

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA *ECO RANGER*  
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER  
PEDULI LINGKUNGAN DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
**FILIA RIMA ALIFIA**  
NIM : 212101090044  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA *ECO RANGER*  
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER  
PEDULI LINGKUNGAN DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu  
Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**FILIA RIMA ALIFIA**

NIM : 212101090044

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA *ECO RANGER*  
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER  
PEDULI LINGKUNGAN DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

**Filia Rima Alifia  
NIM: 212101090044**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.  
NIP : 198907202019031003**

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA *ECO RANGER*  
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER  
PEDULI LINGKUNGAN DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

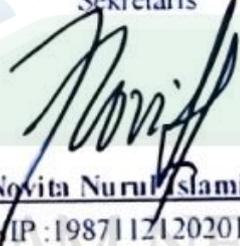
Hari : Kamis  
Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

  
Fikri Aprivono, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198804012023211026

  
Novita Nurul Islami, M.Pd  
NIP. 198711212020122002

Anggota :

1. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd. I (  )
2. Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc (  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (Surat Al-A’raf ayat 56)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=1&to=206>, diakses pada 20 Juni 2025

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Teruntuk kedua orangtua tersayang, support system terbaik Bapak Sugianto dan Ibu Esa Bety Maria, sekaligus menjadi motivator terbesar penulis dalam perjuangan menempuh pendidikan S1. Semoga Allah membalas kebaikan kedua orangtua penulis.
2. Teruntuk kakak-kakak yang tercinta, Noval dan Adila, yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas segala dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, karunia, serta maunah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan, kemudahan, dan kelancaran dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, arahan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang membantu kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah menyetujui dan mengesahkan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah menyetujui dan mengesahkan skripsi ini.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP. selaku Koordinator Program Studi Tadris IPS yang telah bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi.
5. Bapak Nasobi Niki Suma, S.Pd, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi.
6. Dr. Moh Afandi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, dan bimbingan selama perkuliahan.

7. Bapak Eka Rahman, S.Pd., M.SEI selaku dosen yang telah membantu penulis dalam validasi pedoman penelitian.
8. Seluruh dosen Program Studi Tadris IPS yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama perkuliahan.
9. Mohammad Safik, S.Pd. M.Pd selaku Kepala MTsN 1 Lumajang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan lembaga tersebut.
10. Qomaruddin Martayuwana, S.Pd. Selaku koordinator organisasi *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang yang telah membimbing, membantu dan bekerja sama bersama penulis saat melaksanakan penelitian di dalam kelas.
11. Peserta didik kelas VII,VIII,IX di MTsN 1 Lumajang.
12. Kepada penulis yang telah senantiasa berusaha memberikan yang terbaik dalam melaksanakan penelitian skripsi hingga selesai.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 27 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Penulis

## ABSTRAK

**Filia Rima Alifia, 2025:** *Implementasi Program Adiwiyata Eco Ranger Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Satu Lumajang*

**Kata Kunci :** Adiwiyata, Karakter Peduli Lingkungan, Pembelajaran IPS

Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan melalui program pendidikan, seperti Adiwiyata. Mengingat tantangan lingkungan yang semakin kompleks, penelitian ini mengeksplorasi implementasi program Adiwiyata *Eco Ranger* dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan peduli lingkungan siswa pada pengembangan karakter dan integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu : 1.) apa saja program-program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang, 2.) bagaimana implementasi Program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa, 3.) bagaimana relevansi karakter peduli lingkungan dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi program adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang, menganalisis implementasi Program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa, menganalisis relevansi karakter peduli lingkungan dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi (partisipatif dan non partisipatif) serta dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* (Kepala madrasah, waka kurikulum, pembina *Eco Ranger*, Guru IPS, siswa kelas VII, VIII, IX yang aktif ikut organisasi dan Dinas Lingkungan Hidup). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa: program-program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang ada 9 program antara lain: bersih-bersih Lingkungan, latihan menyangkok dan pembibitan, melepaskan burung dan ikan, pembuatan pupuk kompos, penghijauan, diklat konservasi, pengumpulan botol dari kelas, pembuatan tempat pembibitan, dan mengikuti kegiatan lembaga/instansi lain, sedangkan implementasi program Adiwiyata *Eco Ranger* melalui tiga tahap utama: perencanaan telah terintegrasi dalam RPP seluruh mapel, pelaksanaan (pembiasaan diri membuang sampah pada tempatnya, pembersihan lingkungan madrasah dan piket sesuai jadwalnya), dan evaluasi (rapat satu bulan sekali dengan tim adiwiyata dan dilakukan assesment dalam (P5RA), hasil penelitian yang terakhir relevansi karakter peduli lingkungan dengan IPS yakni mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang dampak sosial dan ekonomi dari kerusakan lingkungan melalui kegiatan lingkungan yang selalu melibatkan siswa secara aktif seperti pada saat pembelajaran di kelas dan adanya tugas proyek P5RA.

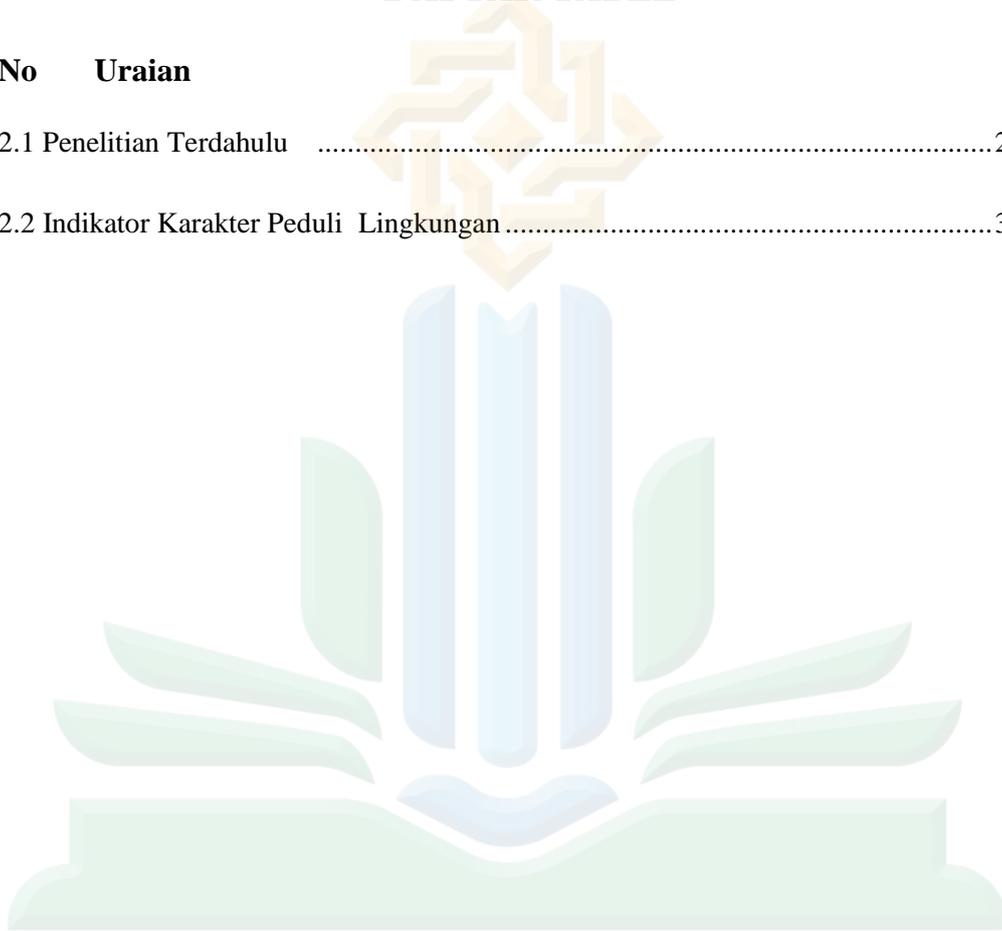
## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B.Fokus Penelitian.....	12
C.Tujuan Penelitian .....	12
D.Manfaat Penelitian .....	12
E.Definisi Istilah.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Penelian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	24

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Analisis Data .....	53
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian .....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data dan Analisis .....	64
C. Pembahasan Temuan .....	102
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>122</b>

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu .....	22
2.2	Indikator Karakter Peduli Lingkungan .....	34



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Rabu Bersih .....	68
4.2	Mencangkok Pohon Mangga.....	70
4.3	Pelepasan Burung dan Ikan Nila .....	70
4.4	Pembuatan POC (Pupuk Organik Cair).....	72
4.5	Penghijauan, Penanaman Pohon Matoa.....	73
4.6	Diklat Konservasi.....	75
4.7	Pengumpulan Botol Plastik .....	76
4.8	Pembuatan Tempat Pembibitan.....	77
4.9	Pelatihan Edukasi Sampah (SKEDSA) .....	78
4.10	Penimbangan Sampah .....	82
4.11	Bersih-bersih lingkungan MTsN 1 Lumajang .....	85
4.12	Pembiasaan Membuang Sampah Pada Tempatnya .....	86
4.13	Sampah Berserakan.....	86
4.14	Piket Kelas .....	88
4.15	Penggunaan Bungkus Plastik .....	91
4.16	Koordinasi Tim Adiwiyata .....	95
4.17	Buku Paket IPS/MTs edisi 2023 kelas VII.....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal.
Lampiran 1	Pernyataan Keaslian Penelitian .....	121
Lampiran 2	Matriks Penelitian .....	122
Lampiran 3	Jurnal Penelitian .....	125
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian .....	126
Lampiran 5	Pedoman Penelitian .....	129
Lampiran 6	Validasi Pedoman .....	142
Lampiran 7	Instrumen Observasi .....	145
Lampiran 8	Transkrip Wawancara .....	146
Lampiran 9	Dokumentasi Wawancara .....	186
Lampiran 10	Dokumentasi Kegiatan .....	191
Lampiran 11	Web Pendukung .....	200
Lampiran 12	Modul Ajar IPS .....	201
Lampiran 13	Assesment P5RA .....	206
Lampiran 14	SK Pembina .....	209
Lampiran 15	SK Adiwiyata Dari Gubernur .....	211
Lampiran 16	Data Siswa Yang Ikut Eco Ranger .....	217
Lampiran 17	Struktur Organisasi Eco Ranger .....	219
Lampiran 18	Struktur Organisasi Sekolah .....	220
Lampiran 19	Program Kerja Eco Ranger .....	221
Lampiran 20	Biodata Penulis .....	223

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Seiring dengan berkembangnya globalisasi ini, kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup semakin mendesak. Di tingkat sekolah, salah satu inisiatif yang patut dicermati adalah Program Adiwiyata, yang dirancang untuk mengembangkan sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan menerapkan budaya lingkungan yang baik. Program Adiwiyata ialah sebuah inisiatif yang direncanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan agar menciptakan sekolah yang tidak berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga peduli terhadap lingkungan. Program ini berfokus dalam mengembangkan karakter siswa yang peka dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya. Melalui pendekatan holistik, Program Adiwiyata menggabungkan nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum serta aktivitas sehari-hari di sekolah, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran teoritis, tetapi juga mengasah keterampilan dan perilaku yang mendukung upaya keberlanjutan lingkungan.<sup>1</sup>

Karakter peduli lingkungan diharapkan dapat terbentuk melalui berbagai aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif pada pelestarian alam, seperti kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan edukasi tentang keberagaman hayati. Dengan melibatkan siswa dalam praktik nyata, mereka akan lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan merasakan dampak

---

<sup>1</sup> M. P Budiaman, M. S., Andaryati, A. P., Susanti, A. F., Rahman, A., Ibrahim, J. S., & Winingsih, *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata* (Selat Media, 2023).

langsung dari tindakan mereka. Hal ini diharapkan dapat membentuk sikap positif yang akan terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Program Adiwiyata selain berfungsi sebagai alat pendidikan, tetapi juga sebagai platform untuk menciptakan kesadaran kolektif di kalangan siswa, guru, dan masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.<sup>2</sup> Dengan demikian, melalui implementasi Program Adiwiyata, diharapkan akan lahir generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.<sup>3</sup>

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 1,2 juta hektar hutan Indonesia hilang setiap tahun akibat aktivitas manusia.<sup>4</sup> Sedangkan menurut laporan dari Badan Pusat Statistik, total timbulan sampah di seluruh Indonesia mencapai sekitar 33,7 juta ton per tahun, dengan rata-rata produksi sampah harian mencapai 92.000 ton. Data menunjukkan bahwa Indonesia mengalami banyak masalah lingkungan, seperti deforestasi, pencemaran lingkungan, dan perubahan iklim, yang memerlukan perhatian serius. Daerah Jawa Timur, produksi sampah harian mencapai 8.700 ton, yang

---

<sup>2</sup> Asep Priatna, "Manajemen Sekolah Adiwiyata (Green School)," *Jurnal Soshum Insentif*, no. 3 (2020): 37–43, <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i1.214>.

<sup>3</sup> Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017): 14–20, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

<sup>4</sup> KLHK, "*Laporan Statistik Lingkungan Hidup*", Jakarta: 2020.

menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.<sup>5</sup> Hal ini berdampak pada lingkungan, termasuk pencemaran air dan kerusakan ekosistem, sehingga pengelolaan dan pengurangan volume sampah menjadi sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, Program Adiwiyata yang diterapkan di MTsN 1 Lumajang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk generasi yang lebih peka terhadap isu-isu lingkungan.

Kesadaran dan tindakan peduli lingkungan di lingkungan sekolah merupakan aspek krusial dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Sekolah, sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada para siswa. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (Al-A'raf ayat 56).<sup>6</sup>

Ayat ini menekankan pentingnya menjaga dan merawat alam sebagai bagian dari tanggung jawab manusia. Mengajarkan siswa untuk memahami dan mengamalkan pesan ini tidak hanya membentuk karakter peduli lingkungan, tetapi juga mengarahkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab. Dengan menanamkan nilai-nilai ini di sekolah, siswa

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

<sup>6</sup> Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=1&to=206>, diakses pada 20 Juni 2025

diharapkan dapat menerapkan kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui berbagai program dan kegiatan yang terencana, sekolah dapat menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran tentang pelestarian alam dan keberlanjutan. Kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan kampanye pengurangan penggunaan plastik tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum akademis membantu siswa memahami dampak dari perilaku sehari-hari mereka terhadap ekosistem.<sup>7</sup> Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek lingkungan, seperti pembuatan taman sekolah, pengolahan limbah organik, dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar, mereka dapat merasakan langsung manfaat dari tindakan positif yang mereka lakukan. Kegiatan ini juga mendorong kerja sama antar siswa, guru, dan masyarakat, menciptakan ikatan yang lebih kuat dalam upaya melestarikan lingkungan. Ketika siswa melihat dampak nyata dari tindakan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk terus berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, tidak hanya di sekolah saja, akan tetapi juga di rumah dan komunitas mereka. Dengan demikian, upaya peduli lingkungan di lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pendidikan formal, tetapi juga sebagai pembentukan karakter yang akan membekali siswa untuk menjadi agen perubahan yang aktif dan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian bumi di masa depan.

---

<sup>7</sup> Astried Thaliana Primawardani et al., "Strategi SMPN 1 Cisarua Menjaga Lingkungan Sekolah Menjadi Sekolah Adiwiyata," *Teaching, Learning and Development* 2, no. 1 (2024): 28–32, <https://doi.org/10.62672/telad.v2i1.21>.

Interaksi antara individu dan lingkungan, baik itu alam semesta, sosial, maupun budaya, merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter manusia. Fungsi pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga untuk menanamkan nilai serta etika yang esensial pada kehidupan. Oemar Hamalik menekankan bahwa pendidikan adalah proses yang membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan mereka, yang pada gilirannya dapat membawa perubahan positif dalam diri mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat.<sup>8</sup>

Fungsi pendidikan melampaui dari sekadar transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) namun juga bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan nasional. Menurut dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>8</sup> Ira Fatmawati, "The Role of Teachers in Curriculum Development and Learning," *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 20–37, <http://ejournal-revorma.sch.id>.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter berperan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sekitar. Dalam pendidikan karakter, terdapat 18 nilai yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi cinta tanah air, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, kreatif, jujur, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, demokrasi, cinta damai, bersahabat atau komunikatif, rasa ingin tahu, gemar membaca, religius, toleransi, mandiri, dan menghargai prestasi.<sup>10</sup> Dari sekian banyaknya nilai dalam pendidikan karakter tersebut salah satunya adalah kepedulian terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan mencakup upaya untuk mencegah kerusakan dan memperbaiki kondisi alam yang telah rusak.

Pentingnya menjaga lingkungan tidak bisa diabaikan, karena lingkungan adalah tempat dimana makhluk hidup tinggal. Tanpa adanya perhatian dan pemeliharaan, kerusakan lingkungan akan terus berlanjut, yang dapat berakibat fatal bagi generasi mendatang. Jika generasi muda tidak diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan, maka generasi muda akan kehilangan kepekaan terhadap isu-isu lingkungan yang semakin mendesak. Kerusakan yang disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam, seperti banjir

---

<sup>9</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visimedia, 2007), 5

<sup>10</sup> Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 280–89, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>.

dan polusi, adalah contoh nyata dari kurangnya kepedulian ini.<sup>11</sup> Oleh karena itu, melalui pendidikan karakter ini dapat membangkitkan kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan, dimulai dengan mengenalkan anak-anak pada pentingnya menjaga dan melestarikan alam.

Kegiatan pelestarian lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai macam cara contohnya melalui program adiwiyata. Melalui program adiwiyata di tingkat dasar, menengah, maupun menengah atas. Adiwiyata termasuk dalam salah satu dari program Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia yang bertujuan untuk membentuk warga sekolah yang bertanggung jawab dalam melindungi dan mengelola lingkungan melalui pengelolaan sekolah yang baik dan berkelanjutan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selanjutnya disingkat menjadi IPS. Selain itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang disingkat menjadi MTsN 1 Lumajang.

Penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana program Adiwiyata *Eco Ranger* dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan peduli lingkungan di kalangan siswa, mengingat tantangan lingkungan yang semakin kompleks. *Eco Ranger* merupakan tim khusus adiwiyata menjadi penggerak atau motor utama dalam menjaga dan melestarikan lingkungan baik dari segi kebersihan lingkungan menjaga tata tata kelola dan tata ruang yang harus kebersihan sampah dan pelestarian ekosistem flora maupun fauna tanaman tumbuhan pohon-pohon maupun pemeliharaan hewan hewan yang bisa dipelihara di sekitar masyarakat di sekitar siswa. Penelitian ini fokus pada

---

<sup>11</sup> Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti , Langlang Handayani, "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>.

pengembangan karakter siswa sebagai individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan serta mengkaji relevansi program dengan pembelajaran IPS membantu dalam memahami integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tidak hanya secara akademis, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Qomaruddin, S.Pd, yang menjabat sebagai Guru Mapel IPS dan Pembina *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang, mengungkapkan berbagai aspek penting mengenai program Adiwiyata *Eco Ranger* yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah. Program ini dimulai pada tahun 2018, tetapi khusus untuk kegiatan *Eco Ranger*, resmi diinisiasi pada Juli 2023. Tanggal tersebut menjadi tonggak penting, karena menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Bapak Qomar menekankan bahwa latar belakang pelaksanaan program ini bukan hanya sekadar memenuhi standar pendidikan, tetapi juga untuk mewujudkan visi dan misi MTsN 1 Lumajang sebagai madrasah yang berwawasan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pengakuan sekolah sebagai sekolah Adiwiyata, yang menempatkan perhatian besar pada edukasi lingkungan. Dalam wawancara tersebut, Bapak Qomar menjelaskan bahwa tujuan utama dari program *Eco Ranger* adalah untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya paham akan pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga aktif berperan sebagai penggerak dalam pelestarian alam. Program ini berfokus pada pengembangan karakter siswa agar mampu menjaga kebersihan lingkungan, mengelola

sampah dengan baik, serta melestarikan ekosistem flora dan fauna di sekitar. Bapak Qomar menekankan bahwa pendidikan lingkungan tidak hanya sebatas teori, tetapi harus diiringi dengan tindakan nyata yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pelestarian.<sup>12</sup>

Salah satu keunikan dari penelitian ini adalah pendekatan *Eco Ranger*, yang menggabungkan pendidikan lingkungan dengan pengembangan nilai-nilai karakter. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang menyentuh aspek sosial dan emosional mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan IPS yang menekankan pentingnya pemahaman konteks sosial dan lingkungan dalam pembelajaran.<sup>13</sup> Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai peduli lingkungan sebagai bagian dari jati diri mereka.

Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan dampak positif dari program pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran siswa.

Sebagai contoh, penelitian oleh Handayani menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam program lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap isu-isu lingkungan.<sup>14</sup> Selain itu, penelitian oleh

Khairullaha menemukan bahwa kegiatan berbasis proyek dalam pendidikan lingkungan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan kemampuan

---

<sup>12</sup> Qomaruddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 25 Desember 2024.

<sup>13</sup> Rosalia Eka Lusiana et al., "Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar" 2, no. 4 (2024): 145–48.

<sup>14</sup> Trisni Handayani, Zulela MS, and Chrisnaji Banindra Yudha, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik" 13, no. 1 (2021): 36–42.

kolaboratif mereka.<sup>15</sup> Temuan-temuan ini memberikan landasan yang kuat untuk mengeksplorasi lebih lanjut implementasi Program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah menjawab tiga pertanyaan penting yakni yang pertama, apa saja program-program adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang, kedua bagaimana implementasi Program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang dapat meningkatkan karakter siswa yang peduli lingkungan. Kemudian yang ketiga, bagaimana relevansi karakter peduli lingkungan dalam program adiwiyata *Eco Ranger* dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang. Topik ini diambil karena pentingnya membangun kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda, terutama di tengah berbagai tantangan lingkungan yang dihadapi Indonesia saat ini. Dengan meningkatnya isu-isu seperti pencemaran dan perubahan iklim, sangat krusial untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan sejak dini. Melalui Program Adiwiyata *Eco Ranger*, siswa tidak hanya belajar tentang teori lingkungan, tetapi juga terlibat langsung dalam aksi nyata yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka.

Berdasarkan hasil dari *interview* dengan siswa yang bernama Alden, penulis menemukan bahwa di lokasi MTsN 1 Lumajang, kepedulian terhadap lingkungan belum terealisasikan dengan baik. Sebelum terbentuknya program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang, terdapat berbagai masalah lingkungan yang saling terkait yaitu, kesadaran siswa terhadap lingkungan

---

<sup>15</sup> Rajak Jamali Khairullaha, "Sosialisasi Dampak Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ihya Ulumiddin Banjarmasin," 2024, 24–28.

kurang optimal, masih terdapat siswa yang tidak menjaga kebersihan ruang kelas dan area sekitar, banyak sampah berserakan di depan kelas.<sup>16</sup>

Melalui program Adiwiyata *Eco Ranger* dapat menjadi langkah strategis untuk mengatasi permasalahan yang ada. Melalui pendekatan yang holistik, diharapkan siswa akan terlibat secara aktif dalam pengelolaan sampah, mempromosikan penggunaan energi terbarukan, melestarikan keanekaragaman hayati, berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, dan meningkatkan edukasi serta kesadaran lingkungan. Program ini bukan hanya akan membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa, tetapi juga akan menciptakan dampak positif yang luas bagi komunitas sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedua aspek tersebut guna memahami seberapa efektif program ini dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan siswa terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi relevansi karakter peduli lingkungan dalam program adiwiyata *Eco Ranger* dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang. Harapannya, temuan ini tidak hanya memperkaya wawasan tentang pendidikan lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membangun karakter peduli lingkungan di kalangan generasi muda, sesuai dengan konteks pendidikan IPS yang lebih luas.

---

<sup>16</sup> Alden, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 Januari 2025.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang ditemukan pada penelitian kali ini berdasarkan konteks penelitian di atas antara lain :

1. Apa saja program-program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang?
2. Bagaimana implementasi Program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa ?
3. Bagaimana relevansi karakter peduli lingkungan dalam program Adiwiyata *Eco Ranger* dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang perlu dicapai pada penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengidentifikasi program-program adwiyata yang ada di MTsN 1 Lumajang.
2. Untuk menganalisis implementasi Program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa.
3. Untuk menganalisis relevansi karakter peduli lingkungan dalam program Adiwiyata *Eco Ranger* dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan lingkungan , khususnya dalam konteks pendidikan di madrasah. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pendidikan karakter dan lingkungan. Dengan menganalisis implementasi Program Adiwiyata *Eco Ranger*,

penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan berbasis praktik dalam membentuk karakter siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi penulis kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan penelitian pendidikan, khususnya terkait pendidikan lingkungan dan IPS yang dapat memperkaya pemahaman tentang teori dan praktik di lapangan.

### b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk memperbaiki dan mengoptimalkan implementasi Program Adiwiyata *Eco Ranger*. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang program-program pendidikan lingkungan yang lebih efektif.

### c) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi mengenai kesadaran untuk menjaga lingkungan serta meningkatkan kualitas lingkungan sekitar.

### d) Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan civitas academia dalam melaksanakan penelitian di masa mendatang, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merujuk pada penjelasan mengenai konsep-konsep kunci yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuan dari penyampaian definisi ini adalah untuk menghindari potensi kesalahpahaman mengenai arti istilah yang dimaksud oleh peneliti.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang akan dijelaskan meliputi:

### 1. Program Adiwiyata *Eco Ranger*

Program Adiwiyata di MTsN 1 Lumajang merupakan inisiatif untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan peduli lingkungan di kalangan siswa. Program ini mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah, dengan fokus pada pengembangan karakter siswa sebagai agen perubahan

*Eco Ranger* merujuk pada organisasi yang fokus pada edukasi dan aksi lingkungan yang ada di MTsN 1 Lumajang, dengan tujuan meningkatkan kesadaran generasi muda, tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Organisasi ini terlibat dalam berbagai program dan kegiatan, seperti kampanye lingkungan, pengelolaan sampah, penanaman pohon, dan pelatihan mengenai keberlanjutan.

### 2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merujuk pada sikap dan perilaku individu yang menunjukkan perhatian, tanggung jawab, dan tindakan

---

<sup>17</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.*

positif terhadap lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, karakter peduli lingkungan mencakup kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan, kemampuan untuk memahami dampak perilaku mereka terhadap ekosistem, serta keinginan untuk berkontribusi dalam pelestarian dan perbaikan lingkungan.

### 3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS mencakup proses edukasi yang dirancang untuk mengenalkan siswa pada berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan geografi. Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah membekali siswa dengan pemahaman tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan masyarakat, serta membangun kesadaran akan peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil-hasil dari studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Penulis akan menyajikan ringkasan mengenai penelitian tersebut, baik yang telah dipublikasikan maupun yang masih belum. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan kajian ini :

1. Lailatul Rofiah dan Muhammad Aidil Rafi, Jurnal, 2024, *Analisis Program Adiwiyata Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 2 Wagir Malang.*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi implementasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Wagir serta memahami cara penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan kualitatif digunakan, dengan jenis penelitian deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam. Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi di lapangan. Penelitian oleh Lailatul Rofiah diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Wagir telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang peduli terhadap isu-isu lingkungan. Program Adiwiyata terbukti berhasil dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di antara siswa, meskipun terdapat beberapa kendala

seperti kebiasaan siswa yang sulit diubah dan keterbatasan anggaran. Penanaman karakter peduli lingkungan diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan sekolah, termasuk pembelajaran IPS yang memberikan pengalaman praktis kepada siswa. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum dapat menciptakan generasi yang lebih peka dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.<sup>18</sup>

2. R.S.W. Putri,dkk, Jurnal, 2024, *Penerapan Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa besar kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar mereka, dengan fokus pada pengembangan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam tentang situasi sosial di SMP Negeri 1 Seyegan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Para peneliti berinteraksi langsung dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memahami penerapan program Adiwiyata dan dampaknya terhadap karakter siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian oleh R.S.W. Putri diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Seyegan mengalami peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan pengetahuan lingkungan mereka. Melalui program Adiwiyata, siswa mulai

---

<sup>18</sup> Lailatul Rofiah and Muhammad Aidil Rafi., “Analisis Program Adiwiyata Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 2 Wagir Malang.” 2, no. 2 (2024): 55–64.

menunjukkan perilaku yang lebih peduli, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menghemat penggunaan energi. Penelitian juga menemukan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan lingkungan di luar sekolah sangat berpengaruh pada pembentukan karakter mereka. Dengan demikian, program Adiwiyata tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan, tetapi juga dalam membentuk sikap dan perilaku bertanggung jawab yang lebih baik terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, penelitian ini memberikan bukti bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan isu lingkungan dapat menghasilkan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka.<sup>19</sup>

3. Ucik Rachmawati, dkk, Jurnal, 2023, *Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya, dengan fokus pada aspek-aspek yang mendukung keberhasilan program tersebut. Dalam upaya mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP, yang mencakup empat komponen utama: konteks, input, proses, dan produk. Metode yang diterapkan adalah penelitian evaluatif, di mana peneliti melakukan pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang relevan. Penelitian oleh Ucik Rachmawati diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa SMP Negeri 47 Surabaya telah

---

<sup>19</sup> R.S.W. Putri et al., "Penerapan Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa" 8 (2024).

memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Program Adiwiyata. Komponen konteks menunjukkan keselarasan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan upaya pengelolaan lingkungan. Input berupa anggaran yang dialokasikan menunjukkan dukungan finansial yang memadai untuk program. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan beragam kegiatan lingkungan berhasil menciptakan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Akhirnya, produk yang dihasilkan dalam bentuk karya siswa mencerminkan kreativitas dan inovasi yang didorong oleh program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya.<sup>20</sup>

4. Suwasti Rahayu, dkk, Jurnal, 2024, *Analisis Efektivitas Program Sahabat Pohon Dalam Membangun Karakter dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar*.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas program dalam membentuk karakter dan sikap peduli lingkungan di kalangan siswa. Fokus penelitian mencakup analisis dampak program, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, serta tantangan dan peluang dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sahabat Pohon cukup berhasil dalam meningkatkan kesadaran ekologis, rasa tanggung

---

<sup>20</sup> Ucik Rachmawati, Sabrina Fitri Jasmine, and Jihan Tsaabitah Farhah, "Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 47 Surabaya," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2023): 152–67, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1474>.

jawab, dan perilaku pro-lingkungan di antara siswa. Faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan program ini termasuk pengalaman langsung dengan alam dan dukungan dari komunitas, sedangkan tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya dan integrasi ke dalam kurikulum. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan lingkungan hidup di tingkat sekolah dasar.<sup>21</sup>

5. Ahmad Bustami Alghony, Artikel, 2024, "*Analisis Ekokritik dalam Peran Pandawara Group tentang Sampah Melalui Media TikTok*".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Pandawara Group* dalam meningkatkan kesadaran lingkungan terkait isu sampah melalui platform media sosial TikTok. Penelitian ini berfokus pada bagaimana aktivitas kelompok ini memberikan dampak positif dan respon masyarakat terhadap konten yang mereka sajikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data secara rinci dan mendalam. Teknik pengumpulan data melibatkan analisis konten dari postingan TikTok *Pandawara Group*, serta pengamatan komentar dan interaksi dari masyarakat. Peneliti juga membandingkan kejadian yang ada dengan pembelajaran sastra, menjadikan ekokritik sebagai landasan analisis. Fokus penelitian ini adalah pada hubungan antara ekologi dan sastra, serta bagaimana *Pandawara Group* memanfaatkan media sosial untuk

---

<sup>21</sup> Suwasti Rahayu, Fitri Puji Rahmawati, and Anik Ghufon, "Analisis Efektivitas Program Sahabat Pohondalam Membangun Karakter Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar.," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 13, no.3 September (2025): 613–26, <https://doi.org/10.1016/j.molstruc.2024.140774>.

menyebarkan kesadaran lingkungan. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menyoroti dampak aktivitas Pandawara Group, tetapi juga mengajak pembaca untuk memahami pentingnya kolaborasi antara seni, media, dan kesadaran ekologis dalam menghadapi tantangan lingkungan saat ini. Penelitian ini membahas kontribusi Pandawara Group, sebuah kelompok aktivis lingkungan, dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah sampah melalui platform media sosial TikTok. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran Pandawara Group dalam mengedukasi masyarakat mengenai isu sampah menggunakan pendekatan ekokritik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pandawara Group telah berhasil memberikan dampak positif di masyarakat, meskipun kesadaran lingkungan di masyarakat Indonesia masih beragam dan tidak merata. Banyak komentar positif dari masyarakat terkait konten edukatif yang dipublikasikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun Pandawara Group telah berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan di antara masyarakat, namun tantangan masih ada terkait dengan konsistensi kesadaran dan tindakan masyarakat terhadap isu-isu lingkungan, khususnya dalam hal pengelolaan limbah.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Alghony, A. B. (2024). Analisis Ekokritik dalam Peran Pandawara Group Tentang Sampah Melalui Media Tiktok. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 612-623. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lailatul Rofiah dan Muhammad Aidil Rafi, 2024, Analisis Program Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Di Smp Negeri 2 Wagir Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada program Adiwiyata yang bertujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa.</li> <li>• Menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>	Dalam jurnal lebih menekankan pada pengintegrasian program Adiwiyata dalam pembelajaran IPS, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada aspek tertentu dari program <i>Eco Ranger</i> dalam konteks pendidikan karakter, ada perbedaan dalam detail implementasi program, tantangan yang dihadapi, dan hasil yang dicapai di masing-masing sekolah, tergantung pada kebijakan dan budaya sekolah setempat.
2.	R.S.W. Putri, <i>dkk</i> , 2024, Penerapan Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keduanya sama-sama bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa melalui Program Adiwiyata.</li> <li>• Fokus pada Program Adiwiyata dan menerapkan metode kualitatif.</li> </ul>	Penelitian yang dilakukan penulis ini menambahkan istilah " <i>Eco Ranger</i> " yang menunjukkan program spesifik dalam konteks Adiwiyata, sedangkan dalam jurnal tidak menyebutkan spesifik hanya menyebut Program Adiwiyata secara umum.
3.	Ucik Rachmawati, 2023, Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berfokus pada Program Adiwiyata, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan karakter peduli lingkungan di kalangan siswa.</li> <li>• Menekankan</li> </ul>	Perbedaannya terletak pada fokusnya yakni jurnal membahas evaluasi Program Adiwiyata secara menyeluruh di SMP Negeri 47 Surabaya, sedangkan penelitian yang diteliti lebih spesifik pada program

No.	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
		<p>pentingnya integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan nyata yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>	<p>"Eco Ranger" di MTsN 1 Lumajang dan bagaimana program tersebut meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Selain itu, penelitian ini menerapkan metode kualitatif studi kasus yang lebih mendalam terhadap karakteristik program <i>Eco Ranger</i>.</p>
4.	<p>Suwasti Rahayu, dkk, 2024, Analisis Efektivitas Program Sahabat Pohondalam Membangun Karakter Dan Sikap Peduli Lingkungansiswa Sekolah Dasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui pendidikan.</li> <li>• Keduanya menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk karakter dan perilaku pro-lingkungan</li> <li>• Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif.</li> </ul>	<p>Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dalam jurnal berfokus pada kegiatan praktis seperti menanam dan merawat tanaman yang ada di SD Negeri 03 Buran, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis menekankan Program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> dalam pentingnya pendidikan lingkungan hidup sebagai bagian integral dari pengembangan karakter siswa, dengan pendekatan yang mencakup kegiatan langsung dan partisipatif.</p>
5.	<p>Alghony, A. B. (2024). Analisis Ekokritik dalam Peran Pandawara Group Tentang Sampah Melalui Media</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki fokus yang sama pada peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan generasi</li> </ul>	<p>Artikel lebih berfokus pada masyarakat umum yang menggunakan media sosial, sedangkan skripsi lebih spesifik menargetkan siswa yang</p>

No.	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Tiktok	muda. • Keduanya menekankan peran aktif individu dalam pelestarian lingkungan. • Keduanya menggunakan metode kualitatif.	mengikuti program adiwiyata <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 Lumajang. Artikel menggunakan pendekatan edukatif melalui konten media sosial yang viral, sedangkan skripsi menggunakan pendekatan formal melalui program sekolah yang terstruktur.

Adapun *novelty* atau keterbaruan penelitian yakni penelitian yang dilakukan oleh penulis mengkaji di MTsN 1 Lumajang yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks pendidikan madrasah, kemudian berfokus pada satu komunitas sekolah Adiwiyata bernama *Eco Ranger* yang menekankan keterlibatan siswa dalam aksi nyata pelestarian lingkungan, sehingga memberikan pengalaman langsung yang lebih mendalam, selain itu mengeksplorasi relevansi karakter peduli lingkungan dengan pembelajaran IPS, suatu hubungan yang belum secara spesifik diteliti dalam kajian sebelumnya.

## B. Kajian Teori

### 1. Program Adiwiyata

#### a. Pengertian Adiwiyata

Menurut buku panduan Adiwiyata kata "*Adiwiyata*" berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua komponen: "*Adi*" dan "*Wiyata*". "*Adi*" memiliki arti besar, agung, atau baik, sementara "*Wiyata*" merujuk pada tempat di mana seseorang memperoleh ilmu

pengetahuan, norma, dan etika. *Adiwiyata* memiliki makna yang positif dan ideal, di mana individu dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan serta norma dan etika yang dapat membimbing hidup menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan demi kesejahteraan.<sup>23</sup>

Menurut Menteri Lingkungan Hidup, *Adiwiyata* merupakan inisiatif untuk menciptakan sekolah yang peduli terhadap lingkungan.<sup>24</sup> Program ini mengedepankan sekolah yang bersih, nyaman, dan efisien dalam penggunaan sumber daya seperti kertas, air, dan listrik. Dari berbagai pandangan tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa *Adiwiyata* ialah program pemerintah yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang peduli lingkungan, sebagai bagian dari upaya untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

#### b. Prinsip Program *Adiwiyata*

Dalam pelaksanaan program *Adiwiyata* ini dapat mencapai hasil yang optimal apabila mengikuti dua prinsip dasar sebagai berikut.<sup>25</sup>

##### a) Partisipatif

Keterlibatan aktif warga madrasah dalam manajemen sekolah, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sangat penting. Setiap individu, mulai dari kepala madrasah, guru,

<sup>23</sup> Hendro Widodo and Etyk Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya (Bandung, 2022).

<sup>24</sup> Kementerian Lingkungan Hidup, "Permen LHK RI No. P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan *Adiwiyata*," *Kementerian Lingkungan Hidup* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

<sup>25</sup> Widodo and Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2022)

pegawai, hingga karyawan kantin, harus berkontribusi dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.

b) Keberlanjutan

Semua kegiatan dalam program Adiwiyata harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Program ini tidak boleh hanya berlangsung satu atau dua tahun, melainkan harus terus berjalan hingga tujuan yang diinginkan tercapai. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan berkelanjutan sangat diperlukan.

Kerja sama dan dedikasi dari seluruh warga madrasah sangat penting untuk mencapai tujuan Adiwiyata. Poin utama program ini adalah menjadikan budaya bersih, mencintai lingkungan, dan menjaga lingkungan sebagai bagian dari gaya hidup warga madrasah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari pelaksanaan program Adiwiyata menunjukkan bahwa keberhasilan program ini sangat tergantung pada tiga prinsip utama yakni edukasi, partisipasi, dan keberlanjutan. Edukasi menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman warga madrasah tentang pentingnya melindungi serta mengelola lingkungan. Partisipasi aktif dari semua anggota madrasah, mulai dari kepala madrasah hingga karyawan, juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Disamping itu, keberlanjutan kegiatan memastikan bahwa upaya ini tidak hanya berlangsung sementara, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Dengan melaksanakan berbagai aktivitas, seperti membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, menanam pohon, dan mendaur ulang barang-barang bekas, program Adiwiyata diharapkan dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi lingkungan. Pada akhirnya, semua ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap alam di seluruh warga madrasah.

c. Komponen Program Adiwiyata

Program Adiwiyata dapat diwujudkan dengan memenuhi empat indikator pencapaian yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan lingkungan hidup maka kebijakan Undang-Undang (UU) RI No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang disusun untuk menciptakan iklim yang mendorong semua pihak agar dapat berperan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup untuk pelestarian lingkungan hidup. Maka dari itu dapat dimunculkan beberapa indikator tersebut yang terdiri dari :<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Buku Panduan Pembinaan Adiwiyata (Kota Metro: Kantor Lingkungan Hidup, 2016).

a) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Kurikulum harus mencakup upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan, serta rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang memuat program terkait.

b) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Tenaga pendidik perlu memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada lingkungan, sementara siswa harus terlibat dalam pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

c) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Sekolah harus melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang terencana, serta membangun kemitraan dengan berbagai pihak, seperti masyarakat, pemerintah, sektor swasta, media, dan sekolah lainnya.

d) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Penting untuk memastikan ketersediaan dan peningkatan sarana prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

Indikator-indikator inilah yang nantinya akan menjadi acuan dalam penilaian predikat Sekolah Adiwiyata, di mana masyarakat umumnya menilai dari aspek fisik sekolah, seperti keberadaan tanaman dan kebersihan lingkungan.

## 2. Organisasi Adiwiyata *Eco Ranger*

### a. Definisi Organisasi Adiwiyata *Eco Ranger*

Organisasi dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang utuh, di mana koordinasi dilakukan secara sistematis dan sadar dalam ruang lingkup tertentu. Kesepakatan bersama di antara anggota organisasi bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, interaksi antar individu yang terlibat dalam organisasi berlangsung secara berkesinambungan. Sekelompok orang ini terus melakukan adaptasi agar sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut adalah beberapa definisi organisasi menurut para ahli :

a) Pradjudi Armosudiro : Organisasi diartikan sebagai kerangka yang membagi pekerjaan dan mengatur komunikasi di antara individu-individu yang memiliki posisi tertentu, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b) Victor A. Thompson : Organisasi didefinisikan sebagai integrasi dari sejumlah individu yang memiliki keahlian, yang bekerja sama dengan cara yang rasional dan tidak bersifat pribadi untuk mencapai tujuan-tujuan spesifik yang telah disepakati sebelumnya.<sup>27</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu kesatuan yang terstruktur, di mana individu-individu

---

<sup>27</sup> Mustiqowati Ummul Fithriyyah, *Dasar-Dasar Teori Organisasi* (Jakarta, 2021),

berkolaborasi secara sistematis dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama.

Sementara itu *Eco Ranger* berasal dari 2 kata yakni *Eco* singkatan dari ekologi yang berarti “lingkungan hidup”. Artinya berfokus pada alam. Sedangkan *Ranger* berarti “penjaga” atau “pelindung”. Jadi *Eco Ranger* adalah penjaga dan pelestari lingkungan. *Eco Ranger* merupakan nama organisasi adiwiyata yang ada di MTsN 1 Lumajang. *Eco Ranger* bertugas menjadi agen perubahan yakni menjaga dan merawat lingkungan sekolah sebagai bagian dari program adiwiyata dimana siswa tidak hanya belajar secara teori akan tetapi juga melalui praktek langsung seperti membuat kompos dari sisa makanan, mendaur ulang sampah, dll.

#### b. Karakteristik Organisasi

Secara umum, organisasi memiliki lima karakteristik utama, yaitu: unit/entitas sosial, beranggotakan minimal dua orang, berpola kerja yang terstruktur, memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan memiliki identitas diri. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing karakteristik:

##### a) Unit/Entitas Sosial

Organisasi merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh manusia, bersifat tidak kasat mata dan abstrak, sehingga sering disebut sebagai entitas buatan. Meskipun bukan berupa

realitas fisik, organisasi tetap memerlukan fasilitas fisik untuk operasionalnya.

b) Beranggotakan Minimal Dua Orang

Sebagai ciptaan manusia, organisasi dapat dibentuk oleh satu orang dengan kemampuan dan pengetahuan yang memadai. Namun, seringkali organisasi didirikan oleh dua orang atau lebih yang sepakat dan memiliki visi yang sama.

c) Berpola Kerja yang Terstruktur

Kriteria bahwa organisasi harus memiliki minimal dua anggota menunjukkan bahwa sekumpulan orang tidak dapat disebut organisasi jika tidak terkoordinasi dan tidak memiliki pola kerja yang jelas.

d) Memiliki Tujuan

Organisasi didirikan dengan tujuan yang jelas.

Keterlibatan manusia menjadi aspek penting dalam pembentukan organisasi, karena mereka adalah pihak yang berkepentingan terhadap pencapaian tujuan tersebut.

e) Memiliki Identitas Diri

Sekelompok individu yang tergabung dalam suatu organisasi akan membentuk entitas sosial yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan entitas sosial lainnya.

Identitas ini membedakan organisasi tersebut dari yang lain dalam konteks kegiatan dan tujuan yang diemban.<sup>28</sup>

Dengan demikian, karakteristik-karakteristik ini menegaskan kompleksitas dan fungsi organisasi dalam mencapai tujuan bersama.

### 3. Karakter Peduli Lingkungan

#### a. Definisi Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1), menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran. Tujuan pendidikan ini adalah agar anak didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Secara istilah, kata "karakter" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*kharakx*" dan "*Kharassein*," yang berarti membuat tajam atau membentuk. Dalam kajian etimologi, karakter diartikan sebagai watak, tabiat, adab, dan akhlak yang menjadi ciri khas dari kepribadian setiap

---

<sup>28</sup> Fithriyyah. *Dasar-Dasar Teori Organisasi* (Jakarta, 2021)

individu. Ini merupakan manifestasi dari nilai-nilai yang diyakini, yang kemudian menjadi dasar dalam setiap tindakan yang diambil.<sup>29</sup>

Peduli lingkungan ialah sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah kerusakan serta memperbaiki kerusakan yang telah terjadi pada alam. Peduli lingkungan mencerminkan perhatian terhadap kualitas lingkungan, yang diwujudkan melalui kemauan untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan dan menjaga lingkungan dalam setiap perilaku sehari-hari. Jika sikap ini diungkapkan melalui tindakan nyata, maka siswa yang peduli terhadap lingkungan akan selalu berusaha menjaga kelestarian alam.<sup>30</sup>

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah pada kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku individu agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini meliputi pengembangan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepekaan, dan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan alam. Dengan demikian,

---

<sup>29</sup> Syamsul Pahru and Made Ayu Prancisca, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar" (Jawa Barat: PT Indonesia Emas Group, 2022).

<sup>30</sup> Pahru and Prancisca. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. JawaBarat: PT Indonesia Emas Group,2022.

<sup>31</sup> Nilam Nurohmah, M Nur Huda, and Latifatul Zahro, "Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Budaya Sekolah," *ICESS: Education, Constitutional Law, Economics And Management, Sociology* 1, no. 1 (2019): 83–89.

karakter peduli lingkungan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan tindakan yang mendukung keberlanjutan dan kualitas kehidupan di masyarakat.

b. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan ekologis yang kita hadapi saat ini. Untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran dan perhatian terhadap lingkungan, diperlukan indikator-indikator yang jelas. Menurut Wibowo menyebutkan indikator karakter peduli lingkungan mencakup indikator sekolah dan indikator kelas diantaranya : <sup>32</sup>

**Tabel 2.2 Indikator Karakter Peduli Lingkungan**

Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah	Pemeliharaan lingkungan kelas
Menyediakan tempat sampah dan area cuci tangan	Tersedianya tempat sampah di dalam kelas
Menyediakan kamar mandi yang layak	Pembiasaan dalam penghematan energi
Pembiasaan hemat energi di lingkungan sekolah	Memasang stiker pengingat mematikan lampu dan menutup keran setelah digunakan
Pembuatan biopori	
Merancang saluran pembuangan air limbah	
Menerapkan kebiasaan	

<sup>32</sup> Widodo and Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah*. (PT. Remaja Rosdakarya, 2022)

Indikator Sekolah	Indikator Kelas
memisahkan sampah berdasarkan jenisnya	
Membuat kompos dari sampah organik	
Pengelolaan limbah hasil praktik	
Menyediakan alat kebersihan	
Membuat tandon penyimpanan air	
Merancang program cinta lingkungan	

Indikator-indikator tersebut dapat dijadikan pedoman dalam menanamkan karakter peduli lingkungan, serta untuk mengamati bagaimana karakter ini diterapkan dalam masyarakat dan lingkungan sekolah. Sekolah dapat menjadi tempat yang ideal untuk menerapkan indikator-indikator ini melalui program-program edukasi lingkungan, kegiatan penghijauan, dan proyek daur ulang. Ini akan membantu menciptakan generasi yang lebih sadar lingkungan dan siap menghadapi tantangan ekologis di masa depan.

#### c. Manfaat Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan memiliki banyak manfaat yang signifikan bagi individu dan masyarakat. Dengan mengembangkan sikap dan tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, kita tidak hanya berkontribusi pada pelestarian alam, tetapi juga

menciptakan kondisi yang lebih baik untuk kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah beberapa manfaat dari karakter peduli lingkungan.<sup>33</sup>

1. Kepedulian terhadap lingkungan membantu menjaga kelestarian alam.
2. Menciptakan lingkungan yang lebih baik dan sehat.
3. Menghindarkan diri dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh lingkungan yang kotor.
4. Menyediakan kehidupan yang lebih nyaman dalam lingkungan yang lestari.
5. Memperbaiki kondisi lingkungan untuk mencapai keberlanjutan dalam kehidupan.

Dengan demikian, pengembangan karakter peduli lingkungan tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat dan planet secara keseluruhan. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang berfokus pada pelestarian lingkungan, sekolah tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga menanamkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini akan membantu membangun generasi yang lebih peduli dan proaktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di masa depan.

---

<sup>33</sup> Sundari Sundari et al., "Pentingnya Peduli Lingkungan Terhadap Penanaman Nilai Karakter Siswa," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 11627–31, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

#### 4. Pembelajaran IPS

##### a. Definisi IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Berbeda dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, IPS tidak berdiri sendiri, melainkan mengintegrasikan berbagai bahan dari disiplin ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Salah satu alasan munculnya IPS (*social studies*) adalah keinginan para ahli di bidang ilmu sosial dan pendidikan untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di dalam masyarakat.<sup>34</sup>

Dufty mendefinisikan IPS sebagai “*the process of learning to live with other people*”. Trianto mengatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.<sup>35</sup>

Menurut Piaget pengetahuan terbentuk melalui pengalaman serta interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya.<sup>36</sup> Proses ini melibatkan serangkaian tahap perkembangan kognitif, di mana individu secara aktif membangun pemahaman mereka tentang dunia. Piaget berpendapat bahwa anak-anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam mengkonstruksi

---

<sup>34</sup> Eka Susanti and Henni Endayani, *KONSEP DASAR IPS*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2016).

<sup>35</sup> Musyarofah Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS*, (Jember: Komojoyo Press (Anggota IKAPI), 2021).

<sup>36</sup> Sudirman P., M.A Burhanuddin, and Fitriani, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024).

pengetahuan melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Siswa dapat diajak untuk membangun pengetahuan mereka tentang isu-isu sosial, ekonomi, dan budaya melalui penelitian dan analisis.

IPS merupakan studi integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora guna mengembangkan kemampuan kewarganegaraan. Pada program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta ilmu humaniora, matematika dan ilmu alam.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari interaksi antara manusia dan lingkungannya. Lingkungan tempat anak didik tumbuh dan berkembang merupakan bagian dari masyarakat yang dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan yang ada di sekitarnya.<sup>37</sup>

Berdasarkan berbagai perspektif yang ada, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kombinasi atau integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, ilmu politik, filsafat, dan psikologi, serta humaniora. Penyusunan ini dilakukan secara sistematis dengan tujuan pendidikan di sekolah. Penjelasan ini menegaskan bahwa IPS memiliki perbedaan dari ilmu-ilmu sosial, meskipun terdapat keterkaitan yang erat di antara keduanya. IPS memanfaatkan beberapa

---

<sup>37</sup> Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2015. (Pati, 2015).

sumber kajian dari disiplin ilmu sosial dan tidak dapat dipisahkan dari bidang-bidang tersebut.

b. Tujuan IPS

Menurut Sapriya IPS bertujuan secara umum untuk memberikan siswa akses dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, sehingga mereka dapat berperan aktif sebagai warga negara dalam masyarakat yang demokratis. Tujuan IPS menurut NCSS yang dikutip Alan J Singer:

*The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.*<sup>38</sup>

IPS memiliki tujuan mendasar untuk membantu kaum muda dalam mengasah kemampuan mereka dalam mengumpulkan informasi dan mengambil keputusan demi kebaikan masyarakat, sebagai warga negara yang berada dalam lingkungan yang kaya akan budaya, dalam konteks masyarakat demokratis dan dunia yang saling terhubung.

Tujuan mata pelajaran IPS sebagaimana dalam Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk mata pelajaran pendidikan dasar dan menengah, antara lain:

1. Peserta didik mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

---

<sup>38</sup> Musyarofah, Ahmad, Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS*, (Jember: Komojoyo Press (Anggota IKAPI), 2021).

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dan kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Melalui IPS, peserta didik diajarkan untuk peduli terhadap situasi yang terjadi di masyarakat dan dilatih untuk menyelesaikan permasalahan secara kritis dan analitis, dengan pendekatan yang bertanggung jawab. IPS bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir sistematis dan kritis, serta sikap dan tindakan yang adaptif dalam berinteraksi dengan masyarakat.

#### c. Ruang Lingkup dan Tema Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan SMP yaitu:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan.
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
3. Sistem sosial budaya.
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Musyarofah, Ahmad, and Suma. Konsep Dasar IPS. (Jember: Komojoyo Press)

IPS memusatkan perhatian pada berbagai dimensi kehidupan sosial manusia. Aktivitas manusia dianalisis berdasarkan waktu, meliputi masa lalu, saat ini, dan yang akan datang. Selain itu, hubungan dan interaksi manusia juga dipelajari dalam konteks geografis, serta dalam memenuhi kebutuhan hidup yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Kajian ini juga meneliti cara manusia membentuk aturan sosial untuk mengatur interaksi dan bagaimana mereka mendapatkan serta mempertahankan kekuasaan.

*National Council Social Studies* (NCSS) sebagaimana dikemukakan Jere Brophy, dkk merekomendasikan 10 (sepuluh) tema kurikulum IPS di sekolah yaitu:

1. *Culture* (Kebudayaan),
2. *Time, continuity, and change* (Waktu, Keberlanjutann dan Perubahan),
3. *People, place, and environment* (Manusia, Tempat, dan Lingkungan),
4. *Individual development and identity* (Perkembangan Identitas Individu),
5. *Individuals, groups, and institutions* (Individu, Kelompok, dan Institusi),
6. *Power, authority, and governance* (Kekuasaan, Wewenang, dan Pemerintahan),

7. *Productions, distributions, and consumption* (Produksi, Distribusi dan Konsumsi),
8. *Science, technology, and society* ( Sains, Teknologi, dan Masyarakat),
9. *Global connections* (Hubungan Global),
10. *Civis ideals and practices* (Praktek dan Cita-cita Kewarganegaraan).<sup>40</sup>

Kesimpulan dari pembahasan tersebut adalah bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS menekankan analisis aktivitas manusia dalam konteks waktu dan geografis, serta bagaimana mereka memenuhi kebutuhan hidup, membentuk aturan sosial, dan mempertahankan kekuasaan. Ini menunjukkan pentingnya pemahaman multidimensional dalam dinamika sosial.

Dalam penelitian ini, tema seperti manusia, tempat, dan lingkungan mengajak siswa memahami interaksi mereka dengan alam, sementara kajian tentang waktu dan keberlanjutan menekankan pentingnya menjaga lingkungan untuk generasi mendatang. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen IPS, komunitas Adiwiyata *Eco Ranger* tidak hanya membentuk karakter peduli lingkungan, tetapi juga mengaitkan pembelajaran dengan praktik nyata, memperkuat kesadaran sosial dan tanggung jawab lingkungan di kalangan siswa.

---

<sup>40</sup> Musyarofah, Ahmad, and Suma. *Konsep Dasar IPS* (Jember: Komojoyo Press)

#### d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari yang lain. Yulia Siska mengemukakan beberapa ciri pembelajaran IPS, yaitu:<sup>41</sup>

1. Lebih menekankan pada minat siswa, isu sosial, keterampilan berpikir, dan pemanfaatan lingkungan.
2. Menggambarkan berbagai aktivitas dasar manusia.
3. Pengorganisasian kurikulum IPS dapat dilakukan secara terpadu, terhubung, atau terpisah.
4. Susunan materi pembelajaran dapat bervariasi melalui pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik, dan struktural.
5. Kelas IPS berfungsi sebagai laboratorium untuk pengalaman demokrasi.
6. Evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, serta mengembangkan kemampuan demokrasi dan kewarganegaraan.
7. Program IPS juga dilengkapi oleh sosiologi dan ilmu sosial lainnya, serta sains, teknologi, matematika, dan agama.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa mata pelajaran IPS memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari pelajaran lain. Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik yang sangat mendukung pengembangan kesadaran lingkungan. Menurut Yulia

---

<sup>41</sup> Yulia. Siska, Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016).

Siska, pembelajaran IPS lebih menekankan pada minat siswa dan isu sosial, serta keterampilan berpikir, yang semuanya penting untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. Kurikulum yang fleksibel, memungkinkan integrasi tema lingkungan ke dalam berbagai pelajaran, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara pembelajaran dan praktik nyata dalam menjaga alam. Kelas IPS berfungsi sebagai laboratorium demokrasi, memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan lingkungan, seperti penghijauan dan pengelolaan sampah yang menjadi inti dari Adiwiyata *Eco Ranger*.

Dengan evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga didorong untuk beraksi. Jadi, program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang sangat sejalan dengan karakteristik pembelajaran IPS, dalam upaya meningkatkan generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus yang bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alami dan bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang muncul dengan melibatkan berbagai metode yang sesuai.<sup>42</sup>

Pendekatan ini sangat penting untuk memahami fenomena sosial serta sudut pandang individu yang menjadi fokus penelitian. Dengan pendekatan kualitatif, proses penelitian menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, yang mencerminkan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>43</sup>

Dalam konteks penelitian ini, jenis studi kasus menjadi pilihan utama. Studi kasus merupakan metode penelitian yang memungkinkan penulis untuk menyelidiki secara mendalam suatu fenomena atau kasus tertentu.<sup>44</sup> Dalam pendekatan ini, penulis berfokus pada konteks spesifik dan detail-detail yang berkaitan dengan kasus tersebut yakni program adiwiyata *Eco Ranger* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dan relevansinya dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang. Dengan cara ini, peneliti dapat

---

<sup>42</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),

<sup>43</sup> Wahyuni, "Pengembangan Koleksi Jurnal Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga".

<sup>44</sup> Sri Wahyuningsih, "Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya," *UTM PRESS Bangkalan - Madura*, 2013, 119.

menggali informasi yang lebih detail mengenai fenomena yang diteliti, sehingga memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas sosial dan dinamika yang terjadi dalam konteks yang diteliti .

Metode ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan interaksi siswa dengan program tersebut. Fokus utama dari pendekatan ini adalah analisis data yang diperoleh, yang memungkinkan peneliti menggambarkan informasi secara detail dan kontekstual. Pendekatan deskriptif dalam studi kasus kualitatif membantu peneliti menyajikan realitas secara menyeluruh, sehingga pembaca dapat memahami esensi dari apa yang terjadi.

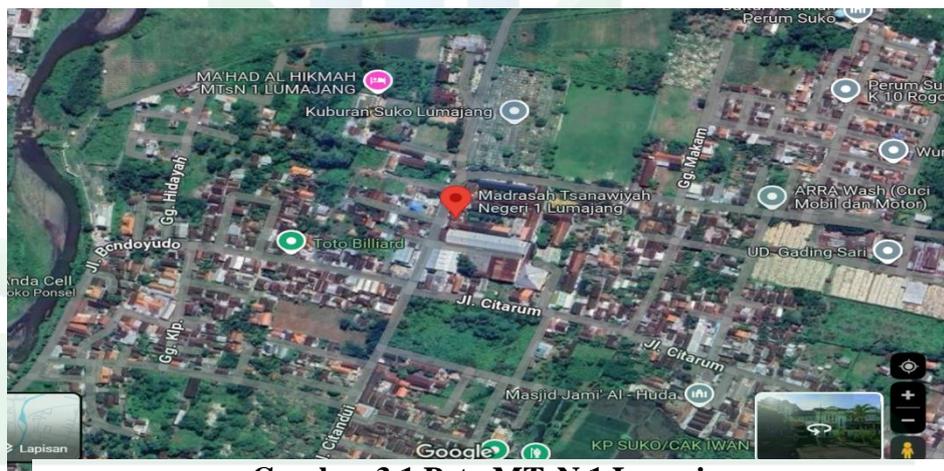
Dalam proses penelitian, penulis mengumpulkan data melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen yang relevan. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan analisis tentang bagaimana program tersebut berkontribusi dalam meningkatkan karakter siswa yang peduli lingkungan di MTsN 1 Lumajang, serta relevansi karakter peduli lingkungan dengan pembelajaran IPS. Data dikumpulkan dari lingkungan alami sekolah untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan informasi.

Dengan menyajikan analisis yang mendalam, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai panduan bagi praktik terbaik dalam pendidikan lingkungan. Studi kasus dapat memberikan

wawasan berharga bagi para pengambil keputusan yang ingin meningkatkan efektivitas program-program serupa di bidang pendidikan.<sup>45</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Lumajang, tepatnya di Jl. Citandui No 75, Rogotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur, sebuah madrasah yang sudah menerapkan program Adiwiyata.



**Gambar 3.1** Peta MTsN 1 Lumajang

Alasan penulis memilih MTsN 1 Lumajang sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah ini telah menjalankan Program Adiwiyata. Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa, yang sejalan dengan tujuan pendidikan IPS. Di sini, siswa tidak hanya belajar tentang interaksi manusia dengan lingkungan, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang mendukung pelestarian alam.

Keterlibatan aktif siswa dalam program *Eco Ranger* menunjukkan komitmen sekolah terhadap pendidikan yang tidak hanya teori, tetapi juga

<sup>45</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, *Journal of Hospitality & Tourism Research*, vol. 53, 2018, <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>.

praktik. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, dua konsep penting dalam IPS. Penulis dapat melihat secara langsung bagaimana pengalaman ini membentuk pemahaman mereka tentang isu-isu sosial dan lingkungan yang sangat relevan di dunia saat ini. Selain itu, komitmen MTsN 1 Lumajang terhadap pendidikan lingkungan sangat terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam program *Eco Ranger*. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sambil berkontribusi, sehingga mereka dapat mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dalam suasana yang mendukung ini, penulis dapat mengobservasi secara langsung bagaimana interaksi antara siswa dan lingkungan mereka berlangsung.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam Program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang terdiri dari berbagai elemen penting, termasuk aktivitas, individu, dan lokasi yang berhubungan dengan program tersebut. Dalam penelitian kualitatif, biasanya menyebut subjek ini sebagai sumber data, narasumber, atau informan. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena pengambilan sumber data mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti memilih individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang topik yang diteliti yakni tentang program adiwiyata *Eco Ranger* atau mereka yang memiliki posisi penting dalam konteks yang relevan. Berikut kriteria informan dalam penelitian yakni :

1. Lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk mengelola dan melindungi lingkungan hidup serta mengevaluasi terhadap sekolah yang berpartisipasi dalam program Adiwiyata untuk menentukan kelayakan mendapatkan penghargaan dan pengakuan.
2. Memiliki wewenang atau kebijakan terkait program Adiwiyata *Eco Ranger* di sekolah.
3. Memiliki pengalaman dalam membina komunitas atau organisasi siswa, terutama di bidang lingkungan.
4. Memiliki latar belakang pendidikan di bidang sosial atau lingkungan, dengan pengalaman mengajar IPS dan aktif dalam mengikuti program Adiwiyata *Eco Ranger*.
5. Perwakilan Siswa kelas VII, VIII, IX yang aktif mengikuti organisasi *Eco Ranger*.

Kriteria informan yang dimaksud ialah :

1. Dinas Lingkungan Hidup (Riska Yuanita R., S.Si)
2. Kepala MTsN 1 Lumajang (Mohamad Safik, S.Pd., M.Pd)
3. Pembina Organisasi *Eco Ranger* (Qomaruddin Martayuwana, S.Pd. Sulik Ratnawati, S.Pd.)
4. Guru IPS (Yulianita Istiqomatus Saidah, S.Pd)
5. Siswa MTsN 1 Lumajang kelas VII, VIII, IX yang aktif mengikuti organisasi *Eco Ranger* (Anindhita Aurelya Azzahra, Raditya Ramadhan, Erlangga Agung Setiawan)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam setiap penelitian, karena inti dari penelitian adalah mengumpulkan informasi. Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, penulis perlu memilih metode pengumpulan data yang tepat. Metode ini harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik fenomena yang ingin dipahami. Beberapa teknik yang umum digunakan dalam pengumpulan data meliputi:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua pengetahuan ilmiah. Para peneliti bekerja dengan data yang diperoleh dari fakta-fakta yang ada di dunia nyata melalui observasi. Menurut Nasution, observasi merupakan fondasi utama dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bergantung pada data, yaitu fakta-fakta yang berasal dari kenyataan yang dikumpulkan melalui pengamatan.<sup>46</sup> Observasi dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yakni peneliti akan ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh *Eco Ranger*, seperti pembibitan, penghijauan, dan kegiatan lainnya. Sehingga peneliti

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>47</sup> Siti Romdona1, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data" 3, no. 1 (n.d.): 39–47.

dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dan interaksi yang terjadi di lapangan.

Sedangkan observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan subjek yang diamati, melainkan berfungsi sebagai pengamat dari luar. Metode ini bersifat terstruktur, di mana penulis telah menetapkan aspek-aspek tertentu dari aktivitas program *Eco Ranger* yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, seperti pengelolaan sampah, kegiatan rutin membersihkan lingkungan MTsN 1 Lumajang, dan kegiatan lainnya. Dengan cara ini, penulis dapat lebih fokus pada perilaku yang ingin diteliti, sehingga membantu dalam mencari solusi untuk isu yang diangkat.

## 2. Wawancara

Setelah proses observasi selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara. Wawancara adalah interaksi antara dua pihak untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga pemahaman tentang topik tertentu dapat dikembangkan.<sup>48</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh penulis bersifat semi-terstruktur. Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk menggali masalah dengan cara yang terbuka, di mana informan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka sambil tetap menjaga fokus pada isu-isu yang relevan dengan penelitian. Metode ini sangat baik untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan memahami konteks dari

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 231

pengalaman individu. Dalam proses wawancara, penulis perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat semua yang disampaikan oleh informan<sup>49</sup>.

### 3. Dokumentasi

Langkah selanjutnya yang diambil oleh penulis dalam proses pengumpulan data, setelah melakukan observasi dan wawancara, adalah mengumpulkan dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung diarahkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang dianalisis dapat berupa dokumen resmi, seperti surat keputusan dan instruksi, maupun dokumen tidak resmi seperti catatan dan surat pribadi, yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap bagi metode observasi dan wawancara.<sup>50</sup>

Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi memainkan peran yang penting sebagai sumber data tambahan yang mendukung pemahaman tentang Program Adiwiyata *Eco Ranger*. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai bukti fisik, tetapi juga sebagai alat untuk memahami bagaimana nilai-nilai kepedulian lingkungan diintegrasikan ke dalam kurikulum dan aktivitas sekolah, sehingga siswa dapat lebih menyadari pentingnya menjaga lingkungan mereka. Pada penelitian ini dokumen yang dikaji mencakup dokumentai kegiatan dari

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233

<sup>50</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2016).

aktivitas atau interaksi yang terjadi di media sosial seputar program Adiwiyata *Eco Ranger*, dan dokumen pendukung lainnya.

#### **E. Analisis Data**

Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Analisis data berfungsi untuk menilai keakuratan informasi yang diperoleh dari sampel. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik analisis bertahap yang mengacu pada metodologi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan berikut :<sup>51</sup>

##### **1. Reduksi Data ( *data reduction* )**

Reduksi data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk merangkum dan menyaring data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memfokuskan perhatian pada informasi yang paling relevan dan penting, sehingga peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Proses ini juga membantu penulis dalam mempersiapkan langkah-langkah pengumpulan data berikutnya.

Dalam tahap reduksi data, penulis melakukan beberapa aktivitas, seperti seleksi data yang ketat, membuat ringkasan atau uraian singkat, serta mengelompokkan informasi ke dalam pola yang lebih luas. Pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi, yang ditandai dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, proses

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

ini bersifat interaktif dan sekuensial, tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berlangsung secara bolak-balik.

Dalam penelitian ini, data yang akan direduksi mencakup hasil observasi, wawancara, serta informasi yang diperoleh dari penelitian di MTsN 1 Lumajang.

## 2. Penyajian Data ( *data display* )

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui narasi, grafik, atau penggambaran hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data ini memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi ( *conclusion drawing or verification* )

Penulis kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Kesimpulan ini mencakup analisis umum dari data, memperhatikan hubungan antara unsur-unsur yang terlibat dan konteks sosial mereka. Setelah kesimpulan diambil, analisis data akan kembali mempertimbangkan semua data yang kompleks untuk memastikan keakuratan dan relevansi temuan terhadap Program Adiwiyata *Eco Ranger* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan, serta keterkaitan

karakter peduli lingkungan terhadap pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang.

## F. Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan upaya yang dilakukan penulis untuk memastikan keabsahan data yang ditemukan di lapangan. Untuk mendapatkan hasil yang valid, penting untuk meneliti kredibilitas informasi yang diperoleh.<sup>52</sup>

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian. Dalam studi ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik dan sumber.<sup>53</sup> Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan untuk memverifikasi keabsahan data :

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini mengharuskan penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber. Ini berarti membandingkan hasil observasi dengan wawancara, data dari publik dengan pernyataan pribadi, serta mencocokkan wawancara dengan dokumen terkait. Setelah analisis, kesimpulan yang dihasilkan akan dikonsultasikan kembali dengan sumber data melalui proses *member check*.

Dalam penelitian ini, penulis mengecek keakuratan data dengan mengkroscek informasi dari beberapa sumber, termasuk Kepala Madrasah, Pembina *Eco Ranger*, Guru IPS, dan siswa yang aktif dalam

---

<sup>52</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2024).

<sup>53</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

kegiatan *Eco Ranger*. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi pelaksanaan kegiatan program adiwiyata dalam meningkatkan karakter siswa serta kaitannya karakter peduli lingkungan dengan pembelajaran IPS di lingkungan MTsN 1 Lumajang.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan verifikasi kredibilitas data dengan menggunakan metode pengumpulan informasi yang berbeda dari sumber yang sama. Ini bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain yang relevan. Dengan cara ini, penulis bisa mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana program-program Adiwiyata *Eco Ranger* dilaksanakan di sekolah ini.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama: pra-penelitian lapangan, penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian. Berikut ini tahapan dari penelitian yang dilakukan yakni :

### 1. Tahap Pra-Penelitian Lapangan (Persiapan)

#### a. Perencanaan Penelitian

Di tahap ini, penulis merancang rencana yang jelas, termasuk tujuan penelitian dan metode yang akan digunakan. Ini penting agar penelitian berjalan sesuai harapan.

b. Penentuan Lokasi Penelitian

Penulis memilih MTsN 1 Lumajang sebagai lokasi penelitian, dengan mempertimbangkan relevansi program Adiwiyata *Eco Ranger* yang ada di sekolah tersebut.

c. Pengurusan Izin

Sebelum memulai penelitian, penulis mengurus izin dari pihak sekolah dan instansi terkait untuk memastikan semua kegiatan dilakukan secara resmi.

d. Pemilihan Informan

Penulis menentukan siapa saja yang akan menjadi informan, seperti siswa, guru, dan pengurus program, agar dapat menggali berbagai perspektif yang berbeda.

e. Persiapan Perlengkapan

Semua alat dan bahan yang diperlukan, seperti buku catatan dan alat perekam, disiapkan dengan baik agar pengumpulan data berjalan lancar.

f. Pemahaman Etika Penelitian

Peneliti juga memastikan untuk memahami etika penelitian, termasuk pentingnya menjaga privasi dan hak informan selama proses penelitian.

## 2. Tahap Penelitian Lapangan

### a. Memahami Latar Belakang

Penulis mendalami konteks dan tujuan penelitian agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang masalah yang akan diteliti.

### b. Pelaksanaan Observasi

Langkah ini melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan Program Adiwiyata *Eco Ranger*, yang memberikan data yang lebih nyata dan hidup.

### c. Pengumpulan Data

Dengan memanfaatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

### d. Penyempurnaan Data

Penulis memastikan semua data yang diperlukan telah lengkap, dengan mengidentifikasi informasi yang masih kurang.

## 3. Tahap Akhir Penelitian

### a. Analisis Data

Di tahap ini, penulis mengolah semua data yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian.

b. Verifikasi Keabsahan Data

Penulis memeriksa kembali data melalui triangulasi, memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

c. Penyusunan Laporan

Akhirnya, penulis menyusun laporan penelitian secara sistematis, mencakup temuan, analisis, dan kesimpulan, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan Program Adiwiyata *Eco Ranger* di masa depan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil MTsN 1 Lumajang

MTsN 1 Lumajang adalah salah satu sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah berstatus negeri yang terletak di Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada 1 Juni 1979 dengan Nomor SK Pendirian A1Kw.B.4/MTs/512/05 dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Operator yang bertanggung jawab adalah Yunita Kurnia Wardhani.

Keberadaan MTsN 1 Lumajang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan generasi bangsa di wilayah Kecamatan Lumajang, dengan tujuan utama menyediakan pendidikan berkualitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 200/BAP-S/M/SK/X/2016 yang diterbitkan pada 25 Oktober 2016. Alamat MTsN 1 Lumajang berada di Jalan Citandui No. 75, Rogotrungan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Seiring berjalannya waktu, MTsN 1 Lumajang terus berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan zaman, meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas yang tersedia. Titik balik penting terjadi ketika madrasah ini mulai mengadopsi program Adiwiyata di tahun 2016 tingkat Kabupaten, sebuah inisiatif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang

bersih, hijau, dan sehat. Perubahan besar terjadi saat sekolah ini mulai ikut program Adiwiyata. Program ini bukan cuma soal menanam pohon atau membersihkan kelas, tetapi juga mengubah cara pandang seluruh warga sekolah tentang lingkungan. Melalui serangkaian upaya yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua, MTsN 1 Lumajang secara bertahap berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Kerja keras dan komitmen yang tak kenal lelah ini akhirnya membuahkan hasil yang membanggakan, dengan diraihnya penghargaan Adiwiyata Provinsi pada tahun 2019, sebuah bukti nyata bahwa MTsN 1 Lumajang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup.

Lembaga MTs Negeri 1 Lumajang memiliki visi dan misi yang dirumuskan untuk memberikan arah dan tujuan dalam proses pendidikan.

Berikut ini visi MTs Negeri 1 Lumajang :

- 1) Dapat meraih prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan terbaik berikutnya.
- 3) Mampu berkomunikasi aktif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 4) Menguasai ketrampilan praktis (life skill), seni dan olah raga.
- 5) Mampu membaca dan menulis Al-quran dengan baik & benar.
- 6) Beraqidah Islam yang kuat.
- 7) Berakhlaqul karimah dalam bermuamalah.
- 8) Mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan

benar.

- 9) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih.
- 10) Terselenggaranya kehidupan yang ramah lingkungan.
- 11) Terwujudnya budaya dan lingkungan madrasah yang sehat dan alami.
- 12) Terwujudnya madrasah yang terbebas dari NARKOBA dan obat terlarang lainnya.

Berikut ini misi MTs Negeri 1 Lumajang :

- 1) Menumbuh kembangkan semangat prestasi akademis dan non akademis.
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) Menumbuh kembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan permasalahan sosial kemasyarakatan.
- 4) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan.
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih
- 6) Mewujudkan kehidupan yang ramah lingkungan
- 7) Mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah yang sehat dan islami
- 8) Mewujudkan madrasah yang terbebas dari NARKOBA dan obat terlarang lainnya. <sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Dokumentasi, "TU MTsN 1 Lumajang", 7 April 2025

## 2. Profil Organisasi Adiwiyata *Eco Ranger*

Organisasi Adiwiyata *Eco Ranger* merupakan suatu pendekatan strategis untuk menjawab tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda. Organisasi ini berfungsi sebagai platform bagi pelajar dan pemuda untuk berperan aktif dalam menjaga dan melindungi lingkungan di sekitar mereka.

Organisasi *Eco Ranger* berdiri pada bulan Juli tahun 2023. Organisasi ini keanggotaannya bersifat sukarela, melibatkan siswa dari tiga tingkat kelas, yaitu kelas tujuh, delapan, dan sembilan, tanpa adanya paksaan, dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan madrasah.

Terbentuknya organisasi adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang berawal dari inisiatif untuk mengikuti program Adiwiyata. Pada tahun 2023, di bawah kepemimpinan Ustad Qomar dan Ustadzah Ani, nama program ini diubah menjadi *Eco Ranger*, meskipun hakikatnya tetap berfokus pada implementasi program-program Adiwiyata. *Eco Ranger* ini gabungan dari ekosistem dan teknologi, yang menunjukkan bahwa program ini mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan lingkungan dengan teknologi.

Latar belakang berdirinya organisasi adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang sangat dipengaruhi oleh visi dan misi madrasah yang berwawasan lingkungan. Berikut ini visi dan misi organisasi *Eco Ranger*:

Visi : Terwujudnya MTsN 1 Lumajang sebagai tempat Laboratorium dalam upaya menjaga dan melestarian alam lingkungan.

Sedangkan Misi *Eco Ranger* :

1. Menjadikan MTsN 1 Lumajang sebagai tempat laboratorium dan praktik dalam upaya pelestarian alam.
2. Membina keimanan, ketaqwaan, dan ahlak dalam menjaga pelestarian alam lingkungan.
3. Menggali, mengembangkan dan memantapkan segenap potensi peserta didik MTsN 1 Lumajang.
4. Mengembangkan persaudaraan antar sesama peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan.
5. Mengembangkan dan meningkatkan kepekaan, kepedulian, peran serta dan solidaritas peserta didik terhadap permasalahan-permasalahan pelestarian alam lingkungan.
6. Berperan aktif dalam kegiatan menjaga dan pelestarian alam.
7. Menjalankan usaha lain yang tidak bertentangan tata tertib MTsN 1

Lumajang.<sup>55</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data mencakup uraian mengenai data yang diperoleh serta temuan yang dihasilkan berdasarkan metode penelitian yang diterapkan. Di bagian ini, akan dijelaskan deskripsi data yang telah dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis data merupakan hasil dari temuan yang disajikan oleh peneliti, yang didasarkan pada pola dan tema yang telah diidentifikasi.

---

<sup>55</sup> Dokumentasi, “TU MTsN 1 Lumajang”, 7 April 2025

## 1. Program – Program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang

Program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang telah diimplementasikan dengan berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Mohamad Safik, Kepala Madrasah, menjelaskan bahwa kebijakan yang diambilnya adalah mendukung sepenuhnya semua program yang dicanangkan oleh tim Adiwiyata, termasuk kolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Beliau menekankan bahwa :

Kebijakan saya adalah mendukung sepenuhnya terkait dengan program-program yang dicanangkan oleh tim adiwiyata, jadi kita juga bermitra dengan DLH.<sup>56</sup>

Pernyataan ini menggarisbawahi komitmen sekolah untuk mendukung inisiatif Adiwiyata melalui kemitraan strategis dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Kemitraan ini tidak hanya memberikan dukungan eksternal, tetapi juga memastikan program-program yang dijalankan selaras dengan standar dan pedoman lingkungan yang berlaku.

Berbagai kegiatan program telah dirancang, termasuk kegiatan bersih-bersih yang dilakukan oleh tim *Eco Ranger*, yang juga berfungsi untuk mendidik siswa mengenai pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Program adiwiyata ini direncanakan setiap satu tahun sekali melalui rapat bersama dengan tim adiwiyata, program adiwiyata ini bisa bertambah atau berubah seiring bertambahnya waktu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah dan diputuskan berdasarkan hasil

---

<sup>56</sup> Safik, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 8 April 2025

keputusan rapat bersama tim adiwiyata. Ustad Qomar selaku koordinator organisasi mengatakan bahwa :

Program ini kita rencanakan setiap tahunnya jadi nanti kita adakan rapat membicarakan apa saja program-program yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan, anak-anak juga bisa berpendapat menyalurkan idenya, mereka kita beri kesempatan untuk berpendapat, program ini bisa berlanjut, bertambah atau bahkan berubah karena kita juga menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di madrasah. Terus ya biar program ini awet dan tetap berlanjut, kita punya beberapa cara. Pertama, bikin siswa ngerasa kalau *Eco Ranger* itu "punya mereka". Kedua, ada sistem kaderisasi, jadi yang senior ngajarin yang junior. Ketiga, program *Eco Ranger* ini kita gabungin sama kegiatan sekolah lain, kita pernah mengadakan kegiatan bareng madrasah lain seperti penanaman pohon di MTs Fajrul Islam. Terus yang keempat, kita cari dukungan dari sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kebetulan wali murid di MTsN ini banyak yang dari DLH, Kepolisian, dll. Jadi bisa kita manfaatkan.<sup>57</sup>

Ustadzah Sulik selaku pembina *Eco Ranger* menambahkan :

Sebenarnya kita dari tahun ke tahun sudah ada planing, kita tinggal mengembangkannya saja dan meneruskan program-program yang kemarin diselenggarakan.<sup>58</sup>

Dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan, kepala sekolah mencatat bahwa ada rencana untuk mengembangkan program baru. Ia menyatakan:

Kami ingin benar-benar melaksanakan dengan betul kaitannya dengan program Adiwiyata, misalnya terkait dengan kebersihan sampah dan penghijauan.<sup>59</sup>

Dalam hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya tindakan konkret dalam pengelolaan sampah dan penghijauan, meskipun ada tantangan seperti penggunaan plastik di kantin yang

<sup>57</sup> Qomaruddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 10 April 2025

<sup>58</sup> Sulik, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 17 April 2025

<sup>59</sup> Safik, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 8 April 2025

masih perlu diatasi. Program Adiwiyata *Eco Ranger* bertujuan untuk menciptakan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

Qomaruddin menjelaskan :

Tujuan utama dari program ini adalah menciptakan karakter anak bangsa yang mampu menjadi penggerak dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.<sup>60</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan tidak hanya berfokus pada aspek kebersihan, tetapi juga mencakup pemeliharaan ekosistem flora dan fauna. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada pembentukan sikap dan perilaku positif siswa terhadap lingkungan.

Kepala madrasah menyatakan langkah konkret yang diambil untuk memastikan keberlanjutan program, yaitu pembentukan tim Adiwiyata. Tim ini berfungsi untuk memantau kegiatan siswa setiap hari, yang menunjukkan komitmen sekolah untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Program Adiwiyata *Eco Ranger* merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa melalui berbagai kegiatan yang mendukung pelestarian alam. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, program-program ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis serta pengetahuan yang mendalam mengenai konservasi. Berikut adalah beberapa program yang dilaksanakan :

---

<sup>60</sup> Qomaruddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 10 April 2025

### Bersih-Bersih Lingkungan (Rabu Bersih)

Program ini dilaksanakan setiap minggu khususnya pada hari Rabu pada jam pertama, di mana siswa diajak untuk membersihkan lingkungan sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan, ada program yang dilaksanakan secara rutin yakni program Rabu Bersih. Semua warga sekolah melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar madrasah sebelum pembelajaran dimulai agar belajar menjadi lebih nyaman. Diperkuat berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.1 yang ada di bawah ini :



Ustadzah Zuhriyah, selaku staf waka kurikulum mengatakan bahwa :

Setiap minggu selalu ada kegiatan bersih-bersih lingkungan mulai dari lingkungan mahad sampai lingkungan sekolah induk, kalo 2 tahun yang lalu ada program namanya jumat bersih nah itu vacum selama 1 tahun kemarin terbengkalai dengan banyak kegiatan, akhirnya dimulai lagi di minggu kemarin diubah menjadi rabu bersih dilakukan setiap jam pertama anak-anak setiap kelas disuruh bersih-bersih kelas nanti tim Eco Ranger

mungkin membantu menilai tiap- tiap kelas untuk dilombakan kebersihan antar kelas, salah satu programnya ya itu.<sup>61</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama kepala madrasah :

Ada banyak mbak, pertama kita ada program Rabu Bersih, jadi setiap hari Rabu kita semua membersihkan lingkungan sekitar madrasah, kemudian ada program penghijauan biasanya kita laksanakan di mahad, kadang juga di tempat lain kerja sama dengan DLH.<sup>62</sup>

Dalam hal ini maka pembiasaan diri yang diprogramkan oleh sekolah setiap minggunya khususnya hari Rabu, mengajarkan para siswa dan juga seluruh warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan.

#### 1. Latihan Menyangkok dan Pembibitan

Siswa yang mengikuti organisasi *Eco Ranger* dilatih untuk memahami teknik menyangkok tanaman dan melakukan pembibitan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya penanaman pohon dan cara merawat bibit agar tumbuh dengan baik. Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustad Qomar :

Terus kita juga pernah ada kegiatan mencangkok pohon mangga di ma'had, jadi anak-anak yang tergabung di Eco Ranger ini diajari gimana caranya mencangkok pohon mangga.<sup>63</sup>

Diperkuat berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.2 siswa melakukan kegiatan mencangkok pohon mangga di

<sup>61</sup> Zuhriyah, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 14 Mei 2025

<sup>62</sup> M.Safik, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 08 April 2025

<sup>63</sup> Qomaruddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 10 April 2025

dampingi oleh ustad Djoko, program ini dilaksanakan pada setiap bulan Oktober.



Gambar 4.2 Menantang Pohon Mangga

## 2. Melepaskan Burung dan Ikan

Kegiatan ini melibatkan siswa MTsN 1 Lumajang bersama tim adiwiyata *Eco Ranger* dalam proses melepaskan burung dan ikan ke habitatnya. Melalui pengalaman ini, siswa belajar tentang ekosistem dan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan November. Setiap tahunnya siswa melakukan aksi peduli lingkungan dalam rangka memperingati hari konservasi flora dan fauna dengan melepaskan ikan dan juga burung seperti pada gambar 4.3.



**Gambar 4.3 Pelepasan Burung dan Ikan Nila**

Ustadzah Sulik selaku pembina *Eco Ranger* mengatakan bahwa :

Kalau *Eco Ranger* ini lebih kepada pengaplikasian terjun langsung. Misalnya pembibitan ikan, oh ternyata untuk mendapatkan bibit ikan semudah ini, mereka tinggal menyemai induknya kemudian ada anaknya kecil-kecil, kebetulan yang kita budi dayakan itu ikan nila sehingga nanti bisa disumbangkan ke masyarakat, ke sekolah yang membutuhkan.<sup>64</sup>

Diperkuat bersarkan hasil wawancara dengan Ustad Qomar :

Ikan nila ini kadang kita distribusikan ke sekolah yang membutuhkan istilahnya mitra usaha ini masuk konservasi fauna.<sup>65</sup>

Sementara itu untuk pelepasan burung dilakukan satu kali dalam satu tahun ketika ada momen tertentu seperti pada saat peringatan hari konservasi flora dan fauna. Program *Eco Ranger* berfokus pada pengaplikasian langsung dalam konservasi dan budi daya ikan, khususnya ikan nila. Melalui kegiatan pembibitan, peserta didik belajar cara menyemai induk ikan untuk menghasilkan bibit yang kemudian didistribusikan ke sekolah-sekolah dan masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, program ini juga mencakup kegiatan pelepasan burung sebagai bagian dari upaya konservasi fauna. Ini tidak hanya mendukung usaha konservasi, tetapi juga memberikan manfaat langsung kepada mitra usaha dan komunitas.

---

<sup>64</sup> Sulik, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 17 April 2025

<sup>65</sup> Qomaruddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 10 April 2025

### 3. Pembuatan Pupuk Kompos

Siswa yang mengikuti organisasi *Eco Ranger* diajarkan cara membuat pupuk kompos dari sisa-sisa sampah organik. Kegiatan ini tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya daur ulang dan pemanfaatan sumber daya. Kegiatan dilaksanakan setiap bulan November. Pada gambar 4.4 siswa membuat pupuk organik cair yang terbuat dari kulit nanas dicampur dengan tetes tebu. MTsN 1 Lumajang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup, jadi untuk kegiatan ini dilaksanakan di kantor Dinas Lingkungan Hidup, mereka mengadakan pelatihan tentang pembuatan pupuk kompos.



**Gambar 4.4 Pembuatan POC (Pupuk Organik Cair)**

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Mbak Riska dari Dinas lingkungan Hidup yang mengatakan bahwa :

Kalau pelatihan ada sih, MTsN biasanya mengundang kita dalam proses pembuatan *Eco Enzim*, biopori, dll. Kita terbuka apabila membutuhkan pelatihan.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Riska, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 5 Mei 2025

Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup mendukung sepenuhnya untuk pengadaan pelatihan bagi sekolah-sekolah yang membutuhkan edukasi mengenai pengelolaan sampah organik menjadi kompos.

#### 4. Penghijauan

Program penghijauan melibatkan penanaman pohon di sekitar sekolah dan komunitas. Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas udara dan menciptakan ruang hijau yang bermanfaat bagi ekosistem. Pelaksanaan penghijauan ini tidak menentu, menyesuaikan dengan event-event yang ada seperti peringatan hari tanam Pohon Sedunia, Hari Bumi, dan event lainnya. Pelaksanaan ini diikuti oleh siswa yang mengikuti organisasi *Eco Ranger*.



**Gambar 4.5 Penghijauan, Penanaman Pohon Matoa di Lingkungan Ma'had MTsN 1 Lumajang**

Ustad Qomar selaku koordinator organisasi *Eco Ranger* mengatakan :

Untuk kegiatan ini kami yang sudah kami lakukan untuk pemahaman tentang pelestarian tanaman dan pelestarian pohon kami bekerja sama dengan beberapa pihak. Kemarin kami sudah bekerjasama dengan Nurseri Kakao Semeru

Kabupaten Lumajang tentang bagaimana proses penyemaian yang mulai dari biji sampai proses penanaman itu kami mengadakan pelatihan-pelatihan.<sup>67</sup>

Ustdzah Sulik selaku pembina *Eco Ranger* menambahkan :

Kalau yang flora ini penghijauan nanam pohon biasanya di ma'had itu mbak, kadang juga kerja sama dengan sekolah lain.<sup>68</sup>

Dalam hal ini, *Eco Ranger* mengadakan pelatihan tentang pelestarian tanaman dan pohon melalui kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Nurseri Kakao Semeru. Pelatihan mencakup proses penyemaian dari biji hingga penanaman. Selain itu, kegiatan penghijauan juga dilakukan di ma'had, dan tempat lain seperti di Sumbertakir, Tegalandu, dan tempat lain. Hal ini melibatkan kerja sama dengan sekolah lain pula menunjang upaya penghijauan dan pelestarian lingkungan.

Diklat Konservasi

Diklat ini memberikan pelatihan kepada siswa mengenai prinsip-prinsip konservasi. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh bekal ilmu pengetahuan konservasi dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga lingkungan. Kegiatan dilakukan pada bulan Januari diikuti oleh siswa yang tergabung dalam organisasi *Eco Ranger*. Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustad Qomar selaku koordinator *Eco Ranger* :

<sup>67</sup> Qomaruddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 10 April 2025

<sup>68</sup> Sulik, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 17 April 2025

Ada juga diklat konservasi, jadi nanti siswa ini diberikan wawasan terkait dengan konservasi, bagaimana prinsipnya dll. Ini digunakan sebagai bekal mereka kedepannya untuk pelaksanaan programnya, jadi mereka bisa tahu dan bisa langsung dipraktekkan ketika kegiatan berlangsung.<sup>69</sup>

Hasil wawancara dengan Ustad Qomar menunjukkan bahwa pelaksanaan diklat konservasi di MTsN 1 Lumajang memberikan wawasan mendalam kepada siswa tentang prinsip-prinsip konservasi. Program ini dirancang sebagai bekal bagi siswa untuk memahami dan mempraktikkan konsep-konsep yang diajarkan dalam kegiatan nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam pelaksanaan program, sehingga meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam menjaga lingkungan.



**Gambar 4.6 Diklat Konservasi**

#### 5. Pengumpulan Botol dari Kelas

Program ini mendorong siswa untuk mengumpulkan botol plastik dari kelas sebagai bagian dari upaya mengurangi sampah

<sup>69</sup> Qomaruddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 10 April 2025

plastik. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya pengelolaan limbah dan kesadaran akan dampak lingkungan. Kegiatan dilakukan pada bulan Juni-Juli diikuti oleh seluruh siswa di MTsN 1 Lumajang, siswa mengumpulkan botol plastik untuk kemudian dijual kepada pengepul. Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Zuhriyah :

Tiap kelas itu ngumpulkan sampah dan tiap pekannya nimbang sampah, salah satunya seperti itu terus dijual ke pengepul.<sup>70</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustadzah Zuhriyah menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah di MTsN 1 Lumajang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan ini, yang diakhiri dengan penjualan sampah ke pengepul, memberikan pengalaman langsung yang memperkuat kesadaran siswa akan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan pentingnya konservasi. Diperkuat dengan hasil dokumentasi :



**Gambar 4.7 Pengumpulan Botol Plastik**

---

<sup>70</sup> Zuhriyah, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 14 Mei 2025

## 6. Pembuatan Tempat Pembibitan

Kegiatan ini melibatkan siswa dalam pembuatan tempat pembibitan yang sesuai untuk pertumbuhan bibit. Hal ini mengajarkan teknik dasar pertanian dan perawatan tanaman dan siswa diajarkan bagaimana membuat tempat yang tetap untuk pembibitan tanaman/pohon. Kegiatan ini melibatkan siswa yang mengikuti organisasi *Eco Ranger* yang dilaksanakan pada bulan Maret. Diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Sulik:

MTsN pernah membuat tempat untuk pembibitan, jadi siswa itu diajarkan basic skill pertanian pembuatan bagaimana media tanamnya, kemudian penanamannya dan perawatannya.<sup>71</sup>

Diperkuat dengan hasil dokumentasi :



**Gambar 4.8 Pembuatan Tempat Pembibitan**

## 7. Mengikuti Kegiatan Lembaga/Instansi Lain

Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh lembaga atau instansi lain yang berkaitan dengan konservasi dan program Adiwiyata. Keterlibatan ini memperluas

<sup>71</sup> Sulik, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 17 April 2025

wawasan siswa dan meningkatkan jaringan mereka di bidang lingkungan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa yang mengikuti organisasi *Eco Ranger* dan pelaksanaan kegiatan dilakukan hanya pada saat ada event tertentu seperti pada gambar 4.10 Siswa MTsN 1 Lumajang mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup yakni SKEDSA (Sekolah Edukasi Sampah) pada 21 Februari 2025. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang efektif. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap pengelolaan sampah, dengan fokus pada pemilahan, pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang.



**Gambar 4.9 Pelatihan Edukasi Sampah (SKEDSA) di Dinas Lingkungan Hidup**

Mbak Riska dari Dinas Lingkungan Hidup mengatakan bahwa :

Kalau di DLH itu ada SKEDSA (Sekolah Edukasi Sampah), MTsN sudah pernah kesini beberapa waktu yang lalu. Jadi itu program khusus daerah Lumajang, mereka belajar cara daur ulang sampah, bikin produk dari sampah selain itu juga cara mengkompos, kebetulan disini juga ada TPS (Tempat Pengelolaan Sampah).<sup>72</sup>

Masih ada kegiatan lain yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup yang diikuti oleh siswa *Eco Ranger*, karena MTSN 1 Lumajang telah bekerja sama, jadi kegiatan banyak mengundang dari DLH untuk MTSN 1 Lumajang seperti berbagai macam pelatihan- pelatihan cara daur ulang sampah, membuat produk kerajinan dari limbah, pengomposan, dll.

Melalui program-program ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan.

Selain itu, pembentukan tim *Eco Ranger* yang rutin melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan menegaskan bahwa program ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi diimplementasikan secara praktis dan bersifat *continue*.

## **2. Implementasi Program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa**

Sekolah Adiwiyata bukan sekadar gelar bagi MTsN 1 Lumajang.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang peduli lingkungan melalui

---

<sup>72</sup> Riska, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 5 Mei 2025

program Sekolah Adiwiyata, seluruh pihak di lingkungan sekolah berperan aktif untuk mencapai tujuan program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan mengatakan bahwa pengimplementasian program ini melibatkan seluruh pihak sekolah tidak hanya siswa saja, seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah :

Dalam hal ini yang terlibat ada koordinator, kemudian ada beberapa anggota dari koordinator kemudian dari siswa yang tergabung dalam *Eco Ranger* dan semua warga sekolah. Saya rasa dengan adanya *Eco Ranger* ini di madrasah jadi ikut terbantu untuk mendukung pelaksanaan program adiwiyata dan sekaligus digunakan sebagai ajang untuk mengajari siswa-siswa agar lebih peduli ke lingkungan.<sup>73</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Sulik selaku pembina *Eco Ranger* menambahkan :

Semua stakeholder kita libatkan, siswa, guru, kepala madrasah, bahkan wali murid kita libatkan. Kemarin pada saat pembuatan greenhouse itu mereka juga terlibat. Kita MOU dengan DLH, puskesmas, Dinas Kehutanan, Dinas Perikanan, Kepolisian, Kelurahan, dll, jadi kita MOU pada 7 lebih.<sup>74</sup>

Ini menunjukkan kolaborasi yang kuat antara siswa, guru, dan pihak luar seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Upaya pelatihan juga menjadi fokus utama, di mana sekolah bekerja sama dengan DLH untuk memberikan pelatihan dan webinar bagi guru dan siswa. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal pemahaman siswa tentang program dan keterlibatan guru yang masih kurang karena kesibukan mereka.

---

<sup>73</sup> M.Safik, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 08 April 2025

<sup>74</sup> Sulik, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 17 April 2025

Dalam hal ini maka implementasi program ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Penanaman karakter dimulai dari yang atas seperti guru memberi contoh siswanya mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Implementasi program ini dilakukan dalam tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai setiap tahap berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan menjadi dasar bagi keberhasilan program Adiwiyata. Dalam fase ini, setiap mata pelajaran. Guru-guru diberikan pedoman untuk mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam kurikulum. Guru membuat RPP dan menyelipkan sedikit materi tentang adiwiyata di setiap mata pelajaran. Ustad Qomar mengatakan bahwa :

Integrasian program adiwiyata *Eco Ranger* dalam kurikulum itu sudah ada program di Adiwiyata yang mana kurikulum ataupun rencana pembelajaran atau media itu disisipkan materi tentang pelestarian alam susunan materi tentang Adiwiyata, jadi seluruh materi pembelajaran yang ada di Madrasah itu menyentil sedikit tentang pentingnya kesadaran terhadap pemeliharaan dan pelestarian lingkungan karena madrasah sudah di baiat menjadi madrasah yang berwawasan lingkungan yaitu madrasah adiwiyata.<sup>75</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Zuhriyah

selaku staf waka kurikulum :

Salah satunya ya ada melalui kegiatan P5RA , dua tahun lalu itu ada kegiatan yang berkaitan dengan adiwiyata yaitu bank sampah, jadi tiap kelas itu ngumpulkan sampah dan tiap pekannya nimbang sampah, salah satunya seperti itu, kemudian

---

<sup>75</sup> Qomaruddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 10 April 2025

ada program lomba kebersihan kelas tiap semester, ya nanti incloud di RPP nya guru.<sup>76</sup>

Tahap perencanaan adalah kunci keberhasilan program Adiwiyata, di mana guru-guru mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam kurikulum melalui RPP. Ustad Qomar menekankan pentingnya pelestarian alam dalam materi pembelajaran di Madrasah yang berwawasan lingkungan. Ustadzah Zuhriyah menambahkan bahwa kegiatan seperti bank sampah dan lomba kebersihan kelas mendukung implementasi program ini, sehingga membangun kesadaran lingkungan di siswa. Diperkuat dengan hasil dokumentasi :



**Gambar 4.10 Penimbangan Sampah**

Pemberian materi tentang penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Di MTsN 1 Lumajang, pendidikan karakter ini diterapkan melalui program Sekolah Adiwiyata dengan cara yang terintegrasi, di mana materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup diselipkan ke dalam berbagai mata pelajaran yang nantinya akan dinilai.

<sup>76</sup> Widatuz, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 14 Mei 2025

Hal ini menunjukkan komitmen madrasah untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam setiap mata pelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan ini memastikan bahwa nilai-nilai lingkungan hidup tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi juga terinternalisasi dalam setiap mata pelajaran.

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan, tahap pelaksanaan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan praktis yang mendukung tujuan program Adiwiyata. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan oleh MTsN 1 Lumajang sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang peduli lingkungan melalui program sekolah Adiwiyata. Kegiatan rutin merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung prinsip-prinsip sekolah, karena pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten. Saat ini, MTsN 1 Lumajang masih melanjutkan beberapa kegiatan rutin yang telah diterapkan diantaranya yaitu :

**1) Pembiasaan Bersih-Bersih Lingkungan Madrasah (Rabu Bersih)**

Setiap hari Rabu, seluruh warga sekolah terlibat dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam pertama dan melibatkan siswa, guru, serta staf sekolah. Melalui aktivitas ini, siswa belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab bersama. Keterlibatan aktif dalam kegiatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang

bersih dan sehat, tetapi juga membangun rasa kepedulian dan solidaritas di antara warga sekolah. Dengan demikian, kegiatan Rabu Bersih menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif terkait kebersihan dan tanggung jawab lingkungan.

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Zuhriyah selaku staf waka kurikulum :

Setiap minggu selalu ada kegiatan bersih-bersih lingkungan mulai dari lingkungan mahad sampai lingkungan sekolah induk, kalo 2 tahun yang lalu ada program namanya jumat bersih, lalu diubah menjadi rabu bersih dilakukan setiap jam pertama anak-anak setiap kelas disuruh bersih-bersih kelas nanti tim *Eco Ranger* mungkin membantu menilai tiap- tiap kelas untuk dilombakan kebersihan antar kelas, salah satu programnya ya itu. Sebenarnya programnya banyak mbak ngga hanya itu dan setiap tahun itu pasti ada, selebihnya tanya ke ustad qomar ya.<sup>77</sup>

Diperkuat dengan hasil observasi dengan koordinator organisasi *Eco Ranger* Ustad Qomar :

Kita nggak bosan-bosan ngajarin tentang lingkungan. Caranya banyak. Lewat kegiatan *Eco Ranger*, kayak bersih-bersih lingkungan/kerja bakti, buang sampah pada tempatnya, nanam pohon, dari hal sederhana aja mbak, juga guru dan staf sekolah pun harus ikut menjaga kebersihan.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Zuhriyah, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 14 Mei 2025

<sup>78</sup> Qomaruddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 10 April 2025



**Gambar 4.11 Bersih-bersih lingkungan MTsN 1 Lumajang**

## 2) Pembiasaan Diri Membuang Sampah Pada Tempatnya

Pembiasaan ini dilakukan dengan cara mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Jika ada sampah yang berserakan, guru akan memberikan instruksi kepada siswa untuk membersihkannya. Hal ini tercatat dalam Buku Kepribadian Siswa (BKS), di mana pelanggaran terhadap aturan ini akan dikenakan sanksi berupa poin.

Diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Staf Waka

Kurikulum :

Setiap kali melihat sampah berserakan, kami langsung mengingatkan siswa untuk membuangnya di tempat sampah. Ini sudah tertulis dalam buku kepribadian siswa, jadi mereka tahu bahwa tindakan mereka diperhatikan dan ada konsekuensinya.<sup>79</sup>

Koordinator *Eco Ranger* menambahkan :

Kami juga edukasi siswa tentang pentingnya mengelola sampah. Di kelompok *Eco Ranger*, kami mengajarkan bahwa membuang sampah pada tempatnya adalah tanggung jawab mereka. Dengan cara ini, mereka ikut menjaga lingkungan baik di sekolah maupun di rumah.<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Zuhriyah, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 14 Mei 2025

<sup>80</sup> Qomaruddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 10 April 2025

Diperkuat dengan hasil dokumentasi :



**Gambar 4.12 Pembiasaan Membuang Sampah Pada Tempatnya**

Dalam hal ini semua siswa berpendapat bahwa menjaga lingkungan agar tetap bersih itu menjadi hal yang penting, Aurel siswa kelas 7 yang aktif mengikuti organisasi *Eco Ranger* mengatakan bahwa :

Kadang saya lihat teman-teman yang buang sampah sembarangan, saya langsung ingatkan mereka kak, menurut saya menjaga kebersihan itu penting sih.<sup>81</sup>

Namun dalam penerapannya masih terdapat siswa yang

tidak membuang sampah pada tempatnya dan perlu di dorong lagi.

Diperkuat berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi :



**Gambar 4.13 Sampah Berserakan**

<sup>81</sup> Aurel, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 23 April 2025

Melalui pengawasan guru dan pencatatan dalam Buku Kepribadian Siswa (BKS), siswa diingatkan untuk bertanggung jawab atas sampah yang mereka hasilkan, dengan adanya sanksi bagi pelanggaran. Dengan adanya sanksi, siswa diharapkan lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan. Namun dalam hal ini ketegasan guru sangat penting dan perlu di tingkatkan lagi.

### 3) Melaksanakan Piket Kelas Sesuai Jadwalnya

Kegiatan piket kelas dilakukan secara terjadwal dan melibatkan semua siswa di MTsN 1 Lumajang. Setiap kelas memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekitarnya. Ini merupakan salah satu bentuk pembiasaan diri untuk membentuk karakter peduli lingkungan yang ada di MTsN 1 Lumajang.

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Guru IPS yang menyoroti bahwa pelaksanaan piket kelas ini penting demi kenyamanan sebelum pembelajaran berlangsung, beliau mengatakan :

Piket kelas ini kesempatan bagi siswa untuk belajar bertanggung jawab. Saya selalu mengawasi dan memberikan arahan saat mereka piket. Melalui kegiatan ini, saya berharap siswa bisa merasakan pentingnya menjaga kebersihan dan memahami dampaknya terhadap kesehatan dan kenyamanan belajar mereka mbak.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Yulianita, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 30 April 2025

Kepala Madrasah menambahkan :

Piket kelas adalah bagian penting dari pembentukan karakter siswa mbak. Dengan melaksanakan piket sesuai jadwal, siswa belajar tanggung jawab dan disiplin. Setiap kelas memiliki jadwal yang jelas, sehingga semua siswa terlibat dalam menjaga kebersihan ruang kelas mereka masing-masing.<sup>83</sup>

Diperkuat dengan hasil dokumentasi :



**Gambar 4.14 Piket Kelas**

Dalam hal ini maka kegiatan piket kelas di MTsN 1

Lumajang dilaksanakan secara terjadwal dan melibatkan seluruh siswa, berfungsi sebagai pembiasaan untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Siswa diajarkan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekitarnya. Hasil wawancara dengan Guru IPS menunjukkan bahwa kegiatan ini penting untuk memahami dampak kebersihan terhadap kesehatan dan kenyamanan belajar. Kepala Madrasah menekankan bahwa piket kelas merupakan bagian integral dari pembentukan karakter siswa, dengan jadwal yang memastikan keterlibatan semua. Secara

<sup>83</sup> M.Safik, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 08 April 2025

keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada kebersihan, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan adanya program adiwiyata *Eco Ranger* ini mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa terutama siswa yang mengikuti organisasi *Eco Ranger* walaupun masih ada sebagian siswa yang masih belum sepenuhnya meningkat karakter peduli lingkungannya. Wawancara dengan siswa juga memberikan wawasan tentang dampak langsung dari program *Eco Ranger*.

Salah satu siswa, Aurel, menyatakan :

Pengalaman ikut *Eco Ranger* bikin aku jadi lebih peka sama lingkungan. Dulu aku nggak terlalu mikirin sampah, sekarang jadi lebih sadar pentingnya menjaga kebersihan.<sup>84</sup>

Pengalaman ini membangkitkan kesadaran Aurel akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengajak teman-temannya untuk lebih peduli. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan praktis bisa memicu perubahan sikap di kalangan siswa. Meskipun dalam mengimplementasikan program terdapat kendala yang dihadapi untuk penanaman karakter diperlukan upaya yang lebih ekstra dan harus dilakukan secara *continue*. Diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator organisasi *Eco Ranger* :

---

<sup>84</sup> Aurel, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 23 April 2025

*Eco Ranger* ini karena masih 1-2 tahun berjalan untuk penempatan karakter ke adek- adek ini juga masih belum terlalu dalam ke pecinta alam yaa ada lah 30 anak yang sudah mulai peduli sama alam, yang lain anggotanya belum menjamin saya kalau mereka ini sudah care sama alam, ya karena ini kan masih bocah SMP, tapi ini saya giring terus.<sup>85</sup>

Ustadzah Yulianita selaku guru IPS menambahkan :

Mereka sudah mulai sadar akan lingkungan karena setiap hari Rabu anak-anak Adiwiyata ada gerak kebersihan sampah jadi mereka keliling madrasah untuk membersihkan lingkungan. Ya walaupun masih ada beberapa yang perlu di dorong lagi wajar mbak namanya anak masih proses peralihan dari SD ke SMP/MTs, tapi banyak kok mbak anak-anak yang sudah ikut *Eco Ranger* ini jadi lebih peduli ke lingkungan sekitar mereka.<sup>86</sup>

Selain itu terdapat kendala lain yang muncul dari luar yakni penggunaan bungkus plastik. Meskipun program Adiwiyata bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik dan meningkatkan kesadaran lingkungan, pelaksanaannya masih terhambat oleh kebutuhan praktis, terutama setelah pandemi COVID-19.

Seperti yang dikatakan oleh Pembina *Eco Ranger* :

Dulu 2016 - 2019 kita ngga boleh pakek plastik, kemudian ada program pembangunan madrasah dengan menggunakan hasil kopsis. Hasil kopsis itu digunakan untuk menambah penghasilan.<sup>87</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Staf waka kurikulum :

<sup>85</sup> Qomaruddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 10 April 2025

<sup>86</sup> Yulianita, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 30 April 2025

<sup>87</sup> Sulik, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang,, 17 April 2025

Kalo saya amati sih mungkin juga pola hidup kita yang masih sering menggunakan plastik, ya harusnya kan adiwiyata ini ngga pake plastik.<sup>88</sup>

Koordinator *Eco Ranger* menambahkan :

Kebudayaan disini sebelum ada covid itu maksimal buktinya kantin tidak menyediakan makanan bungkus plastik, bawa piring sendiri. Setelah covid semua kembali semula supaya praktis akhirnya ya plastik mulai banyak berserakan.<sup>89</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sebelum pandemi, terdapat upaya yang signifikan untuk menerapkan budaya ramah lingkungan, di mana siswa diharapkan membawa peralatan makan sendiri dan menghindari penggunaan plastik. Namun, situasi berubah setelah pandemi, di mana untuk mempermudah penjualan dan memenuhi kebutuhan dana koperasi, penggunaan plastik kembali meningkat. Diperkuat dengan hasil dokumentasi :



**Gambar 4.15 Penggunaan Bungkus Plastik**

Perubahan ini mencerminkan dilema yang dihadapi oleh program Adiwiyata *Eco Ranger* dalam mempertahankan prinsip-prinsip keberlanjutan di tengah kebutuhan praktis yang muncul

<sup>88</sup> Widatuz, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 14 Mei 2025

<sup>89</sup> Qomaruddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 10 April 2025

akibat situasi darurat. Meskipun program ini bertujuan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan di kalangan siswa, tantangan dalam mengubah kebiasaan dan pola hidup yang telah terbentuk menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam kehidupan sehari-hari di madrasah, sehingga program *Adiwiyata Eco Ranger* dapat berjalan dengan lebih konsisten dan berkelanjutan.

Dalam penanaman karakter peduli lingkungan terdapat indikator penting yang mencerminkan sejauh mana suatu lembaga pendidikan mampu membentuk sikap dan perilaku positif siswa terhadap lingkungan. Penerapan indikator ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar program *Adiwiyata*, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan kepada generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis indikator karakter peduli lingkungan di MTsN 1 Lumajang, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini telah melaksanakan berbagai langkah yang signifikan untuk membentuk kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajarkan mereka untuk membuang sampah pada tempatnya, merawat tumbuh-tumbuhan, dan menjaga kebersihan di berbagai lokasi. Pembelajaran semacam ini sebaiknya dimulai sejak usia

dini agar siswa terbiasa dengan perilaku positif tersebut. Orang tua dan pendidik memiliki peran krusial dalam memberikan teladan yang baik kepada anak-anak.

Terdapat beberapa indikator yang mendukung pelaksanaan program Adiwiyata di MTsN 1 Lumajang, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang peduli terhadap lingkungan. Indikator tersebut mencakup pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, penyediaan tempat pembuangan sampah dan fasilitas cuci tangan, serta ketersediaan kamar mandi dan air bersih. Selain itu, di dalam kelas, terdapat indikator yang berfokus pada pembentukan karakter siswa dalam melestarikan lingkungan, seperti memelihara kebersihan lingkungan kelas, menyediakan tempat pembuangan sampah di dalam kelas, dan membiasakan siswa untuk membersihkan lingkungan kelas setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Ada beberapa indikator yang masih belum terealisasi secara optimal. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pengelolaan limbah hasil praktik masih belum ada, limbah langsung dibuang ke tempat sampah, kemudian pembiasaan penghematan energi dan adanya stiker pengingat pun masih kurang optimal dalam penerapannya berdasarkan temuan di lapangan, masih terdapat adanya pemborosan energi yakni tidak

mematikan kipas angin dan lampu setelah proses pembelajaran selesai. Dalam hal ini stiker pengingat visual saja tidak cukup untuk mengubah perilaku siswa. Perlu adanya strategi baru untuk membentuk karakter tersebut.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah penting untuk mengukur efektivitas program. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan. Evaluasi yang dilakukan oleh MTsN 1 Lumajang ada 2 yakni :

**1) Rapat Koordinasi Tim Adiwiyata Setiap Bulan**

Rapat ini diadakan setiap bulan untuk mengevaluasi pelaksanaan program. Dalam pertemuan ini, anggota tim mendiskusikan pencapaian yang telah diraih, tantangan yang dihadapi, dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk perbaikan. Forum ini memungkinkan setiap anggota untuk memberikan masukan dan berbagi pengalaman, sehingga semua pihak bisa bekerja sama dalam menjaga lingkungan. Hasil dari rapat ini juga digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan kegiatan yang telah dilakukan. Diperkuat dengan hasil wawancara bersama kepala madrasah yang mengatakan bahwa :

Setiap satu bulan sekali saya mengumpulkan tim dari Adiwiyata untuk memberikan saran, solusi.<sup>90</sup>

Koordinator *Eco Ranger* menambahkan :

Evaluasinya ada kordinasi biasa yang dilakukan setiap bulan bersama dengan tim adiwiyata dan juga kepala madrasah mbak. Nanti disana ada pemberian motivasi untuk kebaikan MTsN 1 Lumajang kedepannya gimana.<sup>91</sup>

Diskusi yang dilakukan memungkinkan identifikasi pencapaian dan tantangan, serta pengembangan strategi perbaikan. Dengan demikian, rapat ini berperan penting dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan implementasi program Adiwiyata.

Diperkuat dengan hasil dokumentasi:



**Gambar 4.16 Koordinasi Tim Adiwiyata**

## 2) Assesment P5RA

Selain pengumpulan umpan balik dari siswa dan guru, evaluasi juga dilakukan melalui penilaian (*assessment*) saat Program Pengembangan Rencana Aksi (P5RA). Dalam P5RA, siswa diharapkan untuk merumuskan rencana aksi lingkungan yang konkret berdasarkan pengamatan dan analisis mereka. Hasil dari

<sup>90</sup> M.Safik, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 08 April 2025

<sup>91</sup> Qomaruddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 10 April 2025

evaluasi ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak program terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan data evaluasi ini, MTsN 1 Lumajang dapat terus mengembangkan program *Adiwiyata Eco Ranger* agar lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Seperti yang dikatakan oleh staf waka kurikulum ustadzah Widatuz mengatakan :

Kalau evaluasinya ini bisa juga kita masukkan pada *assessment* saat P5RA, jadi ini kita gunakan untuk menilai keberhasilan dari implementasi program *Adiwiyata*, mengevaluasi dampak kegiatan terhadap lingkungan dan perilaku siswa.<sup>92</sup>

Kriteria dalam evaluasi seperti *Assessment P5RA* dapat berubah setiap tahunnya. Perubahan ini biasanya disesuaikan dengan kondisi terkini, perkembangan program, dan umpan balik dari hasil evaluasi sebelumnya. Dengan memperbarui kriteria, madrasah dapat memastikan bahwa penilaian tetap relevan dan efektif dalam mencerminkan tujuan program *Adiwiyata* serta kebutuhan siswa dan lingkungan.

Selain itu kepala MTsN 1 Lumajang menekankan pentingnya evaluasi dari tim kebersihan dan keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan. Meskipun telah disediakan tempat pembuangan sampah terpisah, masih terdapat tantangan dalam penerapannya, di mana beberapa siswa masih membuang sampah sembarangan.

---

<sup>92</sup> Widatuz, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 14 Mei 2025

Melalui implementasi yang sistematis dalam tiga tahap ini, diharapkan implementasi program Adiwiyata *Eco Ranger* dapat menciptakan generasi yang tidak hanya sadar lingkungan tetapi juga aktif berkontribusi dalam pelestarian alam. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa. Meskipun ada tantangan dalam meningkatkan karakter pada beberapa siswa, MTsN 1 Lumajang berkomitmen untuk terus meningkatkan dan mengembangkan program ini sebagai bagian dari upaya menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

### **3. Relevansi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Adiwiyata *Eco Ranger* Dengan Pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang**

Program Adiwiyata *Eco Ranger* memiliki relevansi yang signifikan dalam pembelajaran IPS, berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan siswa, guru, dan koordinator program, serta dokumentasi di MTsN 1 Lumajang, ditemukan bahwa karakter peduli lingkungan memiliki relevansi dengan pembelajaran IPS dalam konteks melestarikan lingkungan. Yulianita selaku guru IPS, menjelaskan bahwa materi IPS yang berkaitan dengan lingkungan dikaitkan dengan kegiatan *Eco Ranger* :

Ketika pembelajaran, materi kelingkungan dikaitkan dengan event – even program Adiwiyata yg sebelumnya pernah dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa. Untuk kaitannya dengan

pembelajaran IPS sistemnya proyek P5RA, programnya lebih ke lingkungan sih mbak.<sup>93</sup>

Sementara itu metode pengajaran yang dilakukan dalam mengajarkan konsep kepedulian lingkungan terhadap siswa yang ada di MTsN 1 Lumajang ini melalui proyek P5RA. Guru IPS mengatakan bahwa:

Seluruh siswa praktek dalam proyek, ya jadi nanti akan ada proyek khusus dalam upaya untuk menerapkan konsep kepedulian itu tadi mbak. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, proyeknya biasanya pada saat P5RA dengan melibatkan seluruh siswa diharapkan dengan adanya proyek P5RA siswa sadar akan kebersihan lingkungan dan peran mereka dalam pengelolaan lingkungan terutama lingkup madrasah.<sup>94</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama Qomaruddin Martayuwana, yang mencontohkan metode pembelajaran ini berkolaborasi dalam proyek P5RA. Qomaruddin, menjelaskan bahwa :

Ada, tahun lalu kita ada proyek gabungan P5RA 2024, yang kelas 7 menata taman dan membuat mainan tradisional seperti egrang, kemudian yang kelas 8 ini bisnis membuat aneka makanan untuk dijual, dan kelas 9 ini promosi wisata di Lumajang.<sup>95</sup>

Maka keterkaitan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung dan ketika ada kegiatan tugas proyek P5RA. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, siswa diajarkan tentang pentingnya pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Karakter peduli lingkungan mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang praktik ekonomi yang ramah lingkungan. Selain itu dalam konteks kesadaran sosial juga mendorong siswa untuk berpartisipasi

---

<sup>93</sup> Yulianita, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 30 April 2025

<sup>94</sup> Yulianita, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 30 April 2025

<sup>95</sup> Qomaruddin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 10 April 2025

dalam aksi nyata, seperti menanam tanaman dan perawatannya. Hal ini juga sama seperti yang dikatakan oleh semua informan.

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama staf wakil kurikulum yang menekankan pentingnya proyek P5RA, yang mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan kegiatan nyata. Beliau menjelaskan:

Kami melibatkan siswa dalam proyek yang berkaitan dengan lingkungan sehingga mereka dapat belajar sambil berkontribusi.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas ditemukan bahwa proyek ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang lingkungan tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan praktis.

Sementara itu penanaman nilai karakter peduli lingkungan ini masuk ke dalam Rencana Pembelajaran IPS fase D kelas VII pada SUB BAB 2 dengan materi “Pembiasaan Diri Melestarikan lingkungan”. Siswa diajarkan tentang hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan, serta dampak yang ditimbulkan oleh perilaku manusia terhadap ekosistem.

Diperkuat berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru IPS Yulianita yang mengatakan bahwa :

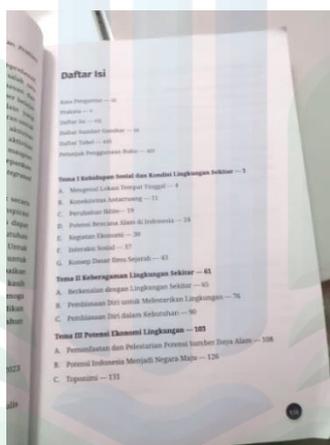
Kalo di kumer ini kita kan pakek referensi dari buku paket IPS tingkat SMP/MTS kelas VII, Kemendikbud edisi revisi tahun 2023. Nah kalo dilihat dari situ masuk di IPS fase D kelas VII pada SUB BAB 2 dengan tema “Pembiasaan Diri Melestarikan lingkungan” mbak.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS tersebut dapat disimpulkan bahwa referensi yang digunakan berasal dari buku paket IPS

<sup>96</sup> Widatuz, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 14 Mei 2025

<sup>97</sup> Yulianita, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 30 April 2025

tingkat SMP/MTs kelas VII yang diterbitkan oleh Kemendikbud edisi revisi tahun 2023. Dengan demikian materi ini sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dan bertujuan untuk membekali siswa dengan kesadaran dan tanggung jawab dalam melestarikan lingkungan serta kurikulum mendukung pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan sejak dini melalui materi yang relevan. Diperkuat dengan hasil dokumentasi :



**Gambar 4.17 Buku Paket IPS/MTs edisi 2023 kelas VII dari KEMENDIKBUD RISTEK**

Dalam hal ini mengilustrasikan bagaimana pembelajaran IPS dan kegiatan *Eco Ranger* saling melengkapi untuk membentuk kesadaran lingkungan yang lebih mendalam di kalangan siswa. Siswa juga memberikan perspektif yang mendukung relevansi ini. Aurel, siswa kelas 7, menyatakan :

Iya pernah, kayak pencemaran lingkungan, pengelolaan sumber daya alam, sama pelestarian lingkungan hidup. Kita belajar tentang interaksi manusia dengan lingkungan. Di *Eco Ranger* kan kita sering banget tuh ngadain kegiatan yang berhubungan sama lingkungan, kayak nanam pohon<sup>98</sup>

<sup>98</sup> Aurel, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 23 April 2025

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran IPS diterapkan dalam kegiatan nyata, memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan. Meskipun ada banyak kesempatan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tantangan dalam mengajarkan materi lingkungan diakui oleh guru IPS, yang menyatakan :

Tantangannya menanamkan peran mereka (siswa) untuk sadar lingkungan soalnya masih anak-anak jadi moodnya berubah-ubah. Kadang mereka semangat, kadang juga enggak.<sup>99</sup>

Hal ini juga sama seperti yang diungkapkan oleh semua informan. Tantangannya yakni menanamkan peran mereka (siswa) untuk sadar lingkungan. Pembelajaran IPS yang terpadu di tingkat SMP atau MTs menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan dalam pelaksanaannya. Tantangan ini bukan hanya terkait dengan integrasi materi yang harus disampaikan dalam pendidikan IPS, tetapi juga berasal dari faktor-faktor lain seperti sarana dan prasarana sekolah, kualitas pendidik, serta karakteristik peserta didik.<sup>100</sup> Setiap aspek ini dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Maka dari itu, diperlukan peningkatan kualitas baik dari dalam maupun luar sekolah untuk mendukung program Adiwiyata *Eco Ranger* dan pembelajaran IPS yang terpadu. Dari segi internal, peningkatan kualitas pendidik melalui

---

<sup>99</sup> Yulianita, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 30 April 2025

<sup>100</sup> Musyarofah, Nasobi, Novitasari. Tantangan Dan Adaptasi Generasi Milenial Mempelajari Mata Pelajaran Ips Terpadu Dengan Sumber Belajar Lingkungan Di Sekitar Sekolah, 2018.

pelatihan dan pengembangan profesional dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan dan metode pengajaran yang efektif. Selain itu, penguatan fasilitas sarana dan prasarana, seperti tempat pengolahan sampah dan area penghijauan, juga sangat penting untuk mendukung kegiatan praktis siswa.

Dengan demikian, program Adiwiyata berkontribusi secara positif terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam IPS dan berperan penting dalam menciptakan generasi yang lebih sadar akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bab ini, akan dilakukan analisis yang mendalam dan terperinci berdasarkan bukti-bukti yang telah dikumpulkan dari penelitian yang dilakukan di lapangan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, data yang diperoleh akan disajikan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

#### 1. Program-Program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang

Program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang mencerminkan pola integrasi yang kuat dengan prinsip-prinsip pendidikan lingkungan serta pengembangan karakter yang peduli terhadap lingkungan. Program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang meliputi: "Rabu Bersih" untuk kebersihan lingkungan, latihan

menyangkok dan pembibitan, melepaskan burung dan ikan, pembuatan pupuk kompos, program penghijauan, diklat konservasi, pengumpulan botol plastik, dan pembuatan tempat pembibitan. Semua program ini terintegrasi untuk membentuk kesadaran lingkungan dan mempersiapkan siswa sebagai agen perubahan.

Analisis mengenai Program Adiwiyata di MTsN 1 Lumajang dapat difokuskan pada berbagai program yang dijalankan dalam kerangka Adiwiyata, serta dampaknya terhadap kesadaran lingkungan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa program utama yang mencerminkan upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, yang dapat dikaitkan dengan teori prinsip-prinsip Adiwiyata, yaitu partisipatif dan keberlanjutan.

#### a. Prinsip Partisipatif

Pertama, prinsip partisipatif tercermin melalui kegiatan seperti bersih-bersih lingkungan (Rabu Bersih) di mana seluruh warga sekolah terlibat aktif program bersih-bersih yang dilakukan setiap minggunya dan program rutin Rabu bersih merupakan salah satu inisiatif yang signifikan, latihan menyangkok dan pembibitan, serta pelepasan burung dan ikan,. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi siswa mengenai pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan prinsip partisipatif dalam teori Adiwiyata, yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan yang

berdampak positif terhadap lingkungan. Observasi terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam membersihkan area sekolah, yang membantu mereka memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

b. Prinsip Keberlanjutan

Kedua, prinsip berkelanjutan terlihat dalam pembuatan pupuk kompos dan penghijauan, yang tidak hanya mengolah sampah organik tetapi juga menciptakan ruang hijau yang bermanfaat. Diklat konservasi dan pembuatan tempat pembibitan mengajarkan siswa keterampilan yang dapat diterapkan dalam jangka panjang. Rencana untuk mengembangkan program baru yang berkaitan dengan penghijauan, ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya tindakan konkret dalam menjaga kelestarian lingkungan, yang merupakan bagian dari prinsip keberlanjutan dalam teori Adiwiyata yang menunjukkan bahwa siswa dilibatkan dalam penanaman pohon dan perawatan tanaman, yang tidak hanya memperindah lingkungan sekolah tetapi juga memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya menjaga ekosistem.

Berdasarkan hasil analisis yang dijelaskan di atas maka program ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Nurhayati yang menekankan dua prinsip utama, yaitu partisipatif, dan keberlanjutan.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata : Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta, 2012).

## 2. Implementasi Program Adiwiyata *Eco Ranger* dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Implementasi program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang merupakan inisiatif penting dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Pendidikan karakter merupakan konsep yang semakin sering dibahas dari waktu ke waktu. Hasil dari pendidikan ini dapat diamati melalui perilaku nyata yang mencerminkan tindakan terpuji, seperti perilaku baik, kejujuran, tanggung jawab, penghormatan terhadap hak-hak orang lain, serta etos kerja yang tinggi.<sup>102</sup>

Implementasi Program Adiwiyata *Eco Ranger* dalam membentuk karakter peduli lingkungan dilakukan melalui tiga tahapan yang sistematis. Pertama, tahap perencanaan, di mana program ini terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk seluruh mata pelajaran. Hal ini memastikan bahwa nilai-nilai peduli lingkungan menjadi bagian integral dari kurikulum.

Kedua, tahap pelaksanaan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan praktis yang mendukung tujuan program Adiwiyata. Kegiatan ini mencakup rutinitas bersih-bersih lingkungan (Rabu Bersih), pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dan pembiasaan melakukan piket kelas sesuai jadwalnya. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga langsung berkontribusi dalam pelestariannya.

---

<sup>102</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022). (Bandung, 2022)

Ketiga, tahap evaluasi dilaksanakan dengan mengadakan rapat tim Adiwiyata setiap bulan untuk membahas kemajuan dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, penilaian (assessment) dilakukan dalam konteks Program Pengembangan Rencana Aksi (P5RA) untuk mengukur efektivitas implementasi program. Melalui pendekatan terstruktur ini, Program Adiwiyata *Eco Ranger* diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

Sementara itu, indikator karakter peduli lingkungan menurut Wibowo, seperti pembiasaan hemat energi, pembuatan biopori, dan pengelolaan limbah hasil praktik, menciptakan kerangka kerja yang mendukung tindakan nyata.

Lebih jelasnya mengenai indikator pembentukan karakter karakter peduli lingkungan berdasarkan temuan di lapangan diantaranya yakni :

a. Indikator Sekolah

1) Kebiasaan Bersih

Kebiasaan bersih yang diterapkan melalui kegiatan bersih-bersih setiap Rabu menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk budaya kebersihan. Dengan melibatkan seluruh siswa, kegiatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan. Ini sesuai dengan indikator Wibowo yang menekankan pentingnya kebiasaan baik dalam lingkungan sekolah.

## 2) Fasilitas Sampah

Tersedianya fasilitas pembuangan sampah yang memadai, termasuk pemisahan antara sampah organik dan non-organik, mencerminkan kesiapan sekolah dalam mendukung praktik pengelolaan sampah yang baik. Meskipun ada tantangan dalam pemanfaatan, keberadaan fasilitas ini menunjukkan bahwa sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan peduli lingkungan.

## 3) Hemat Energi

Kebijakan untuk menghemat energi melalui pengingat verbal dan stiker menunjukkan kesadaran sekolah akan pentingnya efisiensi energi. Indikator ini mengarah pada peningkatan karakter peduli lingkungan, di mana siswa dilatih untuk menyadari dampak konsumsi energi terhadap lingkungan.

## 4) Biopori

Pembuatan biopori dan program pembuatan kompos melibatkan siswa dalam praktik konservasi. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pengelolaan limbah, mendukung indikator Wibowo yang menekankan keterlibatan praktis dalam menjaga lingkungan.

#### 5) Saluran Limbah

Saluran pembuangan air limbah di MTsN 1 Lumajang, berfungsi dengan baik tanpa menimbulkan genangan air, yang menunjukkan kesiapan sekolah dalam mengelola limbah.

#### 6) Pemisahan Sampah

Kebiasaan memisahkan sampah organik dan non-organik telah diterapkan di MTsN 1 Lumajang. Siswa dilibatkan dalam praktik ini, yang merupakan langkah konkret untuk mendukung pelestarian lingkungan.

#### 7) Kompos

Program pembuatan kompos dari sampah organik yang melibatkan siswa merupakan indikator positif dalam pengelolaan limbah. Di MTsN 1 Lumajang, siswa diberi kesempatan untuk belajar membuat kompos, menciptakan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah.

#### 8) Penanganan Limbah Praktik

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, limbah hasil praktik masih belum ada penanganan lebih lanjut. Ketidakadaan sistem yang efektif untuk menangani limbah hasil praktik menunjukkan bahwa sekolah mungkin belum sepenuhnya memberdayakan siswa untuk berperan aktif dalam proses ini. Hal ini dapat mengurangi rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan.

#### 9) Peralatan Kebersihan

Penyediaan peralatan kebersihan yang memadai menjadi prioritas di MTsN 1 Lumajang. Ketersediaan alat-alat kebersihan memastikan bahwa siswa dapat berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

#### 10) Wadah Penyimpanan Air

Sekolah menyediakan tandon penyimpanan air yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan perhatian terhadap ketersediaan sumber daya air yang bersih dan aman.

#### 11) Program Kebersihan

Kegiatan rutin untuk menumbuhkan cinta terhadap kebersihan lingkungan telah menjadi bagian dari program sekolah. Di MTsN 1 Lumajang, kegiatan bersih-bersih melibatkan seluruh warga sekolah, menciptakan budaya kebersihan yang kuat.

### b. Indikator Kelas

#### 1) Menjaga Kebersihan

Siswa diharapkan berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Di MTsN 1 Lumajang, tanggung jawab ini dilakukan melalui jadwal piket kelas, yang mendorong siswa untuk berkontribusi secara langsung.

#### 2) Tempat Sampah Kelas

Adanya tempat pembuangan sampah di dalam kelas adalah langkah penting untuk mendorong siswa membuang

sampah pada tempatnya. MTsN 1 Lumajang telah menyediakan fasilitas ini, yang memudahkan siswa untuk menjaga kebersihan.

### 3) Penghematan Energi

MTsN 1 Lumajang, meskipun ada upaya untuk menghemat energi, praktik di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa belum membiasakan diri untuk melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang pentingnya efisiensi energi masih kurang. Artinya, meskipun mereka diajarkan tentang hal ini, masih ada yang tidak menyadari dampak dari tindakan mereka.

### 4) Stiker Pengingat

Stiker pengingat dirancang untuk membantu siswa ingat akan pentingnya mematikan lampu dan alat elektronik. Namun, hasil temuan menunjukkan bahwa meskipun stiker tersebut ada, siswa tidak selalu mengikuti pesan yang disampaikan. Keterkaitan antara penghematan energi dan stiker pengingat menunjukkan bahwa alat bantu visual saja tidak cukup untuk mengubah perilaku siswa. Mengacu pada teori Wibowo, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pendidikan karakter, yang menggabungkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan, untuk menciptakan budaya peduli lingkungan yang lebih kuat di sekolah.

Dari hasil pembahasan indikator sekolah dan kelas di MTsN 1 Lumajang, dapat disimpulkan bahwa madraasah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun budaya kebersihan dan tanggung jawab kolektif melalui kegiatan bersih-bersih rutin. Maka hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wibowo. Tersedianya fasilitas pembuangan sampah dan program pengelolaan limbah, seperti biopori dan pembuatan kompos, mencerminkan upaya untuk mendukung praktik lingkungan yang baik, meskipun penanganan limbah hasil praktik masih perlu ditingkatkan. Keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan kelas dan pemisahan sampah juga diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan mereka.<sup>103</sup>

### **3. Relevansi Karakter Peduli Lingkungan dalam Program Adiwiyata**

#### ***Eco Ranger* dengan Pembelajaran IPS**

Upaya membentuk karakter peduli lingkungan, Program Adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang menunjukkan relevansi yang signifikan dengan pembelajaran IPS. Melalui integrasi antara pengalaman langsung dan interaksi sosial, program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu yang dihadapi di sekitar mereka. Dalam analisis ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana teori konstruktivisme yang

---

<sup>103</sup> Widodo and Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah*. (PT Remaja Rosdakarya, 2022)

dikembangkan oleh Jean Piaget mendukung relevansi tersebut dengan penekanan pada bagaimana pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

a. Konstruksi Pengetahuan Melalui Pengalaman

Ketika siswa terlibat dalam kegiatan seperti menata taman dan menanam pohon, mereka tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana menjaga lingkungan. Pengalaman ini memperkuat pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan, sejalan dengan konsep pembelajaran aktif yang diusung oleh teori konstruktivisme. Hal ini mencerminkan prinsip Piaget bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata.

b. Interaksi Sosial dan Pembelajaran

Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Program Adiwiyata *Eco Ranger*, kolaborasi antara siswa dalam proyek P5RA menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Proyek ini melibatkan siswa dari berbagai kelas untuk bekerja sama, sehingga mereka dapat saling bertukar ide dan pengalaman. Hal ini tidak hanya memperkuat pengetahuan mereka tentang lingkungan, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting dalam konteks pembelajaran IPS.

c. Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan telah diintegrasikan ke dalam Rencana

Pembelajaran IPS fase D kelas VII pada SUB BAB 2 dengan materi “Pembiasaan Diri Melestarikan lingkungan”. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual.

Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kegiatan nyata dalam proyek P5RA yang relevan, seperti promosi wisata dan kegiatan bersih-bersih taman, siswa dapat melihat hubungan langsung antara teori dan praktik. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang mereka miliki. Relevansi karakter peduli lingkungan dengan pembelajaran IPS sangat kuat. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman dan interaksi sosial. Ini memperkuat relevansi antara karakter peduli lingkungan dan pembelajaran IPS, di mana siswa belajar untuk memahami dan menghargai lingkungan mereka. Penerapan teori ini sesuai dan menunjukkan bahwa pengalaman langsung dan interaksi sosial memainkan peran penting dimana siswa tidak hanya belajar tentang lingkungan tetapi juga mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> P., Burhanuddin, and Fitriani, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Tengah : PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang disajikan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program-program Adiwiyata yang dilaksanakan di MTsN 1 Lumajang mencakup sejumlah inisiatif, antara lain: Bersih-Bersih Lingkungan (Rabu Bersih), Latihan Menyangkok dan Pembibitan, Melepaskan Burung dan Ikan, Pembuatan Pupuk Kompos, Penghijauan, Diklat Konservasi, Pengumpulan Botol dari Kelas, Pembuatan Tempat Pembibitan, dan Mengikuti Kegiatan Lembaga/Instansi Lain.
2. Implementasi program Adiwiyata *Eco Ranger* dalam membentuk karakter peduli lingkungan dilaksanakan melalui tiga tahap utama: perencanaan (terintegrasi dalam kurikulum), pelaksanaan (pembiasaan diri membuang sampah pada tempatnya dan pembersihan lingkungan setiap hari Rabu & Melaksanakan Piket Kelas Sesuai Jadwal), dan evaluasi (dilakukan rapat setiap satu bulan sekali dengan tim adiwiyata dan dilakukan assesment dalam konteks Program Pengembangan Rencana Aksi (P5RA) yang masing-masing memiliki peran penting dalam keberhasilan program.
3. Relevansi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS terlihat jelas selama proses belajar mengajar dan dalam kegiatan proyek P5RA. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, siswa diajarkan tentang pentingnya pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, yang

mendorong pemikiran kritis terhadap praktik ekonomi ramah lingkungan. Selain itu, kesadaran sosial siswa juga diaktifkan melalui partisipasi dalam aksi nyata, seperti menanam dan merawat tanaman.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Kepala Madrasah**

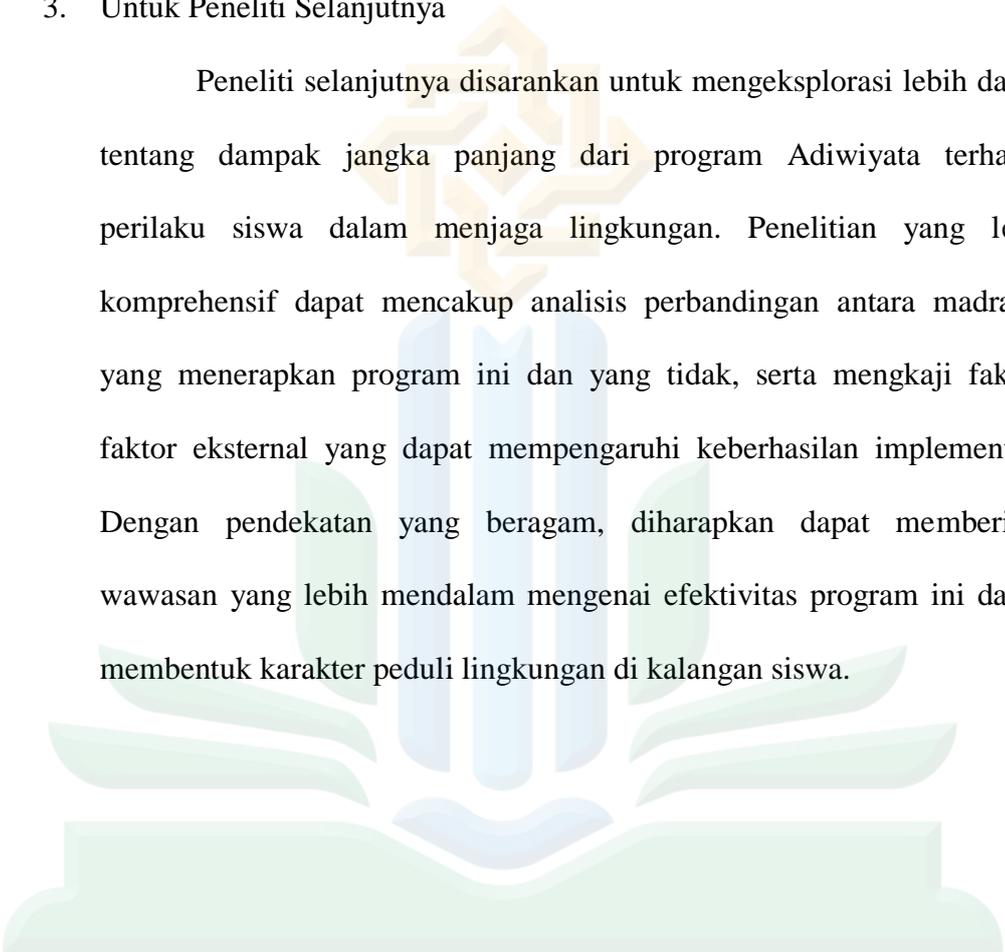
Kepala madrasah disarankan untuk terus mendukung dan memperkuat implementasi program Adiwiyata dengan menyediakan sumber daya yang memadai dan memfasilitasi pelatihan bagi guru. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai pelestarian lingkungan dapat terintegrasi secara efektif dalam kurikulum. Dengan demikian, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter peduli lingkungan di kalangan siswa.

### **2. Untuk Guru**

Para guru disarankan untuk lebih aktif dalam mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPS. Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek, seperti kegiatan praktis dan studi lapangan, dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan di dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari program Adiwiyata terhadap perilaku siswa dalam menjaga lingkungan. Penelitian yang lebih komprehensif dapat mencakup analisis perbandingan antara madrasah yang menerapkan program ini dan yang tidak, serta mengkaji faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi. Dengan pendekatan yang beragam, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas program ini dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Alghony, Ahmad Bustami. "Analisis Ekokritik dalam Peran Pandawara Group Tentang Sampah Melalui Media Tiktok." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2024): 612-623.
- Budiaman, M. Si, et al. *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata*. Selat Media, 2023.
- Buku Panduan Adiwiyata. Kota Metro: Kantor Lingkungan Hidup. 2016
- Buku Panduan Adiwiyata. "Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan." *Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2015).
- Burhanuddin, Burhanuddin, And Fitriani Fitriani. "Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran:" *Neurosains Dan Multiple Intelligence*." (2024).
- Fatmawati, Ira. "Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran." *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1.1 (2021): 20-37.
- Handayani, Trisni, Zulela Ms, and Chrisnaji Banindra Yudha. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik." *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 13.1 (2021): 36-42.
- Harianti, Novi. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari." *Jurnal Penelitian Universitas Jambi* (2017).
- <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>  
<https://doi.org/10.1016/j.molstruc.2024.140774>  
<https://doi.org/10.1177/109634809702100108>  
<https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>  
<https://doi.org/10.36787/jsi.v3i1.214>  
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1474>  
<https://doi.org/10.62672/telad.v2i1.21>  
<https://repository.unja.ac.id/2190/>
- Irfianti, Mustia Dewi, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti. "Perkembangan karakter peduli lingkungan melalui model experiential learning." *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 5.3 (2016): 72-79.

- Khairullah, Khairullah, et al. "Sosialisasi Dampak Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Sosial pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ihya Ulumiddin Banjarmasin." *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen UNISKA MAB 3* (2024).
- Lusiana, Rosalia Eka. "Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar." *Pena Edukasia* 2.4 (2024): 145-148.
- Mandar, Yasri. "Implementasi Teori Konstruktivisme Dalam Pai: Kajian Teori Jean Piaget Dan Jerome Bruner." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10.1 (2025): 223-237.
- Mustiqowati, P., et al. "Dasar-Dasar Teori Organisasi." Jakarta: Irdev Riau (2021).
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, & Nasobi Niki Suma. "Konsep Dasar IPS." (2021).
- Naziyah, Sifaun, et al. "Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 3482-3489.
- Noviana, M. M. U., Nasobi, N. S., & Musyarofah. Tantangan dan adaptasi generasi milenial mempelajari mata pelajaran IPS terpadu dengan sumber belajar lingkungan di sekitar sekolah. *Seminar Nasional IPS 2018*.
- Nurohmah, Nilam, Huda, & Zahro. "Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Budaya Sekolah." *ICESS: Education, Constitutional Law, Economics And Management, Sociology* 1.1 (2019): 83-89.
- Pahru, Syaipul, and M. Pd Made Ayu Pransisca. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*. Ahmad Ruhardi, 2022..
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.2024*
- Priatna, Asep. "Manajemen Sekolah Adiwiyata (Green School)." *Jurnal Soshum Insentif* (2020): 37-43.
- Primawardani, Astried Thaliana, et al. "Strategi SMPN 1 Cisarua Menjaga Lingkungan Sekolah Menjadi Sekolah Adiwiyata." *Teaching, Learning and Development* 2.1 (2024): 28-32.
- Purwanti, Dwi. "Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1.2 (2017).
- Putri, R. S. W., E. Handoyo, and A. Purnomo. "PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 8.1 (2024): 31-40.

- Rachmawati, Ucik, Sabrina Fitri Jasmine, and Jihan Tsaabitah Farhah. "Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3.2 (2023): 152-167.
- Rafi, Muhammad Aidil. "Analisis Program Adiwiyata Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Di Smp Negeri 2 Wagir Malang." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2.2 (2024): 55-64.
- Rahayu, Suwasti, Fitri Puji Rahmawati, and Anik Ghufon. "Analisis Efektivitas Program Sahabat Pohon Dalam Membangun Karakter Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.03 (2024): 613-626.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner." *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3.1 (2025): 39-47.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 1-228.
- Siska, Yulia. *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI*. Garudhawaca, 2016.
- Sugiyono. *Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D."* Alfabeta, Bandung (2018).
- Sunandari, Sunandari, et al. "Pentingnya Peduli Lingkungan terhadap Penanaman Nilai Karakter pada Siswa." *Journal on Education* 5.4 (2023): 11627-11631.
- Susanti, Eka, and Henni Endayani. "Konsep Dasar IPS." (2018).
- Trianto, M. Pd. *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara, 2024.
- Wahyani, Nim. *Pengembangan Koleksi Jurnal (Studi Kasus Di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Diss. Uin Sunan Kalijaga, 2013.
- Widhagdha, Miftah Faridl. "Model Komunikasi Pengelolaan Lingkungan: Adaptasi UN Global Compact Management Model dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014." *Komunikasi Lingkungan dan Komunikasi Bencana di Indonesia* (2019): 39-47.
- Widodo, Hendro, and Etyk Nurhayati. "Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah." *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya* (2022).

Yin, Robert K. *Case study research and applications: Design and methods*. Sage publications, 2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

*Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Penelitian***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Filia Rima Alifia

NIM : 212101090044

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah di lakukan atau di buat orang lain,kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain,maka saya bersedia di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan



**Filia Rima Alifia**

**NIM:212101090044**

## Lampiran 2 Matriks Penelitian

## Matriks Penelitian

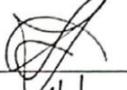
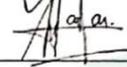
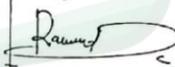
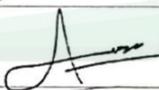
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	JENIS PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Relevansinya dengan Pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> <li>Program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i></li> <li>Karakter Peduli Lingkungan</li> <li>Relevansi dengan Pembelajaran IPS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bersih-bersih lingkungan</li> <li>Mencangkok &amp; pembibitan</li> <li>Pelepasan burung &amp; ikan</li> <li>Pembuatan kompos</li> <li>Penghijauan</li> <li>Diklat konservasi</li> <li>Mengumpulkan botol</li> <li>Pembuatan tempat pembibitan</li> <li>Mengikuti kegiatan instansi lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Gotong royong</li> <li>Teknik mencangkok dan perawatan tanaman</li> <li>Konservasi fauna</li> <li>Daur ulang dan pengelolaan limbah</li> <li>Konservasi flora</li> <li>Pembekalan ilmu konservasi</li> <li>Pengelolaan limbah plastik.</li> <li>Keterampilan teknik</li> </ol>	<b>Informan :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Lingkungan Hidup</li> <li>Kepala MTsN 1 Lumajang</li> <li>Pembina Organisasi <i>Eco Ranger</i></li> <li>Guru IPS</li> <li>Siswa MTsN 1 Lumajang kelas VII, VIII, IX yang aktif mengikuti organisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Pendekatan Penelitian:</b> Kualitatif</li> <li><b>Jenis Penelitian:</b> Studi Kasus Deskripif</li> <li><b>Teknik Pengumpulan Data:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li><b>Analisis Data:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Reduksi Data</li> <li>Penyajian Data</li> <li>Penarikan Kesimpulan atau</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa saja program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 Lumajang?</li> <li>Bagaimana implementasi Program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 Lumajang dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa?</li> <li>Bagaimana</li> </ol>

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	JENIS PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
		10. Perencanaan 11. Pelaksanaan 12. Evaluasi 13. Integrasi materi lingkungan 14. Metode pengajaran	pertanian dasar 9. Kolaborasi dengan lembaga eksternal 10. Integrasi dalam RPP setiap mapel 11. Pembiasaan diri membersihkan lingkungan madrasah 12. Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya 13. Pembiasaan piket sesuai jadwal 14. Rapat satu bulan sekali 15. Assesment	<i>Eco Ranger</i>	Verifikasi <b>5. Keabsahan Data:</b> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	relevansi karakter peduli lingkungan dalam program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang?

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	JENIS PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
			P5RA 16. Materi tentang pelestarian lingkungan dalam RPP 17. Keterkaitan antara proyek P5RA dan pembelajaran IPS 18. Penggunaan metode proyek dalam pembelajaran 19. Aktivitas kolaboratif dalam proyek P5RA			

## Lampiran 3 Jurnal Penelitian

## JURNAL PENELITIAN

NO.	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1.	31-03-2025	Menyerahkan surat izin penelitian di MTsN 1 umajang	Ustad Safik	
2.	08-04-2025	Wawancara Kepala Sekolah	Ustad Safik	
3.	10-04-2025	Wawancara Koordinator organisasi Eco Ranger	Ustad Qomaruddin	
4.	17-04-2025	Wawancara Pembina Eco Ranger	Ustadzah Sulik	
5.	23-04-2025	Wawancara siswa yang aktif dalam organisasi Eco Ranger Kelas VII	Aurel	
6.	23-04-2025	Wawancara siswa yang aktif dalam organisasi Eco Ranger Kelas VIII	Raditya	
7.	23-04-2025	Wawancara siswa yang aktif dalam organisasi Eco Ranger Kelas IX	Angga	
8.	30-04-2025	Wawancara dengan guru IPS	Ustdzah Nita	
9.	05-05-2025	Wawancara dengan Dinas lingkungan Hidup	Mbak Riska	
10.	14-05-2025	Wawancara dengan staf waka kurikulum	Ustadzah Zuhriyah	
11.	19-05-2025	Meminta surat selesai penelitian di Dinas Lingkungan Hidup	Ibu Hertutik	
12.	26-05-2025	Meminta surat selesai penelitian di MTsN 1 Lumajang	Ustad Safik	

Jember, 24 Mei 2025

Kepala MTsN 1 Lumajang



Monsarrif Safik, S.Pd

NIP : 198002142006041016

## Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-10731/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTSN 1 Lumajang

Jl. Citandui No.75, Rogotrunan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67316

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101090044  
 Nama : FILIA RIMA ALIFIA  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Program Adiwiyata *Eco Ranger* Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran IPS di MTSN 1 Lumajang selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mohamad Safik, S.Pd., M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 31 Maret 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang  
 Akademik,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**

Jalan Citandui 75 Kotak Pos 103 Telp. ( 0334 ) 881463  
 Website: [mtsnlumajang.sch.id](http://mtsnlumajang.sch.id)/E-mail: [mtsn\\_lumajang@yahoo.co.id](mailto:mtsn_lumajang@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 107/Mts.13.05.01/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- |                       |   |                              |
|-----------------------|---|------------------------------|
| 1. N a m a            | : | Mohammad Safik, S.Pd         |
| 2. NIP.               | : | 198002142006041016           |
| 3. Pangkat / Golongan | : | Penata Tk. 1 ( III/d )       |
| 4. Jabatan            | : | Kepala MTs Negeri 1 Lumajang |

Dengan ini menerangkan bahwa :

- |                   |   |   |
|-------------------|---|---|
| 1. N a m a        | : | Filia Rima Alifia   |
| 2. NIM            | : | 212101090044  |
| 3. Status         | : | Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember   |
| 4. Jurusan/ Prodi | : | Tadris IPS  |
| 5. Judul Skripsi  | : | Program Adiwiyata Eco Ranger Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Lumajang |

Telah melakukan Penelitian/Riset di MTs Negeri 1 Lumajang guna menyelesaikan tugas skripsi, terhitung mulai tanggal 31 Maret 2025, sd 20 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lumajang, 25 Mei 2025 Kepala,



Mohammad Safik

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*



**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan: Ahmad Yani No. 209 Kutorenon Telp./Fax. (0334) 881586

e-mail: [kesbangpol@lumajangkab.go.id](mailto:kesbangpol@lumajangkab.go.id)

**LUMAJANG**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 200.1.5.6/116/427.75/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

- a. Nama : AGUS SETIAWAN, SP., M.Si  
b. Jabatan : Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor : B-1137/In.20/3.a/PP.009/04/2025 Tanggal 20 April 2025 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama / NIM : **FILIA RIMA ALIFIA / 212101090044**  
 Alamat : Jl. Ap Iptu Jama'ari No 31A/16C, Kelurahan Jogotrunan Kec. Lumajang, Kab. Lumajang  
 Nomor Telepon : 0819-2991-4587  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Akan melaksanakan **Penelitian/Survey/KKN/Magang** dengan :  
 Judul Kegiatan : *Program Adiwiyata Eco Ranger Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang*  
 Bidang Kegiatan : Tadris IPS  
 Metode Kegiatan : Penelitian Skripsi  
 Lokasi Kegiatan : Dinas Lingkungan Hidup  
 Waktu Kegiatan : 5 Mei 2025 s.d. 7 Mei 2025  
 Anggota Tim Kegiatan : -  
 Status Permohonan : Baru

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 30 April 2025  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik,



AGUS SETIAWAN, SP., M.Si  
Pembina Tk I/IVb  
NIP. 197208022002121003

**Tembusan**

Yth. :

1. Bupati Lumajang (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Lumajang;
3. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kab. Lumajang;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## Lampiran 5 Pedoman Penelitian

## PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Observasi	Hasil Yang Dituju
1.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi program-program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> yang dilaksanakan di MTsN 1 Lumajang.</li> <li>2. Menganalisis implementasi program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa.</li> <li>3. Meneliti relevansi karakter peduli lingkungan dalam program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang</li> </ol>
2.	Objek Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program-program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> yang dilaksanakan di MTsN 1 Lumajang.</li> <li>2. Siswa yang terlibat dalam program, dengan fokus pada perubahan perilaku dan sikap mereka terhadap lingkungan.</li> <li>3. Integrasi tema lingkungan dalam kurikulum terutama dalam pembelajaran IPS.</li> </ol>
3.	Waktu	Menyesuaikan kondisi di lapangan
4.	Lokasi	MTsN 1 Lumajang, tepatnya di Jl. Citandui No 75, Rogotrungan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur.
5.	Alat Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ATK (Alat Tulis Kerja)</li> <li>2. Kamera</li> </ol>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Filia Rima Alifia  
 Narasumber : Kepala Sekolah  
 Tujuan Wawancara : Untuk menganalisis implementasi program Adiwiyata *Eco Ranger* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dan relevansinya dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang

FOKUS PENELITIAN	DAFTAR PERTANYAAN
1. Program-program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 Lumajang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kebijakan anda dalam program Adiwiyata di MTsN 1 Lumajang terutama untuk mendukung pelaksanaan program <i>Eco Ranger</i>?</li> <li>2. Apa saja program-program adiwiyata <i>Eco Ranger</i> yang ada di MTsN 1 Lumajang?</li> <li>3. Adakah rencana untuk mengembangkan program-program baru dalam rangka meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa?</li> <li>4. Apa langkah konkret yang diambil untuk memastikan bahwa kegiatan dalam program ini bersifat berkelanjutan sesuai dengan prinsip adiwiyata?</li> <li>5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> ?</li> </ol>
2. Implementasi Program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 Lumajang dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja bentuk pembiasaan yang dilakukan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa?</li> <li>2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> ?</li> <li>3. Apa upaya yang dilakukan untuk melatih semua pihak yang terlibat dalam mengimplementasikan program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i>?</li> <li>4. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menjalankan program-program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i>?</li> <li>5. Apa langkah-langkah yang telah diambil untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekolah ini?</li> <li>6. Apakah sekolah telah menyediakan tempat pembuangan sampah yang</li> </ol>

FOKUS PENELITIAN	DAFTAR PERTANYAAN
	<p>terpisah untuk sampah organik dan non-organik?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Bagaimana kondisi kamar mandi di sekolah saat ini, dan apakah sudah memenuhi standar yang layak untuk siswa?</li> <li>8. Apa saja inisiatif yang diterapkan di sekolah untuk membiasakan siswa dalam penghematan energi?</li> <li>9. Apakah sekolah telah melakukan pembuatan biopori?</li> <li>10. Apakah ada saluran pembuangan limbah di MTsN 1 Lumajang?</li> <li>11. Apakah sekolah memiliki program untuk membuat kompos dari sampah organik? Jika ya, bagaimana siswa terlibat dalam program tersebut?</li> <li>12. Apakah sekolah menyediakan alat kebersihan yang cukup untuk mendukung kegiatan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah?</li> <li>13. Apakah sekolah memiliki tandon untuk penyimpanan air? Bagaimana pengelolaannya untuk memastikan ketersediaan air bersih?</li> <li>14. Apakah sekolah memasang stiker pengingat untuk mematikan lampu dan menutup keran setelah digunakan?</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Relevansi karakter peduli lingkungan dalam program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut Anda kebijakan program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> dapat mendukung dan memperkaya pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang?</li> <li>2. Apakah sekolah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam IPS yang berkaitan dengan isu lingkungan? Jika ya, bisa dijelaskan lebih lanjut?</li> <li>3. Apa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dan bagaimana sekolah mengatasinya?</li> </ol>

### PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Filia Rima Alifia  
 Narasumber : Waka Kurikulum  
 Tujuan Wawancara : Untuk menganalisis implementasi program Adiwiyata *Eco Ranger* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dan relevansinya dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang

FOKUS PENELITIAN	DAFTAR PERTANYAAN
1. Program-program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 Lumajang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana langkah-langkah konkret yang diambil dalam menyusun program Adiwiyata agar sesuai dengan tujuan kurikulum?</li> <li>2. Siapa yang bertanggung jawab untuk mengawasi setiap program, dan bagaimana mereka melaporkan hasilnya?</li> <li>3. Program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> ini masuk ke dalam intra atau ekstra di sekolah?</li> <li>4. Apakah sekolah bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam mengembangkan kurikulum yang mendukung program Adiwiyata?</li> <li>5. Bagaimana program cinta lingkungan dirancang dalam kurikulum untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan?</li> </ol>
2. Implementasi Program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 Lumajang dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja bentuk pembiasaan yang dilakukan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan?</li> <li>2. Apa saja kendala yang dihadapi selama implementasi program adiwiyata tersebut?</li> <li>3. Apa langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kendala yang muncul selama implementasi program?</li> <li>4. Apakah ada mekanisme evaluasi untuk mengukur dampak program terhadap perilaku siswa?</li> <li>5. Bagaimana sekolah membiasakan siswa untuk melakukan penghematan energi dalam kegiatan sehari-hari di kelas?</li> <li>6. Bagaimana kurikulum mengajarkan siswa tentang pengelolaan limbah hasil praktik, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan sains?</li> <li>7. Apa pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan siswa tentang pemisahan sampah?</li> </ol>
3. Relevansi karakter peduli lingkungan dalam program Adiwiyata <i>Eco</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana karakter peduli lingkungan diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang?</li> </ol>

FOKUS PENELITIAN	DAFTAR PERTANYAAN
<p><i>Ranger</i> dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang.</p>	<p>2. Apakah ada rencana untuk mengembangkan kurikulum IPS lebih lanjut agar lebih mendukung karakter peduli lingkungan dan program Adiwiyata Eco Ranger di masa depan?</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### PEDOMAN WAWANCARA

- Peneliti : Filia Rima Alifia
- Narasumber : Pembina *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang
- Tujuan Wawancara : Untuk menganalisis implementasi program Adiwiyata *Eco Ranger* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dan relevansinya dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang

FOKUS PENELITIAN	DAFTAR PERTANYAAN
1. Program-program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 Lumajang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan program adiwiyata <i>Eco Ranger</i> pertama kali diperkenalkan di MTsN 1 lumajang?</li> <li>2. Apa yg menjadi latar belakang pelaksanaan program adiwiyata <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 lumajang?</li> <li>3. Apa tujuan utama dari program ini dalam konteks pendidikan lingkungan?</li> <li>4. Apa saja program yang sudah dilaksanakan dalam organisasi Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 Lumajang ?</li> <li>5. Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai program ini di kalangan komunitas sekolah?</li> </ol>
2. Implementasi Program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 Lumajang dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini?</li> <li>2. Mengacu pada prinsip partisipatif dari program Adiwiyata, sejauh mana siswa berperan aktif dalam merencanakan dan melaksanakan program <i>Eco Ranger</i>?</li> <li>3. Apa indikator yang digunakan untuk mengukur perubahan sikap siswa terhadap lingkungan setelah mengikuti program ini?</li> <li>4. Bagaimana bentuk evluasi untuk mengkur keberhasilan program adiwiyata?</li> <li>5. Mengingat pentingnya keberlanjutan, bagaimana program ini direncanakan untuk terus berlanjut dan tidak berhenti begitu saja?</li> <li>6. Bagaimana cara sekolah mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan?</li> <li>7. Apakah sekolah menyediakan tempat pembuangan sampah yang terpisah serta tempat untuk cuci tangan?</li> <li>8. Bagaimana kondisi kamar mandi di sekolah saat ini? Apakah ada rencana untuk perbaikan atau peningkatan fasilitas?</li> </ol>

FOKUS PENELITIAN	DAFTAR PERTANYAAN
	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Bagaimana cara sekolah memonitor penggunaan energi dan mengedukasi siswa tentang dampak penggunaan energi yang berlebihan?</li> <li>10. Bagaimana proses pembuatan biopori yang dilakukan di sekolah?</li> <li>11. Bagaimana sekolah mengelola limbah yang dihasilkan dari kegiatan praktik di kelas, seperti laboratorium atau proyek seni?</li> <li>12. Apa saja alat kebersihan yang disediakan oleh sekolah?</li> <li>13. Bagaimana tandon untuk penyimpanan air dikelola dan dipelihara agar tetap bersih?</li> <li>14. Apa yang dilakukan untuk memastikan lingkungan kelas tetap bersih dan nyaman bagi siswa?</li> <li>15. Apakah sekolah menggunakan stiker atau poster sebagai pengingat untuk mematikan lampu dan menutup keran?</li> </ol>
<p>3. Relevansi karakter peduli lingkungan dalam program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada kolaborasi antara program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> dan pelajaran IPS dalam bentuk proyek atau kegiatan praktik?</li> <li>2. Apa harapan anda untuk pengembangan program <i>Eco Ranger</i> ke depannya dalam konteks pendidikan lingkungan dan pembelajaran IPS?</li> <li>3. Adakah rencana untuk memperluas kolaborasi antara kegiatan <i>Eco Ranger</i> dan materi pembelajaran IPS di masa yang akan datang? Jelaskan</li> </ol>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Filia Rima Alifia  
 Narasumber : Guru IPS di MTsN 1 Lumajang  
 Tujuan Wawancara : Untuk menganalisis implementasi program Adiwiyata *Eco Ranger* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dan relevansinya dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang

FOKUS PENELITIAN	DAFTAR PERTANYAAN
1. Program-program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 Lumajang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan praktis apa yang anda lakukan di kelas yang berkaitan dengan program adiwiyata <i>Eco Ranger</i>?</li> <li>2. Berdasarkan pengertian Adiwiyata yang menekankan pada pendidikan lingkungan, bagaimana program ini di MTsN 1 Lumajang mengedukasi siswa tentang norma dan etika lingkungan?</li> </ol>
2. Implementasi Program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 Lumajang dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak mengikuti program adiwiyata <i>Eco Ranger</i>, apa perubahan sikap yang anda amati pada siswa- siswa terkait kepedulian mereka terhadap lingkungan?</li> <li>2. Bagaimana anda melibatkan siswa dalam merancang atau mengimplementasikan proyek terkait lingkungan dalam program adiwiyata <i>Eco Ranger</i>?</li> <li>3. Apakah ada inisiatif siswa yang muncul sebagai hasil dari pembelajaran di kelas dan program ini?</li> <li>4. Apakah fasilitas seperti tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan sudah memadai untuk mendukung program Adiwiyata di sekolah?</li> <li>5. Bagaimana kondisi kamar mandi di sekolah, dan apakah layak digunakan oleh siswa?</li> <li>6. Apa saja alat kebersihan yang tersedia di sekolah?</li> <li>7. Apakah sekolah memiliki tandon penyimpanan air?</li> <li>8. Bagaimana saluran pembuangan air limbah dirancang dan seberapa baik fungsinya menurut Anda?</li> <li>9. Apakah biopori telah dibuat di lingkungan sekolah?</li> <li>10. Apakah Anda memiliki kegiatan yang melibatkan siswa dalam pembuatan kompos di sekolah?</li> <li>11. Bagaimana sekolah mengelola limbah yang</li> </ol>

FOKUS PENELITIAN	DAFTAR PERTANYAAN
	<p>dihasilkan dari kegiatan praktik di kelas?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>12. Bagaimana Anda mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan kelas mereka?</li> <li>13. Apakah tempat sampah tersedia di dalam kelas?</li> <li>14. Apa saja cara yang Anda lakukan untuk membiasakan siswa dalam penghematan energi di sekolah?</li> <li>15. Apakah di setiap kelas terdapat stiker pengingat mematikan lampu dan menutup keran dalam meningkatkan kesadaran siswa?</li> </ol>
<p>3. Relevansi karakter peduli lingkungan dalam program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kaitannya program adiwiyata <i>Eco Ranger</i> dengan mapel IPS terutama untuk membentuk karakter peduli lingkungan?</li> <li>2. Pembentukan karakter peduli lingkungan ini masuk ke dalam materi IPS yang mana?</li> <li>3. Metode pengajaran apa yang anda terapkan untuk mengajarkan konsep kepedulian lingkungan kepada siswa?</li> <li>4. Apa tantangan yang anda hadapi dalam mengajarkan materi terutama dalam konteks program adiwiyata <i>Eco Ranger</i>?</li> <li>5. Bagaimana anda mengatasi tantangan tersebut untuk memastikan siswa tetap terlibat dalam kegiatan tersebut ?</li> </ol>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### PEDOMAN WAWANCARA

- Peneliti : Filia Rima Alifia
- Narasumber : Siswa yang Aktif dalam organisasi *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang
- Tujuan Wawancara : Untuk menganalisis implementasi program Adiwiyata *Eco Ranger* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dan relevansinya dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang

FOKUS PENELITIAN	DAFTAR PERTANYAAN
1. Program-program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 Lumajang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang memotivasi kamu untuk bergabung dengan organisasi <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 Lumajang?</li> <li>2. Apa saja kegiatan yang telah kamu lakukan sebagai bagian dari organisasi <i>Eco Ranger</i>?</li> <li>3. Bagaimana pengalamanmu mengikuti program ini apakah bisa mengubah pandanganmu tentang lingkungan?</li> </ol>
2. Implementasi Program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 Lumajang dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada momen tertentu selama kegiatan <i>Eco Ranger</i> yang membuat kamu merasa lebih peduli terhadap lingkungan?</li> <li>2. Bagaimana teman-temanmu yang lain merespons kegiatan <i>Eco Ranger</i>? Apakah mereka juga jadi lebih peduli terhadap lingkungan atau justru sebaliknya?</li> <li>3. Apakah kamu melihat tempat pembuangan sampah yang terpisah untuk sampah organik dan non-organik di sekolah?</li> <li>4. Bagaimana kondisi tempat cuci tangan di sekolah?</li> <li>5. Apakah kamar mandi di sekolah selalu bersih dan layak digunakan? Bagaimana pendapatmu tentang kebersihannya?</li> <li>6. Apakah kamu merasa ada cukup alat kebersihan di sekolah, seperti sapu, dan alat pembersih lainnya?</li> <li>7. Apakah di sekolah tersedia tandon penyimpanan air?</li> <li>8. Apakah saluran pembuangan air limbah di sekolah berfungsi dengan baik dan tidak menyebabkan genangan air?</li> <li>9. Apakah kamu tahu tentang keberadaan biopori di sekolah? Jika ya, apakah kamu melihatnya berfungsi dengan baik?</li> <li>10. Apakah kamu pernah terlibat dalam membuat kompos dari sampah organik?</li> <li>11. Apakah kamu secara rutin memisahkan</li> </ol>

FOKUS PENELITIAN	DAFTAR PERTANYAAN
	<p>sampah di sekolah berdasarkan jenisnya?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>12. Apakah ada tempat sampah yang tersedia di dalam kelas?</li> <li>13. Apa yang kamu lakukan untuk menghemat energi di sekolah?</li> <li>14. Apakah kamu memperhatikan stiker yang mengingatkan untuk mematikan lampu dan menutup keran setelah digunakan? Seberapa sering kamu mengikuti instruksi tersebut?</li> <li>15. Apakah ada tempat khusus untuk membuang limbah hasil praktik?</li> <li>16. Apakah di sekolah ada program cinta lingkungan?</li> <li>17. Apa yang kamu lakukan untuk menjaga kebersihan dan kerapian di kelas?</li> </ol>
<p>3. Relevansi karakter peduli lingkungan dalam program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam pembelajaran IPS, apakah kamu pernah membahas topik yang berkaitan dengan lingkungan? Jika ya, bagaimana hal itu berhubungan dengan kegiatan <i>Eco Ranger</i>?</li> <li>2. Apakah ada materi atau proyek di IPS yang kamu rasa mendukung pembelajaran yang kamu dapatkan di <i>Eco Ranger</i>? Berikan contohnya.</li> <li>3. Bagaimana kamu menerapkan pengetahuan yang kamu peroleh dari pelajaran IPS dalam kegiatan <i>Eco Ranger</i> pada kehidupan sehari-hari?</li> </ol>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### PEDOMAN WAWANCARA

- Peneliti : Filia Rima Alifia
- Narasumber : Dinas Lingkungan Hidup (Informan Pendukung)
- Tujuan Wawancara : Untuk menganalisis implementasi program Adiwiyata *Eco Ranger* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dan relevansinya dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang

FOKUS PENELITIAN	DAFTAR PERTANYAAN
<p>1. Program-program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 Lumajang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada kriteria khusus untuk mengukur bahwa MTsN 1 Lumajang layak dikatakan sebagai sekolah Adiwiyata? Jelaskan apa saja kriterianya!</li> <li>2. Bagaimana proses sosialisasi program Adiwiyata kepada siswa dan staf di MTsN 1 Lumajang?</li> <li>3. Apa tujuan utama dari program adiwiyata tersebut?</li> <li>4. Bagaimana Dinas Lingkungan Hidup berkolaborasi dengan sekolah dalam pelaksanaan program-program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i>?</li> <li>5. Apakah ada rencana pengembangan atau peningkatan program Adiwiyata di MTsN 1 Lumajang ke depannya? Jika ya, apa saja rencana tersebut?</li> </ol>
<p>2. Implementasi Program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> di MTsN 1 Lumajang dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Dinas Lingkungan Hidup mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah-sekolah terutama MTsN 1 Lumajang?</li> <li>2. Apakah ada pelatihan atau dukungan yang diberikan oleh DLH untuk membantu sekolah dalam mengimplementasikan program tersebut?</li> <li>3. Apakah ada standar atau pedoman dari Dinas Lingkungan Hidup mengenai penyediaan tempat pembuangan sampah dan area cuci tangan di sekolah?</li> <li>4. Bagaimana proses pembuatan biopori di MTsN 1 Lumajang?</li> </ol>
<p>3. Relevansi karakter peduli lingkungan dalam program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> dengan pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Dinas Lingkungan Hidup memiliki program khusus yang mendukung guru IPS dalam mengajarkan isu-isu lingkungan?</li> <li>2. Apakah Dinas Lingkungan Hidup memiliki rekomendasi atau materi yang dapat digunakan oleh guru IPS untuk mengajarkan nilai-nilai peduli lingkungan sesuai dengan prinsip Adiwiyata?</li> </ol>

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

No	Aspek Yang Diteliti
1.	Profil Sekolah
2.	SK Sekolah Adiwiyata
3.	SK Pembina <i>Eco Ranger</i>
4.	Struktur Organisasi <i>Eco Ranger</i>
5.	Data Anggota yang mengikuti organisasi <i>Eco Ranger</i>
6.	Rencana Program-program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i>
7.	Dokumentasi penghargaan Adiwiyata dan kegiatan <i>Eco Ranger</i>
8.	Modul/ RPP/ Silabus Pembelajaran IPS yang berkaitan dengan Peduli Lingkungan
9.	Web Pendukung kegiatan program adiwiyata di MTsN 1 Lumajang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 6 Validasi Pedoman

**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman observasi ini digunakan untuk mempermudah peneliti melakukan observasi serta memperoleh informasi mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan dalam program adiwiyata *Eco Ranger* dan relevansinya dengan pembelajaran IPS di MTSN 1 Lumajang.

Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *Checklist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :
  - Sangat sesuai : 4
  - Sesuai : 3
  - Tidak sesuai : 2
  - Sangat Tidak sesuai : 1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

**A. Validasi Instrumen**

Tabel Validasi Instrumen Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Format bahasa mudah dimengerti			✓	
2.	Format pedoman observasi mempermudah peneliti dalam mencatat hasil pengamatan			✓	
3.	Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan observasi			✓	
<b>Jumlah Skor</b>					

**B. Komentar dan Saran**

Jember, 7 April 2025

Validator

M. Eka Rahman, S.Pd., M.SEI

NIP : 198711062023211016

### LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *Checklist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :

Sangat sesuai : 4

Sesuai : 3

Tidak sesuai : 2

Sangat Tidak sesuai : 1

2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

#### A. Validasi Instrumen

Tabel Validasi Instrumen Pedoman Wawancara

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				✓
2.	Pertanyaan wawancara mudah dipahami			✓	
3.	Pedoman wawancara layak digunakan untuk menganalisis program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> dalam membentuk karakter peduli lingkungan dan relevansinya dengan pembelajaran IPS			✓	
4.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda			✓	
5.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓	
Jumlah Skor					

#### B. Komentar dan Saran

.....  
 .....

Jember, 7 April 2025

Validator

M. Eka Rahman, S.Pd., M.SEI

NIP : 198711062023211016

### LEMBAR VALIDASI PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *Checklist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :

Sangat sesuai : 4

Sesuai : 3

Tidak sesuai : 2

Sangat Tidak sesuai : 1

2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

#### A. Validasi Instrumen

Tabel Validasi Instrumen Pedoman Dokumentasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian dokumen dengan tujuan penelitian				✓
2.	Kejelasan informasi yang disajikan dalam dokumen				✓
3.	Kelengkapan aspek yang dinilai dalam dokumen			✓	
4.	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami			✓	
5.	Pedoman dokumentasi layak digunakan untuk analisis			✓	
Jumlah Skor					

#### B. Komentar dan Saran

Jember, 7 April 2025

Validator

M. Eka/Rahman, S.Pd., M.SEI

NIP : 198711062023211016

## Lampiran 7 Instrumen Observasi

## Instrumen Observasi

NO.	Objek Yang Diamati	Keterangan
1.	Program-program Adiwiyata <i>Eco Ranger</i> yang dilaksanakan di MTsN 1 Lumajang.	Observasi menunjukkan bahwa MTsN 1 Lumajang melaksanakan berbagai program, seperti pengelolaan sampah terpilah, penanaman pohon, dan kegiatan bersih-bersih lingkungan. Program ini diadakan secara berkala dan melibatkan seluruh siswa serta guru.
2.	Siswa yang terlibat dalam program, dengan fokus pada perubahan perilaku dan sikap mereka terhadap lingkungan.	Siswa yang berpartisipasi dalam program <i>Eco Ranger</i> menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka. Sebagian besar siswa kini lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya dan aktif dalam kegiatan lingkungan namun ada juga yang masih belum tertanam dalam diri mereka mengenai karakter peduli lingkungan. Hasil wawancara dengan siswa yang aktif mengikuti organisasi <i>Eco Ranger</i> mengindikasikan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar.
3.	Integrasi tema lingkungan dalam kurikulum terutama dalam pembelajaran IPS.	Observasi terhadap RPP menunjukkan bahwa tema lingkungan telah diintegrasikan dalam pembelajaran IPS. Materi yang diajarkan mencakup isu-isu lingkungan, seperti dampak pencemaran dan pentingnya pelestarian alam. Guru-guru IPS juga mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan <i>Eco Ranger</i> , sehingga siswa dapat memahami relevansi antara teori dan praktik.

*Lampiran 8 Transkrip Wawancara*

**Transkrip Wawancara**

**1. Nama : Mohamad Safik, S.Pd., M.Pd**

**Umur : 44 Tahun**

**Jabatan : Kepala Madrasah**

a. Bagaimana kebijakan bapak mengenai program Adiwiyata di MTsN 1 Lumajang terutama untuk mendukung pelaksanaan *Eco Ranger*?

Kebijakan saya adalah mendukung sepenuhnya terkait dengan program - program yang dicanangkan oleh tim adiwiyata, jadi kita juga bermitra dengan DLH.

b. Apa saja program- program adiwiyata yang ada di MTsN 1 Lumajang?

Ada banyak mbak, pertama kita ada program Rabu Bersih, jadi setiap hari Rabu kita semua membersihkan lingkungan sekitar madrasah, kemudian ada program penghijauan biasanya kita laksanakan di mahad, kadang juga di tempat lain kerja sama dengan DLH, terus juga masih ada yang lain, lebih jelasnya bisa samean tanyakan ke tim adiwiyata.

c. Apa saja bentuk pembiasaan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan ?

Di sekolah kami, kami sangat fokus pada kebersihan. Kami selalu mengingatkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap sampah yang mereka buat. Kalau ada yang buang sampah sembarangan, mereka akan dapat sanksi pengurangan poin. Ini penting untuk membentuk disiplin dan kesadaran akan kebersihan. Kemudian, piket kelas adalah bagian penting dari pembentukan karakter siswa. Dengan melaksanakan piket sesuai jadwal, siswa belajar tanggung jawab dan disiplin. Setiap kelas memiliki jadwal yang jelas, sehingga semua siswa terlibat dalam menjaga kebersihan ruang kelas mereka dan terakhir yang rabu bersih itu tadi.

d. Adakah rencana untuk mengembangkan program-program baru dalam rangka meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa?

Ada, kami ingin benar - benar melaksanakan dengan betul kaitannya dengan program adiwiyata, misalnya terkait dengan kebersihan

sampah, kemudian terkait penanaman/penghijauan, juga kami harapkan dengan pengelolaan sampah yang sekarang ini dalam konteks di MTsN terutama untuk kantin kita nyatakan masih belum mengarah kepada adiwiyata karena masih menggunakan bungkus plastik. Harapannya kami mau melangkah ke adiwiyata nasional, ini masih kami upayakan.

- e. Apa langkah konkret yang diambil untuk memastikan bahwa kegiatan dalam program ini bersifat berkelanjutan sesuai dengan prinsip adiwiyata?

Satu, kita membentuk tim, di dalam tim adiwiyata itu ada tim kebersihan dan kerapian yang mana nanti tim itu bergerak setiap hari untuk memantau terkait dengan sirkulasi tentang bagaimana kegiatan anak-anak.

- f. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program Adiwiyata *Eco Ranger* ?

Evaluasi yang kita lakukan ini secara berkala dalam artian biasanya setiap satu bulan sekali saya mengumpulkan tim dari adiwiyata untuk memberikan saran, solusi, jejak pendapat dan nanti akan kita gunakan sesuai dengan solusi tersebut untuk perkembangan program adiwiyata yang ada di MTsN 1 Lumajang.

- g. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program Adiwiyata *Eco Ranger* ?

Yang terlibat ada koordinator, kemudian ada beberapa anggota dari koordinator kemudian dari siswa yang tergabung dalam *Eco Ranger* dan semua warga sekolah. Saya rasa dengan adanya *Eco Ranger* ini di madrasah jadi ikut terbantu untuk mendukung pelaksanaan program adiwiyata dan sekaligus digunakan sebagai ajang untuk mengajari siswa-siswa agar lebih peduli ke lingkungan.

- h. Apa upaya yang dilakukan untuk melatih semua pihak yang terlibat dalam mengimplementasikan program Adiwiyata *Eco Ranger*?

Selain kita itu bekerja sama dengan DLH, kita juga berupaya secara internal mengikuti pelatihan atau webinar terkait dengan bagaimana

kita untuk bisa membuat madrasah menjadi madrasah yang peduli dengan lingkungan.

- i. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menjalankan program-program Adiwiyata *Eco Ranger*?

Tantangannya satu yakni siswa kita banyak ada sekitar hampir 1000 siswa tentunya juga terkait dengan program adiwiyata yang kita canangkan itu luar biasa, jadi pemahaman terhadap bagaimana sekolah adiwiyata itu, apa yang harus dilaksanakan, kemudian hasil akhir itu bagaimana dan yang kedua tantangan internal guru-guru yang ada di MTsN 1 Lumajang, karena banyak guru yang sibuk jadi yang mengkoordinir hanya koordinator saja dan beberapa guru yang lain.

- j. Apa langkah-langkah yang telah diambil untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekolah selain dari komunitas *Eco Ranger*?

Kita memanfaatkan tenaga yang ada dari tenaga kebersihan kemudian memanfaatkan anak-anak, dimana anak-anak memiliki wali kelas dan wali kelas nanti akan ada evaluasi dari tim kebersihan, dan dari tim koordinator kebersihan itu nanti akan bekerja sama dengan guru yang kita beri tanggung jawab dari koordinator adiwiyata.

- k. Apakah sekolah telah menyediakan tempat pembuangan sampah yang terpisah untuk sampah?

Ada, jadi kita sudah menyediakan tempat sampah organik dan anorganik, cuman dalam hal ini termasuk tantangan kadang kan anak-anak membuangnya suka sembarangan padahal disitu sudah kita sediakan tapi masih belum maksimal.

- l. Bagaimana kondisi kamar mandi di sekolah saat ini, dan apakah sudah memenuhi standar layak untuk siswa?

Kalau dikatakan standart layak saya nyatakan sudah layak, walaupun artinya kapasitas dari kamar mandi yang ada ini masih belum memenuhi standart kelayakan tetapi untuk kebersihan karena kita tetap berupaya sudah bisa dilaksanakan.

- m. Apa saja inisiatif yang diterapkan di sekolah untuk membiasakan siswa dalam penghematan energi?

Penghematan energi itu kan ada 2 istilahnya energi yang bersifat bermuara di alam kemudian energi yang sifatnya adalah terkait dengan sumber daya jadi terutama untuk utamanya disini kita selalu mengontrol pemakaian air kemudian listrik dan bagaimana anak-anak bisa contoh biasanya kita selalu mengingatkan kepada anak-anak pada waktu sebelum pulang sekolah "Tolong ya dimatikan kipas di dalam kelas", kemudian setelah selesai sholat "Tolong Matikan Kipas Yang Ada di Masjid". Termasuk juga penggunaan air yang luar biasa kadang anak-anak semauanya sendiri jadi ketika berwudhu biasanya ada petugasnya untuk mengawasi.

- n. Apakah ada saluran pembuangan limbah di MTsN 1 Lumajang?

Kalau pembuangan limbah untuk air kita ada sumber serapan, kemudian untuk limbah yang berupa plastik biasanya kita kasih ke pengepul untuk dijual. Sementara saat ini masih belum ada pemanfaatan dari hasil limbah plastik.

- o. Apakah sekolah memiliki program untuk membuat kompos dari sampah organik?

Kalau di dalam program sekolah itu masuk ke dalam kegiatan adiwiyata artinya disini kan banyak pohon-pohon nahh dedaunan itu memang kita ambil kemudian anak-anak mengolahnya di mahad karena disana lebih luas karena disana itu termasuk banyak kegiatan adiwiyata itu kita fokuskan di mahad karena lebih luas.

- p. Apakah sekolah menyediakan alat kebersihan yang cukup untuk mendukung kegiatan menjaga kebersihan di sekolah?

Pasti, hal itu menjadi prioritas utama jadi sarana dan prasarana terkait kebersihan yang memadai tentu akan membawa dampak yang harus bertanggung jawab jadi personal yang kita tugaskan itu butuh alat-alat tersebut.

q. Sumber airnya berasal darimana?

Sumbernya kita dari sumur.

r. Apakah tandon penyimpanan air dibersihkan secara berkala?

iya pembersihan secara berkala dan biasanya itu memang kalau saya perhatikan itu ya tidak tentu waktunya dibersihkan tapi memang secara berkala tandon air itu dibersihkan.

s. Apakah ada stiker pengingat di sekolah seperti "Matikan lampu jika tidak digunakan" ?

Kita hampir setiap hari menggunakan sentral, jadi sebelum anak-anak pulang itu diberitahu, stiker di kamar mandi ada, di kelas juga ada tapi ada beberapa yang sudah lepas atau hilang karena anak-anak itu kalau main ya gitu mbak namanya anak SMP.

t. Bagaimana menurut bapak kebijakan program Adiwiyata *Eco Ranger* dapat mendukung dan memperkaya pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang?

Sangat mendukung karena memang kita harapkan program adiwiyata ini terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran yang ada di MTsN 1 Lumajang dan kami berharap bisa lanjut ke adiwiyata nasional.

u. Apakah sekolah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam IPS yang berkaitan dengan isu lingkungan?

Terkait dengan itu seperti yang saya sampaikan artinya kita integrasikan ke dalam RPP di dalamnya nanti sehingga guru waktu mengajar sudah include dengan proyek yang dimaksud tadi.

v. Apa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dan bagaimana sekolah mengatasinya?

Tantangannya terkait dengan pemahaman kemudian pelaksanaan dan dana kan setiap proyek membutuhkan dana tapi kita ya bisa sharing lah dengan wali murid.

2. **Nama** : Qomaruddin Martayuwana, S.Pd

**Umur** : 41 Tahun

**Jabatan** : Pembina *Eco Ranger* (Koordinator)

a. Pertama kali diperkenalkan program adiwiyata *Eco Ranger* itu kapan?

Awalnya gini mbak, melalui kegiatan P5RA itu kolaborasi IPA, IPS, Matematika. IPA daur ulang sampahnya, IPS manajemen pengolahan sampah menjadi uang, matematika mengukur menimbang nimbang sampahnya. Kebetulan waktu itu muka saya punya rupa agak galak jadi anak- anak kalau tak suruh menyiapkan nurut semua. Akhirnya dibuatkan paguyuban, setelah ajaran baru saya ditunjuk jadi koordinator disuruh membentuk kegiatan untuk anak-anak.

b. Penghargaan adiwiyata nya sendiri tahun berapa?

Untuk program Adiwiyata di MTsN Negeri Lumajang Insya Allah sudah sangat lama dimulai tahun 2000 sekitar ya sekitar 2019, akan tetapi kalau untuk giat yang kami khususkan yaitu *Eco Ranger* berdiri di bulan Juli tahun 2023 yang umurnya setahun lebih sedikit sekarang masih tingkat provinsi 2019 sebelum covid, terus mau naik ke tingkat selanjutnya ngga ngatasi kena covid dan membutuhkan biaya banyak. Adiwiyata ini sebenarnya sudah lama mbak, banyak sekolah yang macet untuk kegiatan adiwiyata. Kan Dinas Lingkungan Hidup yang sekarang ya istilahnya efisiensi, mulai dulu tiap tahun ada lomba, seperti tema hijau sebelum covid, sekarang ngga ada. Kalau kebijakan kepala sekolah yang kemarin pak zae misal ada lomba adiwiyata ngga usah ikut yang penting anak- anak digiatkan untuk kegiatan adiwiyata.

c. Apa yg menjadi latar belakang pelaksanaan program adiwiyata *Eco Ranger* di MTsN 1 lumajang?

Yang menjadi latar belakang berdirinya pelaksanaan *Eco Ranger* yang pertama MTsN adalah madrasah yang berwawasan lingkungan sesuai dengan visi misinya yang pertama yang kedua MTsN Lumajang juga sudah dinobatkan sebagai sekolah adiwiyata , ketiga kami dari MTsN Lumajang sangat peduli terhadap karakter siswa untuk cinta dan peduli terhadap

lingkungan. penerapannya secara sukarela yang terdiri dari berbagai siswa di tiga tingkat kelas tujuh delapan sembilan, tentunya tidak memaksa kepada anggota maupun siswa MTSN Lumajang dan tentunya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah.

- d. Apa tujuan utama dari program ini dalam konteks pendidikan lingkungan?

Tujuan utama dari program ini dalam konteks Pendidikan Lingkungan adalah menciptakan karakter anak bangsa yang mampu menjadi penggerak mampu menjadi motor utama dalam menjaga dan melestarikan lingkungan baik dari segi kebersihan lingkungan menjaga tata tata kelola dan tata ruang yang harus kebersihan sampah dan pelestarian ekosistem flora maupun fauna tanaman tumbuhan pohon-pohon maupun pemeliharaan hewan hewan yang bisa dipelihara di sekitar masyarakat di sekitar siswa, misinya adalah menggerakkan siswa untuk mampu berkiprah dalam menjaga kebersihan lingkungan melestarikan flora dan melestarikan fauna serta ikut menjaga kondisi alam supaya tetap Lestari ,kalau misinya disesuaikan dengan misi MTsN 1 Lumajang dengan sebagai siswa harus mampu mewujudkan visi dan misi dari MTsN Negeri Lumajang yaitu mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan.

- e. Siapa saja pembina *Eco Ranger* dan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program adiwiyata *Eco Ranger*?

Pembinanya ada 12 mbak, karena ini kan program sekolah sebenarnya ini bukan ekstra, jadi tiap bidang ada sendiri sendiri kayak penataan lingkungan, konservasi alam, konservasi flora fauna, kalau ada kegiatan itu koordinator yang menangani, karena guru- guru banyak yang sibuk. Tentunya yang terlibat ini adalah semua warga sekolah, tidak hanya siswa saja, tapi juga guru, kepala sekolah, wali murid dan juga masyarakat. Semuanya harus bersinergi untuk membantu sukseki kegiatan *Eco Ranger*. Terus pihak-pihak yang sangat membantu dari program ini adalah dari DLH Kabupaten Lumajang, kemarin juga kami di support dari beberapa dinas yaitu Dinas Kehutanan dan Dinas Perikanan Kabupaten, kami juga dalam beberapa proyek kegiatan melibatkan Madrasah Madrasah

Tsanawiyah di sekitar MTSN Lumajang yang mau untuk bekerjasama ataupun mau belajar bersama untuk menanamkan pada siswa-siswinya tentang pelestarian alam dan kecintaan pada alam.

f. Perbedaan sebelum adanya *Eco Ranger* dan setelah adanya *Eco Ranger* ?

Kebudayaan disini sebelum ada covid itu maksimal buktinya kantin tidak menyediakan makanan berbungkus plastik, bawa piring sendiri, setelah covid semua kembali semula supaya praktis akhirnya ya plastik mulai banyak berserakan, anak-anak itu masih ada beberapa yang membuang sampah ngga tepat, tapi rata-rata mereka bersihan dengan populasi yang segitu banyaknya ini masih aman, bersih. Kalau kamar mandi dulu sampai sekarang itu berbeda, dulu kamar mandi pas kita lewat baunya nyegrak mbak, sekarang sudah ngga terlalu tapi ya kembali lagi ke karakter siswanya, kalau paham taharah kan aman, sebaliknya ya ngga akan digubris, namanya anak ya ada yang bertanggung jawab ada yang enggak dan anak SMP inikan peralihan dari SD, ada aja setiap tahun anak yang kecilit. Nah kalau perubahan setelah adanya *Eco Ranger* ya beda lah, ada anak yang dedikasinya ke alam jadi ketika ada panggilan, "ayo kerja bakti", anak - anak yang tergabung itu ya ngga jijikan, anak zaman sekarang mbak megang sampah itu maaf ya jiting<sup>2</sup>, saya dulu ngajar di kelas 9 di dalam kelasnya itu ada kotoran kucing, mereka ini malah mau manggil obe, saya bilang ke mereka kalian kan punya tangan sama Allah coba dibersihkan sendiri dan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan itu mbak tantangan buat *Eco Ranger* dan yang mempunyai prinsip sampahku tanggung jawabku tanggung jawabmu, itu yang perlu dipupuk, ya namanya berhadapan dengan bocah yawes seperti itu mbak.

g. Bagaimana proses perencanaan program adiwiyata *Eco Ranger*?

Perencanaan program ini kita adakan setiap setahun sekali. Nanti kita adakan rapatkan seluruh anggota dan pembina organisasi, siswa ini bisa menyampaikan unek-uneknya terkait program apa saja yang akan dilaksanakan kedepannya. Mereka boleh bersuara mbak. Biasanya untuk program ini kita menyesuaikan dengan kebutuhan di madrasah.

h. Program apa saja yang sudah dilakukan oleh *Eco Ranger*?

Banyak mbak, kegiatan besar kayak pelepasan burung, penghijauan, daur ulang di DLH, kegiatan kecilnya ya banyak seperti kerja bakti, mungut sampah, ngurus ikan nila, ikan nila ini kadang kita distribusikan ke sekolah yang membutuhkan istilahnya mitra usaha ini masuk konservasi fauna, kalau yang konservasi flora itu penanaman pohon. Ada pemanfaatan energi panel surya ini kemarin presentasi di desa. Ada juga diklat konservasi, jadi nanti siswa ini diberikan wawasan terkait dengan konservasi, bagaimana prinsipnya dll. Ini digunakan sebagai bekal mereka kedepannya untuk pelaksanaan programnya, jadi mereka bisa tahu dan bisa langsung dipraktekkan ketika kegiatan berlangsung. Terus kita juga pernah ada kegiatan mencangkok pohon mangga di ma'had, jadi anak-anak yang tergabung di *Eco Ranger* ini diajari gimana caranya mencangkok pohon mangga.

i. Apakah ada kegiatan Adiwiyata seperti *Eco Ranger*?

*Eco Ranger* itu kepanjangan dari adiwiyata jadi program adiwiyatanya apa ya ada di *Eco Ranger* yawes dianggap paguyuban.

j. Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai program ini di kalangan komunitas sekolah?

Untuk kegiatan ini kami yang sudah kami lakukan untuk pemahaman tentang pelestarian tanaman dan pelestarian pohon kami bekerja sama dengan beberapa pihak. Kemarin kami sudah bekerjasama dengan Nursery Kakao Semeru Kabupaten Lumajang tentang bagaimana proses penyemaian yang mulai dari biji sampai proses penanaman itu kami mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman anggota kami untuk pelestarian fauna nya kami juga mendatangkan orang-orang yang berkompeten di dalamnya, untuk yang fauna kami punya apa benih ikan nila. Jadi meskipun masih taraf belajar kami sudah sukses dalam budidaya ikan nila. Kami sudah punya banyak bibit ikan nila dan ikan nilanya rencananya dijual tapi kalau kami

khususkan bagi Madrasah Madrasah di sekitar MTsN 1 Lumajang yg memiliki kotak atau kolam dan mau diajak kerjasama untuk edukasi pentingnya pelestarian alam dan pentingnya untuk bersahabat dengan alam untuk mendapatkan poin ekonomi ya kami beberapa Madrasah sudah mengirimkan bibit ikan nila ke madrasah tersebut untuk selanjutnya dibudidayakan di masyarakat. Sementara untuk peningkatan kemampuan anggota *Eco Ranger* itu ya tuh kita mendatangkan Tim Ahli dan kita Terkadang juga mendatangi tim ahlinya dan kami apabila mendapat undangan undangan semisal pembuatan pembuatan karya sebuah metoda metoda teknologi tepat guna untuk menjaga supaya alam ini Lestari semisal pemanfaatan energi ramah lingkungan pemanfaatan atau pendaurulangan sampah dan lain sebagainya kami beberapa kali sudah berpartisipasi dalam kegiatan itu tentunya dalam kompetisi pasti memacu adrenalin para anggota *Eco Ranger* untuk selalu belajar sehingga kemampuan dan pemahaman tentang upaya untuk menjaga kelestarian alam semakin meningkat.

- k. Sejauh mana siswa berperan aktif dalam merencanakan dan melaksanakan program *Eco Ranger*?

Siswa itu bintangnya di *Eco Ranger*. Mereka nggak cuma disuruh-suruh, tapi juga ikut mikirin programnya. Kalau mereka ada ide ya monggo silahkan disampaikan nanti kita diskusikan bersama.

1. Bagaimana program ini direncanakan untuk terus berlanjut dan tidak berhenti begitu saja?

Biar awet ya kita punya beberapa cara. Pertama, bikin siswa ngerasa kalau *Eco Ranger* itu "punya mereka". Kedua, ada sistem kaderisasi, jadi yang senior ngajarin yang junior. Ketiga, program *Eco Ranger* ini kita gabungin sama kegiatan sekolah lain, kita pernah mengadakan kegiatan bareng madrasah lain seperti penanaman pohon di MTs Fajrul Islam. Terus yang keempat, kita cari dukungan dari sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kebetulan wali murid di MTsN ini banyak yang dari DLH, Kepolisian, dll. Jadi bisa kita manfaatkan.

- m. Bagaimana cara sekolah mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan?

Kita nggak bosan-bosan ngajarin tentang lingkungan. Caranya banyak. Lewat kegiatan *Eco Ranger*, kayak bersih-bersih lingkungan / kerja bakti, nanam pohon, dari hal sederhana aja mbak, juga guru dan staf sekolah pun harus ikut menjaga kebersihan. Kami juga edukasi siswa tentang pentingnya mengelola sampah. Di kelompok *Eco Ranger*, kami mengajarkan bahwa membuang sampah pada tempatnya adalah tanggung jawab mereka. Dengan cara ini, mereka ikut menjaga lingkungan baik di sekolah maupun di rumah.

- n. Bagaimana bentuk evaluasi untuk mengukur keberhasilan program adiwiyata?

Evaluasinya ada kordinasi biasa yang dilakukan setiap bulan bersama dengan tim adiwiyata dan juga kepala sekolah mbak. Nanti disana ada pemberian motivasi untuk kebaikan MTsN 1 Lumajang kedepannya gimana.

- o. Apakah sekolah menyediakan tempat pembuangan sampah yang terpisah serta tempat untuk cuci tangan?

Alhamdulillah, tempat sampah udah dipisah, minimal buat sampah organik, anorganik. Tempat cuci tangan juga ada di beberapa tempat.

- p. Bagaimana kondisi kamar mandi di sekolah saat ini? Apakah ada rencana untuk perbaikan atau peningkatan fasilitas?

kalau kamar mandi secara fisik menurut saya perlu ada perbaikan biar siswa bisa lebih nyaman, kondisinya masih layak kok untuk digunakan, kebersihan juga saya rasa sudah bersih, kadang juga kotor ya namanya anak-anak mbak ada aja tingkahnya.

- q. Bagaimana cara sekolah memonitor penggunaan energi dan mengedukasi siswa tentang dampak penggunaan energi yang berlebihan?

Kita pasang stiker pengingat buat matiin lampu dan alat elektronik kalo nggak dipake. Selain iu juga sering kita ingatkan secara verbal biasanya melalui microphone di TU itu kita siarkan “Tolong Matikan

lampu dan kipas yang tidak digunakan”, wali kelas juga ikut untuk mengingatkan.

- r. Bagaimana proses pembuatan biopori yang dilakukan di sekolah?

Biopori di sekolah itu bantuan dari DLH semua, kalau ada kegiatan kita di support terus sama DLH. DLH memberikan biopori yang cor-coran itu mbak, tahun 2018.

- s. Bagaimana sekolah mengelola limbah yang dihasilkan dari kegiatan praktik di kelas, seperti laboratorium atau proyek seni?

Untuk sementara ini pengelolaan limbah hasil praktik belum ada, dibuangnya ya di TPS itu sudah mbak, masih belum ada pengelolaan, kalau untuk limbah botol plastik kita kumpulkan dan kita jual ke pengepul di belakang madrasah. Sisanya yang tidak bisa diurai kita buang ke TPS.

- t. Apa saja alat kebersihan yang disediakan oleh sekolah?

Lengkap, ada sapu, pel, timba

- u. Bagaimana tandon untuk penyimpanan air dikelola dan dipelihara agar tetap bersih?

Tandon kita bersihkan secara berkala tentunya biar airnya tetap bersih, biasanya OBE yang membersihkan itu.

- v. Apa yang dilakukan untuk memastikan lingkungan kelas tetap bersih dan nyaman bagi siswa?

Kebersihan kelas itu tanggung jawab semua. Kita bikin jadwal piket kelas. Siswa piket nyapu, ngepel, dll. Tim OBE juga ikut bersih-bersih.

- w. Apakah sekolah menggunakan stiker atau poster sebagai pengingat untuk mematikan lampu dan menutup keran?

Iya, kita pasang stiker pengingat di dekat saklar lampu dan di kamar mandi. Ya meskipun ada yang udah copot atau hilang, biasa mbak anak SMP.

- x. Bagaimana program *Eco Ranger* ini diintegrasikan ke dalam kurikulum yang ada di MTsN 1 Lumajang?

integrasian *Eco Ranger* dalam kurikulum itu sudah ada program di Adiwiyata yang mana kurikulum ataupun rencana pembelajaran atau media

itu disisipkan materi tentang pelestarian alam susunan materi tentang Adiwiyata, jadi seluruh materi pembelajaran yang ada di Madrasah itu menyentil sedikit tentang pentingnya kesadaran terhadap pemeliharaan dan pelestarian lingkungan karena madrasah sudah di baiat menjadi madrasah yang berwawasan lingkungan yaitu madrasah adiwiyata.

- y. Apakah ada kolaborasi antara program Adiwiyata *Eco Ranger* dan pelajaran IPS dalam bentuk proyek atau kegiatan praktik?

Ada, tahun lalu kita ada proyek gabungan P5RA 2024, yang kelas 7 menata taman dan membuat mainan tradisional seperti egrang, kemudian yang kelas 8 ini bisnis membuat aneka makanan untuk dijual, dan kelas 9 ini promosi wisata di Lumajang, jadi mereka mebuat vidio di upload ke sosmed, kemudian membuat poster untk di pameran di sekolah.

- z. Apa harapan anda untuk pengembangan program *Eco Ranger* ke depannya dalam konteks pendidikan lingkungan dan pembelajaran IPS?

Harapan saya *Eco Ranger* ini jadi tempat buat siswa ngembangin diri di bidang lingkungan dan sosial. Mereka nggak cuma peduli lingkungan, tapi juga bisa mikir kritis, kreatif, dan nyari solusi buat masalah di lingkungan. Saya juga pengen program ini jadi contoh buat sekolah lain. Di pelajaran IPS, saya pengen isu lingkungan ini jadi bagian penting dari pelajaran.

- aa. Adakah rencana untuk memperluas kolaborasi antara kegiatan *Eco Ranger* dan materi pembelajaran IPS di masa yang akan datang?

Pasti ada. Kita pengen bikin RPP IPS yang bahas soal lingkungan sekitar. Kita juga pengen ngadain field trip ke tempat-tempat yang nyambung sama pelajaran IPS, kayak pabrik daur ulang atau tempat konservasi alam. Kita juga pengen ngundang tokoh-tokoh yang peduli lingkungan buat ngasih motivasi ke siswa misalnya dari DLH. Biar pelajaran IPS makin seru dan bermanfaat.

- bb. Apa saja indikator untuk mengukur siswa ini sudah peduli lingkungan?

Terciptanya kebersihan kelas, peduli terhadap tanaman, setiap individu siswa itu mau dan memiliki motivasi untuk selalu membuang

sampah pada tempatnya, besarnya bisa menjadi budaya masyarakat madrasah.

cc. Apakah adiwiyata ini bisa tetap berlanjut?

Kalau adiwiyata tetap ada, kalau naik ke tingkat nasional masih mikir-mikir tapi sebenarnya bisa hanya saja membutuhkan biaya banyak itu mbak, jadi kita jalankan yang ada aja dengan adanya sumber daya. Adiwiyata ini ngga harus hutan mbak, kebersihan itu sudah masuk adiwiyata, pengelolaan sampah, pokok semuanya tertata rapi itu sudah adiwiyata, kalau di kota kota besar sekolah adiwiyatanya ya ngga ada pohon besar ya cukup di sela sela kelas ada pohon kecil itu sudah. Terus kelasnya bersih, anak-anaknya membuang sampah pada tempatnya itu sudah adiwiyata. Sementara kalau ada lomba- lomba kayak DLH butuh sekolah yang di kota ini lebih mantap milih yang di kota yang ditawarkan. Makannya ya kebijakannya ini tujuannya menjaga lingkungan bersih tok ngga muluk-muluk. *Eco Ranger* ini karena masih 1-2 tahun berjalan untuk penempatan karakter ke adek- adek ini juga masih belum terlalu dalam ke pecinta alam yaa ada lah 20 anak yang sudah mulai peduli sama alam, yang lain anggotanya belum menjamin saya kalau mereka ini sudah care sama alam, ya karena ini kan masih bocah SMP, tapi ini saya giring terus. Gini mbak tujuan IPS kan menumbuhkan empati terhadap sesama (pecinta alam), ya kalau ada bencana kita bantu kesana untuk kirim sembako, dll.

**3. Nama : Sulik Ratnawati, S.Pd., M.Pd**  
**Umur : 49 Tahun**  
**Jabatan : Pembina *Eco Ranger***

a. Bagaimana awal mula terbentuknya *Eco Ranger* ?

Awalnya itu adiwiyata, tahun 2016 kita mengusulkan tingkat kabupaten dan lolos, kemudian tahun 2019 maju lagi dan lolos adiwiyata tingkat provinsi, harapannya 2020 maksimal 2024 itu bisa maju nasional tapi karena sesuatu dan lain hal, saya sendiri juga S2 tidak bisa fokus kocar kacir, ditunda dulu mudah - mudahan tahun 2025 bisa, karena untuk penanaman nilai karakter itu siklus, anak - anak yang sudah kita tanamkan

karakter di tahun itu kan sudah lulus sehingga pengkaderan lagi setiap tahun berbeda, ligesinya atau karakternya anak- anak ini sudah berbeda. Kita sediakan tempat sampah yang terpilah, membuang sampah pada tempatnya, budaya Adiwiyata kita terapkan dan kita kawal. Tahun 2020 kemarin waktu kepengurusannya ustad qomar sama ustadzah ani (pintar IT), dari situ diubah nama menjadi *Eco Ranger*, tapi hakikatnya adalah adiwiyata, implementasi program-program adiwiyata. *Eco Ranger* ini gabungan dari ekosistem dan teknologi. Sehingga kemudian RPP ini seyogianya terintegrasi dengan kegiatan adiwiyata, penghematan energi, pemanfaatan limbah. Dulu ada pelajaran PLH, sebelum kita terapkan kita masukkan ke kurikulum tersendiri PLH, untuk sekarang dari DLH sendiri bukan hanya 1 pelajaran saja yang menhandel tapi seluruh guru itu mengimplementasikan sehingga menjadi terarah untuk mendukung adiwiyata. Semua guru membuat RPP yang terintegrasi dengan adiwiyata.

- b. Tujuan utama dari program ini selain untuk membentuk karakter peduli lingkungan?

Ya terlebih tertanam pada diri anak-anak itu peduli dan berbudaya lingkungan, nanti implementasinya kan ke lingkungan yang bersih lingkungan yang nyaman.

- c. Apa perbedaan sebelum adanya *Eco Ranger* dengan setelah adanya *Eco Ranger*?

Ya berbeda, kalau *Eco Ranger* ini lebih kepada pengaplikasian terjun langsung. Misalnya pembibitan ikan, oh ternyata untuk mendapatkan bibit ikan semudah ini, mereka tinggal menyemai induknya kemudian ada anaknya kecil-kecil, kebetulan yang kita budi dayakan itu ikan nila sehingga nanti bisa disumbangkan ke masyarakat, ke sekolah yang membutuhkan. Harapan dari program adiwiyata itu terimplementasi di semua bidang studi. Jadi anak itukan lama di sekolah bersama dengan guru, mulai dari datang sampai pulang itukan ada jam pelajarannya. Setiap jam yang disampaikan oleh semua guru ada muatan-muatan adiwiyata sehingga pengimplementasian kita mulai dari RPP dulu.

- d. Pemilihan program adiwiyatanya ini dari siswanya atau bagaimana?

Sebenarnya kita dari tahun ke tahun sudah ada planing, kita tinggal mengembangkannya saja dan meneruskan program-program yang kemarin diselenggarakan.

- e. Apa ada kegiatan khusus yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai program ini di kalangan sekolah?

Ada beberapa kegiatan contoh kecilnya bersih-bersih lingkungan madrasah. MTsN pernah membuat tempat untuk pembibitan, jadi siswa itu diajarkan basic skill pertanian pembuatan bagaimana media tanamnya, kemudian penanamannya dan perawatannya). Sekarang ini ustad qomar punya tim dipanggil sewaktu waktu untuk kegiatan adiwiyata, kelemahan kami belum teraplikasi ke layanan onlinenya adiwiyata pusat.

- f. Siapa saja yang terlibat dalam pengimplementasian program ini?

Semua stakeholder kita libatkan, siswa, guru, kepala sekolah, bahkan wali murid kita libatkan. Kemarin pada saat pembuatan greenhouse itu mereka juga terlibat. Kita MOU dengan DLH, puskesmas, Dinas Kehutanan, Dinas Perikanan, Kepolisian, Kelurahan, dll, jadi kita MOU pada 7 lebih.

- g. Sejauh mana siswa berperan aktif dalam merencanakan dan melaksanakan program *Eco Ranger*?

Kalau berperan aktif mereka bahkan kalau ada kegiatan *Eco Ranger* malah milih *Eco Ranger* mbak.

- h. Bagaimana program ini agar terus berlanjut sesuai dengan prinsip adiwiyata?

Tentunya harus ada kerja sama yang pertama dari segi kebijakan, kebijakan itu harus sudah ada SK, Organisasi, sampai ke bawah, dari kurikulum, kesiswaan berbasis lingkungan.

- i. Terkait fasilitas apakah ada rencana perbaikan kamar mandi?

Sebenarnya kita punya wacana seperti kamar mandi, tempat wudhu. Limbahnya tertampung di satu tempat yang kita daur ulang agar tidak terbuang begitu saja. Karena ada beberapa faktor yaitu SDM,

kemudian biaya terbatas, semuanya kan membutuhkan biaya yang banyak jadi sementara seperti ini dulu. Kamar mandi dan tempat wudhu nya ini masih baru tapi ending dari pengolahan limbah ini belum.

- j. Jadi belum ada tempat pengolahan limbahnya nggeh?

Belum, hanya piketnya saja yang ada. Pengolahannya belum karena terbatasnya anggaran itu tadi.

- k. Terkait penggunaan energi, bagaimana cara sekolah untuk mengedukasi siswanya?

Setiap stop kontak ada tulisan seperti "Matikan lampu jika tidak digunakan", itu sudah kita terapkan mulai 2016, keran juga begitu, tapi tulisannya sudah banyak yang lepas. Setiap sebelum pulang sekolah juga kita sering mengingatkan anak-anak secara verbal untuk mematikan kipas dan lampu yang tidak digunakan.

- l. Bagaimana proses pembuatan biopori di sekolah?

Dulu siswa yang membuat, kemudian ada pembenahan model biopori, awalnya menggunakan pipa sehingga susah mengambilnya, sekarang atasnya paving sehingga meminimalisir tanah ambruk, pengambilan hasil pakai sekop itu bisa lebih mudah masuk. Hasilnya nanti diambil dan langsung ditanam, sekarang bioporinya tertutup rapat belum diambil.

- m. Di setiap kelas alat kebersihan yang disediakan oleh sekolah itu apa saja?

lengkap, mulai dari sekop, sapu, alat pel, dll. sekarang alat kebersihan di kelas banyak yang rusak, ada yang hilang, ya sebenarnya dari karakter mereka sih, mereka kan peralihan dari SD ke SMP jadi perilaku saat SD itu terbawa sampai sekarang.

- n. Tandon penyimpanan air apakah ada pembersihan secara berkala?

tandonnya tinggi mbak ada di atas genteng, jadi ya pembersihannya agak sulit, akan tetapi kita upayakan untuk melakukan pembersihan, biasanya obe yang bersihkan itu.

- o. Apakah ada kolaborasi antara program adiwiyata ini dengan pembelajaran IPS seperti proyek atau lainnya?

ada mbak, tahun lalu 2024 kita adakan P5 yang kelas 7 menghias taman dan membuat mainan tradisional engklek dan egrang, kelas 8 berbisnis berbagai macam makanan seperti kerupuk, nasi kuning, minuman sehat, dan untuk kelas 9 ini promosi tempat wisata yang ada di lumajang.

- p. Harapan kedepannya pengembangan program *Eco Ranger* dalam pendidikan lingkungan?

Harapannya bisa terinternalisasi jiwa adiwiyata, kepedulian.

- q. Apakah ada rencana kolaborasi program *Eco Ranger* untuk memperluas dengan pembelajaran IPS?

Dari dulu kita memiliki sekolah binaan, misalnya kita maju adiwiyata nasional misalnya, nah kita itu punya sekolah binaan dan itu kewajiban, ada beberapa yang sudah bagus, maju. Sekolah MTs Putri Nurul Masyitoh, MTs Wahid Hasyim Kunir juga mulai ikut kegiatan adiwiyata, kita motivasi dari MGMP itu, kita ajak ke DLH kemudian kita usulkan dan maju, hanya tidak intens karena lokasi jauh. Kegiatan MGMP ini sebagai fasilitas untuk sharing.

- r. Kira-kira adiwiyata ini apakah bisa berlanjut?

Mengajukan diri sebagai adiwiyata nasional, mandiri itu sunnah, untuk menjaga lingkungan itu wajib sehingga ya harus lanjut. Adiwiyata itu kita lebih ke jiwanya /kebiasaannya, menanamkan karakter. Dulu 2016 - 2019 kita ngga boleh pakek plastik, kemudian ada program pembangunan madrasah dengan menggunakan hasil kopsis. Hasil kopsis itu digunakan untuk menambah penghasilan.

- s. Sampah yang ada di sekolah ini dibuang kemana?

Sampah anorganik seperti botol kita pilah dan jual diberikan ke pengepul ada di belakang madrasah, sementara plastik yang tidak laku dibuang ke TPS, kalau organik pengomposan ada di mahad.

- 4. Nama : Yulianita Istiqomatus Saidah, S.Pd**  
**Umur : 27 Tahun**  
**Jabatan : Guru IPS**

- a. Kegiatan praktis apa yang ustadzah lakukan di kelas yang berkaitan dengan program adiwiyata *Eco Ranger*?

Di kelas, saya sering ngajak anak-anak buat ikut kegiatan bersih-bersih lingkungan. Selain itu ngajak anak-anak untuk melaksanakan piket sesuai dengan jadwalnya. Piket kelas ini kesempatan bagi siswa untuk belajar bertanggung jawab. Saya selalu mengawasi dan memberikan arahan saat mereka piket. Melalui kegiatan ini, saya berharap siswa bisa merasakan pentingnya menjaga kebersihan dan memahami dampaknya terhadap kesehatan dan kenyamanan belajar mereka mbak, buang sampah pada tempatnya, pokoknya saya selalu sering mengingatkan dan mengarahkan anak-anak biar lebih peduli ke lingkungan sekitar, kalau kelasnya bersih kan belajarnya jadi nyaman.

- b. Berdasarkan pengertian Adiwiyata yang menekankan pada pendidikan lingkungan, bagaimana program ini di MTsN 1 Lumajang mengedukasi siswa tentang norma dan etika lingkungan?

Program Adiwiyata di MTsN 1 Lumajang ini memang ngajarin anak-anak tentang norma dan etika lingkungan dengan cara yang seru. Kita sering diskusi di kelas tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak dari perilaku kita. Jadi, mereka bisa paham dan sadar akan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.

- c. Sejak mengikuti program adiwiyata *Eco Ranger*, apa perubahan sikap yang ustadzah amati pada siswa- siswa terkait kepedulian mereka terhadap lingkungan?

Mereka sudah mulai sadar akan lingkungan karena setiap hari Rabu anak-anak Adiwiyata ada gerak kebersihan sampah jadi mereka keliling madrasah untuk membersihkan lingkungan. Ya walaupun masih ada beberapa yang perlu di dorong lagi wajar mbak namanya anak masih proses peralihan dari SD ke SMP/MTs, tapi banyak kok mbak anak-anak

yang sudah ikut *Eco Ranger* ini jadi lebih peduli ke lingkungan sekitar mereka.

- d. Bagaimana ustadzah melibatkan siswa dalam merancang atau mengimplementasikan proyek terkait lingkungan dalam program adiwiyata *Eco Ranger*?

Setiap ada acara selalu melibatkan siswa untuk berperan, diajak pelatihan ke DLH, kolaborasi dengan sekolah lain, jadi kita usahakan mereka yang tergabung di *Eco Ranger* untuk ikut berkegiatan agar supaya mereka tahu dan memiliki pengalaman oh ternyata lingkungan ini harus dijaga, dan lain sebagainya. Siswa lain pun juga kita libatkan, waktu P5 tahun 2024 lalu itu kita ada konservasi fauna pelepasan burung.

- e. Apakah ada inisiatif siswa yang muncul sebagai hasil dari pembelajaran di kelas dan program ini?

Mereka di kasih kesempatan untuk berpendapat jadi secara tidak langsung mereka bisa mengutarakan ide-nya ke dalam Adiwiyata gitu sih.

- f. Apakah fasilitas seperti tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan sudah memadai untuk mendukung program Adiwiyata di sekolah?

Alhamdulillah, tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan di sekolah udah cukup memadai. Kita selalu pastikan ada tempat yang bersih dan teratur.

- g. Bagaimana kondisi kamar mandi di sekolah, dan apakah layak digunakan oleh siswa?

Kamar mandi di sekolah sudah layak digunakan, meskipun masih ada beberapa yang perlu diperbaiki. Kita terus berusaha untuk menjaga kebersihannya.

- h. Apa saja alat kebersihan yang tersedia di sekolah?

Di sekolah, kita punya alat kebersihan seperti sapu, ember, dan alat pel. Jadi, anak-anak bisa ikut berkontribusi dalam menjaga kebersihan terutama di ruangan kelas.

- i. Apakah sekolah memiliki tandon penyimpanan air?

Ya, sekolah kita punya tandon penyimpanan air yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Tandonnya ada di dekatnya perpustakaan.

- j. Bagaimana saluran pembuangan air limbah dirancang dan seberapa baik fungsinya?

Saluran pembuangan air limbah dirancang dengan baik, dan fungsinya juga berjalan dengan baik. Kita selalu cek agar tidak ada yang tersumbat.

- k. Apakah biopori telah dibuat di lingkungan sekolah?

Iya, biopori sudah dibuat di lingkungan sekolah. Ini jadi salah satu cara kita untuk mengelola limbah organik. Untuk saat ini biopori masih belum kita buka dan dimanfaatkan kembali, tapi masih berfungsi kok mbak.

- l. Apakah ustadzah memiliki kegiatan yang melibatkan siswa dalam pembuatan kompos di sekolah?

Tentu, kita ada kegiatan pembuatan kompos yang melibatkan siswa. Mereka diajarkan cara mengolah sampah organik jadi kompos. Dulu pernah ada kegiatan pengomposan di mahad, itu saya lupa tahun berapa.

- m. Bagaimana sekolah mengelola limbah yang dihasilkan dari kegiatan praktik di kelas?

Limbah dari kegiatan praktik di kelas kita kelola dengan baik. Sampah organik dipisah, sedangkan yang non-organik kita buang ke tempat yang sesuai. Limbah plastik yang tidak bisa diolah itu kita langsung buang ke TPS, kalau yang botol-botol sementara ini kita jual ke pengepul.

- n. Bagaimana ustadzah mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan kelas mereka?

Saya selalu dorong siswa untuk bertanggung jawab dengan cara memberi mereka tugas menjaga kebersihan kelas seperti piket yang tadi itu mbak. Jadi, mereka merasa punya peran dalam menjaga lingkungan kelas.

- o. Apakah tempat sampah tersedia di dalam kelas?

Iya, tempat sampah tersedia di dalam kelas. Kita pastikan ada tempat untuk sampah.

- p. Apa saja cara yang Anda lakukan untuk membiasakan siswa dalam penghematan energi di sekolah?

Kita ajarin siswa untuk hemat energi dengan cara mematikan lampu dan alat elektronik yang tidak dipakai. Kita juga sering ingetin mereka tentang pentingnya penghematan energi. Sebelum pulang sekolah juga saya sering memngingatkan mereka secara verbal.

- q. Apakah di setiap kelas terdapat stiker pengingat mematikan lampu dan menutup keran dalam meningkatkan kesadaran siswa?

Iya, di setiap kelas ada stiker pengingat untuk mematikan lampu. Ini jadi pengingat visual untuk mereka. Ya walaupun ada beberapa stiker yang sudah lepas dan hilang.

- r. Bagaimana kaitannya program adiwiyata *Eco Ranger* dengan mapel IPS terutama untuk membentuk karakter peduli lingkungan?

Ketika pembelajaran materi kelingkungan dikaitkan dengan event – even program Adiwiyata yg sebelumnya pernah dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa. Untuk kaitannya dengan pembelajaran IPS sistemnya projek P5RA, programnya lebih ke lingkungan sih mbak.

- s. Pembentukan karakter peduli lingkungan ini masuk ke dalam materi IPS yang mana?

Kalo di kumer ini kita kan pakek referensi dari buku paket IPS tingkat SMP/MTs kelas VII, Kemendikbud edisi revisi tahun 2023. Nah kalo dilihat dari situ masuk di IPS fase D kelas VII pada SUB BAB 2 dengan tema “Pembiasaan Diri Melestarikan lingkungan ” mbak.

- t. Metode pengajaran apa yang ustadzah terapkan untuk mengajarkan konsep kepedulian lingkungan kepada siswa?

Seluruh siswa praktek dalam projek, ya jadi nanti akan ada projek khusus dalam upaya untuk menerapkan konsep kepedulian itu tadi mbak. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, projeknya biasanya pada saat P5RA

dengan melibatkan seluruh siswa diharapkan dengan adanya proyek P5RA siswa sadar akan kebersihan lingkungan dan peran mereka dalam pengelolaan lingkungan terutama lingkup madrasah.

- u. Apa tantangan yang anda hadapi dalam mengajarkan materi terutama dalam konteks program adiwiyata *Eco Ranger*?

Tantangannya menanamkan peran mereka (siswa) untuk sadar lingkungan soalnya masih anak-anak jadi moodnya berubah- ubah. Kadang mereka semangat, kadang juga enggak.

- v. Bagaimana ustazah mengatasi tantangan tersebut untuk memastikan siswa tetap terlibat dalam kegiatan tersebut ?

Untuk mengatasi tantangan itu, kami coba variasikan kegiatan agar tetap menarik. Misalnya, dengan mengadakan lomba atau permainan yang berkaitan dengan lingkungan, jadi mereka tetap terlibat dan semangat. Nah seperti di kegiatan P5RA tahun 2024 kemarin kita adakan lomba untuk kelas 7 lomba kerapian taman dan permainan tradisional, kelas 8 itu bisnis membuat aneka jenis makanan untuk dijual di sekolah, yang kelas 9 ini promosi wisata yang ada di Lumajang nanti di pameran hasil posternya di sekolah.

**5. Nama : Riska Yuanita R., S.Si**

**Umur : 32 Tahun**

**Lembaga : Dinas Lingkungan Hidup (Informan Pendukung)**

- a. Apakah ada kriteria khusus untuk mengukur bahwa MTsN 1 Lumajang ini layak dikatakan sebagai sekolah adiwiyata?

Adiwiyata itu kan program dari kementerian lingkungan hidup dimulainya dari tahun 2005/2006 udah lama banget mbak, nah terus tentunya untuk meraih sekolah itu bisa mendapatkan predikat adiwiyata itu harus ada indikator-indikatornya. Adiwiyata ini bertingkat mbak, jadi ada tingkat kabupaten, provinsi, nasional, mandiri, kalau untuk MTsN 1 Lumajang itu sudah tingkat provinsi tahun 2019. Di peraturan adiwiyata itu kalau sekolah masih tetap ingin mendapatkan predikat adiwiyata harus

rutin perpanjangan setiap 4 tahun sekali dengan mengirimkan dokumen yang dibutuhkan.

- b. Apakah ada proses sosialisasi program adiwiyata di MTsN 1 Lumajang?

Dulu kita sering sosialisasi di MTsN 1 Lumajang tentunya sebelum mereka sampai di tingkat provinsi sekarang itu mereka juga menumbuhkan kesadarannya warga sekolah dan cukup PR, kita kenalkan dulu dengan konsep lingkungan terus guru-guru disana sekarang kan juga untuk RPP nya sudah bertemakan lingkungan hidup itu juga udah sosialisasi dulu.

- c. Berarti sekarang untuk adiwiyata ini dimasukkan ke dalam setiap mapel?

Iya mbak betul harus begitu masuk ke mapel kalau ngga gitu, ngga bisa berkelanjutan jadi harus masuk ke mapel, dokumen kurikulum sekolah, harus di sosialisasikan ke stakeholder sekolah, komite, masyarakat sekitar, karena mereka kan pasti kalau berkegiatan seperti itu apalagi depannya MTsN banyak kosan, ya MTsN sebagai lembaga pendidikan harus memberikan sosialisasi contohnya : ngga boleh bakar sampah, diharapkan MTsN sebagai lembaga pendidikan meberikan contoh baik ke masyarakat sekitar itu.

- d. Tujuan utama dari program adiwiyata sendiri itu apa?

Tujuan utama yang jelas memberikan pendidikan lingkungan hidup ke seluruh warga sekolah, sebenarnya sasaran utamanya generasi muda tapi juga ke warga sekolah, jadi minimal kalau di sekolah itu kan sekarang kan banyak yang ngga hanya sekolah adiwiyata, ada juga sekolah sehat, siaga kependudukan, tanggap bencana, jadi lembaga pendidikan sekarang itu memang intinya kita kenalkan lah ke anak, bisa membuat kesan tersendiri gitulah intinya beraksi ke lingkungan.

- e. Bagaimana Dinas Lingkungan Hidup berkolaborasi dengan sekolah dalam pelaksanaan program-program Adiwiyata?

Mestinya kita koordinasi dengan kementerian agama, di awal tahun kemarin kita mengundang khusus dari pendidikan agama terutama yang membawahi madrasah jadi itu kita selalu minta rekomen kemenag

mengenai madrasah mana yang layak untuk diusulkan di program adiwiyata.

- f. Berarti ini sesuai dengan visi misi nya dadi KEMENAG?

iya, kita selain minta rekomen dari KEMENAG juga sekolah lain, dinas pendidikan secara rutin.

- g. Apakah ada rencana pengembangan program Adiwiyata untuk kedepannya?

nah ini alhamdulillah jadi adiwiyata di kabupaten Lumajang sendiri kemarin ada inovasi sebenarnya dari dinas pendidikan kebudayaan sih itu dia punya sekolah Sekar Sari, sebenarnya juga gabungan dari sekolah adiwiyata sama sekolah ramah anak, jadi di sekolah Sekar Sari itu mereka juga melakukan visitasi ke sekolah adiwiyata, sependek yang saya tahu dulu KEMENAG itu pernah mengadakan Go Green School sebelum Covid tahun 19/20, jadi melombakan madrasah-madrasah di semua jenjang MI, MTs, MA. Kemarin ini ada info dari ormas muhamadiyah Lumajang, sosialisasi tentang adiwiyata ke sekolah-sekolah muhamadiyah yang ada di Lumajang dari MI - MA, nanti dilombakan, baru dimulai senin ini sepertinya mbak pokoknya baru mulai sosialisasi.

- h. Bagaimana Dinas Lingkungan Hidup mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah-sekolah terutama MTsN 1 Lumajang?

Jujur kita memang sekarang ini masih susah untuk kegiatan mengawasi, memonitoring, mengevaluasi, cuman karena kita itu sering komunikasi apalagi MTsN kan sering melakukan kegiatan kayak nanam pohon itu biasanya kita diundang, nah biasanya kita juga memberikan evaluasi, oh harus seperti ini misal, kita juga ada kegiatan Adipura kota bersih biasanya kita juga datang ke MTsN kita melihat ya kurang lebih indikatornya sama seperti adiwiyata. Jadi toiletnya harus bersih, penghijauan, tempat sampah terpilah.

- i. Apakah ada pelatihan atau dukungan yang diberikan oleh DLH untuk membantu sekolah dalam mengimplementasikan program tersebut?

Kalau pelatihan ada sih, MTsN biasanya mengundang kita dalam proses pembuatan Eco Enzim, biopori, dll. Kita terbuka apabila membutuhkan pelatihan. Rencananya bulan ini MTsN mau maju adiwiyata nasional nanti kita undang bagaimana penyusunan dokumennya, selain itu juga kita bantu untuk bibit penghijauan, tahun lalu kita belanja ke masyarakat nah itu kita pakek produk dari MTsN kan pernah punya inovasi hidroponik jadi kita kerja sama disitu walaupun tertulisnya ngga ada cuman kita ya pake produk dari MTsN itu.

- j. Mungkin ada program-program adiwiyata dari DLH untuk dilaksanakan di sekolah?

Kalau di DLH itu ada SKEDSA (Sekolah Edukasi Sampah), MTsN sudah pernah kesini beberapa waktu yang lalu. Jadi itu program khusus daerah Lumajang, mereka belajar cara daur ulang sampah, bikin produk dari sampah selain itu juga cara mengkompos, kebetulan disini juga ada TPS (Tempat Pengelolaan Sampah).

- k. Apakah ada standar atau pedoman dari DLH mengenai penyediaan tempat pembuangan sampah dan area cuci tangan di sekolah?

Tempat pembuangan sampah itu terpilah ya seenggaknya ada 2 minimal kalau bisa di depan kelas itu ada apalagi MTsN itu kan siswanya banyak jadi setiap kelas harus ada, kemudian tempat cuci tangan itu menyesuaikan dari peraturan kemendikbud di sekolah, kamar mandi dll itu sudah tercantum disitu.

- l. Bagaimana proses pembuatan biopori di MTsN 1 Lumajang?

Biopori itu kan seperti kita bikin lubang di tanah, nah namanya juga pemberian, kita bantu MTsN untuk pembuatan biopori di tahun 2019 ,kalau kita memberi kita pakai yang cor terus ada pipanya, kalau misal sekolah lain mau minta itu bisa ngajukan surat ke DLH, tapi sebenarnya kita menyarankan ke sekolah dan lembaga lain yang kita bina, bisa pakai kaleng bekas susu dilubangi ngga harus cor, biopori itu kan ngga harus 5

atau 10 tapi menyesuaikan bangunan tertutup yang ada di sekolah. Biopori itu per 7m<sup>2</sup> bangunan tertutup itu harus digantikan dengan satu biopori. Kalau misalkan dengan biopori kayak kebanyakan ngga enak bisa pakai sumur resapan. Itu sebagai upaya konservasi air kan di sekolah, biar air-air dari hujan itu ngga langsung terbuang di got tapi ditampung di sekolah biar ngga sulit air dan itu juga upaya untuk edukasi ke anak-anak.

- m. Kira-kira dari DLH ini apakah ada program khusus untuk mendukung guru IPS dalam mengajarkan isu-isu lingkungan?

Kebetulan tahun 2019 itu kita pernah kerja sama dengan MGMP IPS Lumajang, kita ngadakan penghijauan waktu itu di air terjun trapsewu, karena dulu di SMP/MTs ketemunya sering sama guru IPS jadi kita kerja sama dengan MGMP IPS.

- 6. Nama : Anindhita Aurelya Azzahra**  
**Umur : 13 Tahun**  
**Status : Siswa yang Aktif dalam organisasi *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang (Kelas 7)**

- a. Apa yang memotivasi kamu untuk bergabung dengan organisasi *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang?

Yang bikin aku mau gabung *Eco Ranger* itu karena aku pengen lebih peduli sama lingkungan. Selain itu, aku juga pengen belajar banyak hal baru tentang cara menjaga alam.

- b. Apa saja kegiatan yang telah kamu lakukan sebagai bagian dari organisasi *Eco Ranger*?

Aku udah ikut macem-macem kegiatan, kayak bersih-bersih lingkungan sekolah, misahin sampah organik sama anorganik, sama ikut pelatihan program daur ulang, penghijauan dan kegiatan lainnya. Kadang saya lihat teman-teman yang buang sampah sembarangan, saya langsung ingatkan mereka kak, menurut saya menjaga kebersihan itu penting sih.

- c. Bagaimana pengalamanmu mengikuti program ini apakah bisa mengubah pandanganmu tentang lingkungan?

Pengalaman ikut *Eco Ranger* bikin aku jadi lebih peka sama lingkungan. Dulu aku nggak terlalu mikirin sampah, sekarang jadi lebih sadar pentingnya menjaga kebersihan.

- d. Apakah ada momen tertentu selama kegiatan *Eco Ranger* yang membuat kamu merasa lebih peduli terhadap lingkungan? Ceritakanlah.

Iya, ada satu momen yang bikin aku ngerasa makin peduli sama lingkungan. Waktu itu, kita lagi bersih-bersih di sekitar sekolah, eh nemu banyak banget sampah plastik di selokan yang udah mau bikin airnya mampet. Aku kaget banget, soalnya sampah itu kebanyakan dari anak-anak sekolah sendiri, kayak bungkus makanan sama botol plastik. Dari situ aku sadar, kalo kita semua cuek, dampaknya bisa parah-nggak cuma bikin lingkungan kotor, tapi juga bisa bikin banjir. Sejak saat itu, aku mulai berusaha buat nggak buang sampah sembarangan dan ngajakin temen-temen buat lebih peduli juga.

- e. Bagaimana teman-temanmu yang lain merespons kegiatan *Eco Ranger*? Apakah mereka juga jadi lebih peduli terhadap lingkungan atau justru sebaliknya?

Respon temen-temen sama kegiatan *Eco Ranger* tuh macem-macem. Tapi, rata-rata, abis ngeliat atau ikut kegiatan *Eco Ranger*, temen-temen jadi lebih peduli sama lingkungan.

- f. Apakah kamu melihat tempat pembuangan sampah yang terpisah untuk sampah organik dan non-organik di sekolah?

Iya, di sekolah ada tempat pembuangan sampah yang terpisah.

- g. Bagaimana kondisi tempat cuci tangan di sekolah?

Tempat cuci tangan di sekolah cukup bersih, tapi kadang ada yang lupa bersih-bersih. Kita harus lebih sering ingetin teman-teman.

- h. Apakah kamar mandi di sekolah selalu bersih dan layak digunakan?

Kamar mandi di sekolah kadang bersih, kadang juga ada yang kurang. Tapi masih layak dipakai, cuma perlu lebih sering dibersihkan.

- i. Apakah kamu merasa ada cukup alat kebersihan di sekolah, seperti sapu, dan alat pembersih lainnya?

Iya, di sekolah ada cukup alat kebersihan. Sapu, ember, dan alat pel semua ada.

- j. Apakah di sekolah tersedia tandon penyimpanan air?

Ya, di sekolah ada tandon penyimpanan air. Jadi, kita nggak khawatir kekurangan air untuk cuci tangan atau bersih-bersih.

- k. Apakah saluran pembuangan air limbah di sekolah berfungsi dengan baik dan tidak menyebabkan genangan air?

Saluran pembuangan air limbah di sekolah berfungsi dengan baik. Nggak ada genangan air, jadi aman dan nyaman.

- l. Apakah kamu tahu tentang keberadaan biopori di sekolah? Jika ya, apakah kamu melihatnya berfungsi dengan baik?

Iya, aku tahu tentang biopori. Aku lihat berfungsi dengan baik, jadi air hujan bisa terserap dengan baik.

- m. Apakah kamu pernah terlibat dalam membuat kompos dari sampah organik?

Iya, aku pernah ikut bikin kompos dari sampah organik di DLH kemarin ada pelatihan.

- n. Apakah kamu secara rutin memisahkan sampah di sekolah berdasarkan jenisnya?

Iya, aku rutin memisahkan sampah di sekolah.

- o. Apakah ada tempat sampah yang tersedia di dalam kelas?

Iya, di dalam kelas ada tempat sampah.

- p. Apa yang kamu lakukan untuk menghemat energi di sekolah?

Untuk menghemat energi, aku selalu matiin lampu dan alat elektronik yang nggak dipakai. Kita juga sering ingetin teman-teman.

- q. Apakah kamu memperhatikan stiker yang mengingatkan untuk mematikan lampu dan menutup keran setelah digunakan? Seberapa sering kamu mengikuti instruksi tersebut?

Iya, aku perhatikan stiker pengingat itu. Aku berusaha untuk selalu mematikan lampu dan menutup keran setelah dipakai.

- r. Apakah ada tempat khusus untuk membuang limbah hasil praktik?

ngga ada, limbahnya dibuang di tempat sampah biasa.

- s. Apakah di sekolah ada program cinta lingkungan?

Iya, di sekolah ada program cinta lingkungan. Kita sering ikut kegiatan itu biasanya di setiap hari Rabu ada kegiatan bersih-bersih lingkungan. Kadang tim *Eco Ranger* nya aja, kadang juga seluruh warga sekolah.

- t. Apa yang kamu lakukan untuk menjaga kebersihan dan kerapian di kelas?

Ya dengan piket kelas itu.

- u. Dalam pembelajaran IPS, apakah kamu pernah membahas topik yang berkaitan dengan lingkungan? Jika ya, bagaimana hal itu berhubungan dengan kegiatan *Eco Ranger*?

Iya pernah, kayak pencemaran lingkungan, pengelolaan sumber daya alam, sama pelestarian lingkungan hidup.

- v. Apakah ada materi atau proyek di IPS yang kamu rasa mendukung pembelajaran yang kamu dapatkan di *Eco Ranger*? Berikan contohnya.

Ada, kita belajar tentang interaksi manusia dengan lingkungan. Di *Eco Ranger* kan kita sering banget tuh ngadain kegiatan yang berhubungan sama lingkungan, kayak nanam pohon.

- w. Bagaimana kamu menerapkan pengetahuan yang kamu peroleh dari pelajaran IPS dalam kegiatan *Eco Ranger* pada kehidupan sehari-hari?

Aku menerapkan pengetahuan dari IPS dengan cara lebih aktif dalam kegiatan *Eco Ranger*. Misalnya, aku jadi lebih paham cara mengelola sampah dan menjaga kebersihan.

7. **Nama** : Raditya Ramadhan  
**Umur** : 14 Tahun  
**Status** : Siswa yang Aktif dalam organisasi *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang (Kelas 8)

a. Apa yang memotivasi kamu untuk bergabung dengan organisasi *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang?

Aku gabung *Eco Ranger* karena pengen berkontribusi buat lingkungan mbak. Selain itu, aku juga pengen punya pengalaman seru bareng teman-teman.

b. Apa saja kegiatan yang telah kamu lakukan sebagai bagian dari organisasi *Eco Ranger*?

bersih-bersih lingkungan sekitar sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, nebar benih ikan nila di kolam, dll.

c. Bagaimana pengalamanmu mengikuti program ini apakah bisa mengubah pandanganmu tentang lingkungan?

Ikut program ini bikin aku jadi lebih sadar sama pentingnya menjaga lingkungan. Dulu aku cuek, sekarang jadi lebih peduli.

d. Apakah ada momen tertentu selama kegiatan *Eco Ranger* yang membuat kamu merasa lebih peduli terhadap lingkungan? Ceritakanlah.

ada pas kemarin pelatihan pengelolaan sampah di DLH itu, saya jadi mengerti bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar.

e. Bagaimana teman-temanmu yang lain merespons kegiatan *Eco Ranger*? menurutku 50-50, ada yang peduli ada juga yang tidak.

f. Apakah kamu melihat tempat pembuangan sampah yang terpisah untuk sampah organik dan non-organik di sekolah?

Iya, di sekolah ada tempat pembuangan sampah yang terpisah antara organik dan non-organik.

g. Bagaimana kondisi tempat cuci tangan di sekolah?

Tempat cuci tangan di sekolah cukup bersih, tapi ada juga yang kotor berlumut.

- h. Apakah kamar mandi di sekolah selalu bersih dan layak digunakan?

Kamar mandi di sekolah cukup bersih, walaupun ada kadang kurang terjaga. Tapi masih bisa dipakai.

- i. Apakah kamu merasa ada cukup alat kebersihan di sekolah, seperti sapu, dan alat pembersih lainnya?

Alat kebersihan di sekolah lengkap, seperti sapu, ember dan pel, semua tersedia. Tapi ada juga sapu yang hilang, kadang dipinjam kelas lain terus ngga dikembalikan.

- j. Apakah di sekolah tersedia tandon penyimpanan air?

Sekolah punya tandon air yang lumayan besar, jadi pas air mati kita masih punya cadangan air yang cukup.

- k. Apakah saluran pembuangan air limbah di sekolah berfungsi dengan baik dan tidak menyebabkan genangan air?

Saluran pembuangan air limbah di sekolah bekerja dengan baik dan tidak sampai menimbulkan genangan air.

- l. Apakah kamu tahu tentang keberadaan biopori di sekolah? Jika ya, apakah kamu melihatnya berfungsi dengan baik?

Aku tahu kalau ada biopori di sekolah dan fungsinya berjalan dengan baik dalam menyerap air hujan.

- m. Apakah kamu pernah terlibat dalam membuat kompos dari sampah organik?

Aku pernah mbak diajak bikin kompos dari sampah organik waktu itu ada pelatihan di DLH, pengalaman yang seru sekaligus bikin aku paham cara mengelola sampah.

- n. Apakah kamu secara rutin memisahkan sampah di sekolah berdasarkan jenisnya?

Iyadong aku rajin pisahin sampah di sekolah sesuai jenisnya.

- o. Apakah ada tempat sampah yang tersedia di dalam kelas?

Ada kok. Di dalam kelas ada tempat sampah yang cukup untuk membuang sampah.

p. Apa yang kamu lakukan untuk menghemat energi di sekolah?

aku biasanya matiin kipas sebelum pulang sekolah itu.

q. Apakah kamu memperhatikan stiker yang mengingatkan untuk mematikan lampu dan menutup keran setelah digunakan? Seberapa sering kamu mengikuti instruksi tersebut?

iya, sebisa mungkin aku patuhi buat matiin lampu atau kipas dan tutup keran setelah selesai dipakai.

r. Apakah ada tempat khusus untuk membuang limbah hasil praktik?

sepertinya ngga ada, kalau ada praktik gitu limbahnya dibuang ke tempat sampah langsung.

s. Apakah di sekolah ada program cinta lingkungan?

ada, setiap hari rabu itu ada kegiatan rutin bersih-bersih lingkungan sekitar madrasah.

t. Dalam pembelajaran IPS, apakah kamu pernah membahas topik yang berkaitan dengan lingkungan? Jika ya, bagaimana hal itu berhubungan dengan kegiatan *Eco Ranger*?

Kalau dari aku pribadi sih aku selalu jaga kebersihan. Materi di IPS juga pernah membahas lingkungan, jadi kegiatan *Eco Ranger* makin nyambung sama pelajaran kita.

u. Apakah ada materi atau proyek di IPS yang kamu rasa mendukung pembelajaran yang kamu dapatkan di *Eco Ranger*? Berikan contohnya.

Ada pas kelas 7, kita belajar tentang pencemaran lingkungan. Nah, di *Eco Ranger* kan kita sering tuh bersih-bersih sampah. Jadi, pas belajar pencemaran, aku jadi lebih paham kenapa sampah itu bahaya buat lingkungan.

v. Bagaimana kamu menerapkan pengetahuan yang kamu peroleh dari pelajaran IPS dalam kegiatan *Eco Ranger* pada kehidupan sehari-hari?

Pengetahuan dari IPS aku terapin dengan ikut aktif di *Eco Ranger*, kayak pisahin sampah dan tetap jaga kebersihan lingkungan sehari-hari.

**8. Nama : Erlangga Agung Setiawan**  
**Umur : 15 Tahun**  
**Status : Siswa yang Aktif dalam organisasi *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang (Kelas 9)**

a. Apa yang memotivasi kamu untuk bergabung dengan organisasi *Eco Ranger* di MTsN 1 Lumajang?

Aku gabung *Eco Ranger* karena pengen ikut jaga lingkungan mbak.

b. Apa saja kegiatan yang telah kamu lakukan sebagai bagian dari organisasi *Eco Ranger*?

bersih- bersih lingkungan MTsN 1 Lumajang, menanam pohon, bersih-bersih kolam dan masih banyak yang lain.

c. Bagaimana pengalamanmu mengikuti program ini apakah bisa mengubah pandanganmu tentang lingkungan?

Bisa, ikut program ini bener-bener ngerubah cara pandang aku soal lingkungan. Aku jadi sadar kalo tindakan kecil kita, misalnya buang sampah pada tempatnya, bisa berdampak besar buat lingkungan.

d. Apakah ada momen tertentu selama kegiatan *Eco Ranger* yang membuat kamu merasa lebih peduli terhadap lingkungan? Ceritakanlah.

Ada, pas penghijauan di sumbertakir membuat aku lebih peduli kepada alam.

e. Bagaimana teman-temanmu yang lain merespons kegiatan *Eco Ranger*?

Temen-temen aku sih kebanyakan malah makin semangat ikut kegiatan *Eco Ranger*. Tapi ada juga yang masih males, mungkin karena belum nyadar banget pentingnya kebersihan lingkungan.

f. Apakah kamu melihat tempat pembuangan sampah yang terpisah untuk sampah organik dan non-organik di sekolah?

Iya, di sekolah tempat sampahnya udah dipisah antara organik dan non-organik.

- g. Bagaimana kondisi tempat cuci tangan di sekolah?

Tempat cuci tangan di sekolah cukup bersih, kadang kotor juga banyak lumut.

- h. Apakah kamar mandi di sekolah selalu bersih dan layak digunakan?

Kamar mandi di sekolah udah lumayan bersih, tapi kadang masih ada yang bikin berantakan naruh sandal di dalam kamar mandi, baju olahraga juga kadang ketinggalan.

- i. Apakah kamu merasa ada cukup alat kebersihan di sekolah, seperti sapu, dan alat pembersih lainnya?

Menurutku cukup lengkap sih.

- j. Apakah di sekolah tersedia tandon penyimpanan air?

Ada di atas deketnya perpustakaan

- k. Apakah saluran pembuangan air limbah di sekolah berfungsi dengan baik dan tidak menyebabkan genangan air?

Ya lumayan lah jadi kalo hujan ngga ada air yang menggenang.

- l. Apakah kamu tahu tentang keberadaan biopori di sekolah? Jika ya, apakah kamu melihatnya berfungsi dengan baik?

Tahu, ada banyak biopori di sekolah, cukup berfungsi buat nyerap air kalo hujan.

- m. Apakah kamu pernah terlibat dalam membuat kompos dari sampah organik?

Pernah pas itu bikin kompos bareng di DLH.

- n. Apakah kamu secara rutin memisahkan sampah di sekolah berdasarkan jenisnya?

Iya pasti walaupun kadang aku lupa pokoknya dibuang ke tempat sampah gitu aja.

- o. Apakah ada tempat sampah yang tersedia di dalam kelas?

Ada

- p. Apa yang kamu lakukan untuk menghemat energi di sekolah?

Kalo abis cuci tangan itu kerannya tak matiin, terus juga kalo habis pakek LCD langsung dibereskan dicabut kabel yang ngga dipakek.

q. Apakah kamu memperhatikan stiker yang mengingatkan untuk mematikan lampu dan menutup keran setelah digunakan? Seberapa sering kamu mengikuti instruksi tersebut?

iya, kadang-kadang

r. Apakah ada tempat khusus untuk membuang limbah hasil praktik?

setahuku ngga ada, jadi buangnya ya di tempat sampah biasanya.

s. Apakah di sekolah ada program cinta lingkungan?

ada, biasanya tiap hari rabu itu ada kegiatan rutin bersih-bersih.

t. Apa yang kamu lakukan untuk menjaga kebersihan dan kerapihan di kelas? bagaimana hal itu berhubungan dengan kegiatan *Eco Ranger*?

piket itu, ya pernah sih bahas itu dan memang berkaitan sama kegiatan *Eco Ranger*.

u. Apakah ada materi atau proyek di IPS yang kamu rasa mendukung pembelajaran yang kamu dapatkan di *Eco Ranger*? Berikan contohnya.

ada, pas P5 tahun lalu itu kita promosi wisata yang ada di Lumajang.

v. Bagaimana kamu menerapkan pengetahuan yang kamu peroleh dari pelajaran IPS dalam kegiatan *Eco Ranger* pada kehidupan sehari-hari?

Ya paling membuang sampah pada tempatnya, terus nyapu kelas, pokoknya menjaga lingkungan biar tetap bersih.

**9. Nama : Widatuz Zuhriyah S.Pd**

**Umur : 45 Tahun**

**Jabatan : Staf Waka Kurikulum**

a. Bagaimana langkah-langkah konkret yang diambil dalam menyusun program Adiwiyata agar sesuai dengan tujuan kurikulum?

kalo tiap dewan guru dan setiap mapel itu diminta untuk menyusun RPP incloud dengan kegiatan adiwiyata, kalo nyata konkretnya ke anak-anak membentuk tim Eco Ranger, yang setiap minggu selalu ada kegiatan bersih-bersih lingkungan mulai dari lingkungan mahad sampai lingkungan sekolah induk, kalo 2 tahun yang lalu ada program namanya jumat bersih.

Minggu kemarin diubah menjadi rabu bersih dilakukan setiap jam pertama anak-anak setiap kelas disuruh bersih-bersih kelas nanti tim Eco Ranger mungkin membantu menilai tiap- tiap kelas untuk dilombakan kebersihan antar kelas, salah satu programnya ya itu. Sebenarnya programnya banyak mbak ngga hanya itu dan setiap tahunitu pasti ada, selebihnya tanya ke ustad qomar ya.

- b. Siapa yang bertanggung jawab untuk mengawasi setiap program?

Ada yang ditunjuk sebagai tim adiwiyata namanya ustadz Qomar selaku koordinator, kemudian saya selaku kurikulum hanya ngcek RPP yang dikumpulkan oleh guru ini apakah sudah ada kaitannya dengan adiwiyata.

- c. Program Adiwiyata ini masuk ke dalam intra atau ekstra di sekolah?

untuk program adiwiyata ini bisa masuk ke intra, bisa masuk di setiap mapel

- d. Apakah sekolah bekerja sama dengan DLH dalam mengembangkan kurikulum yang mendukung program Adiwiyata?

ada, tiap tahun itu mesti ada peringatan hari lingkungan hidup, 2 tahun berturut-turut ini diadakan di halaman sekolah ini seperti melepaskan burung merpati.

- e. Bagaimana program cinta lingkungan dirancang dalam kurikulum untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan?

Salah satunya ya ada melalui kegiatan P5RA , dua tahun lalu itu ada kegiatan yang berkaitan dengan adiwiyata yaitu bank sampah, jadi tiap kelas itu ngumpulkan sampah dan tiap pekannya nimbang sampah, salah satunya seperti itu terus dijual ke pengepul, kemudian ada program lomba kebersihan kelas tiap semester, ya nanti incloud di RPP nya guru

- f. Berarti itu nanti dimasukkan nilai di rapot?

Kalo secara implisit ya masuk mbak tapi ngga di adiwiyata disendirikan

- g. Apa saja bentuk pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa?

Kami memastikan bahwa setiap siswa memahami tugas piketnya. Piket kelas bukan hanya tentang kebersihan, tetapi juga tentang kerja sama. Dengan bergiliran menjaga kebersihan, siswa belajar untuk saling menghargai dan menghormati ruang belajar mereka. Terus juga membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan kegiatan Rabu Bersih.

- h. Apa saja kendala yang dihadapi selama implementasi program *Adiwiyata Eco Ranger*?

Ya pengolahan sampah itu ya harus berkesinambungan, mungkin, setiap tahun muridnya ganti itu ya pengolahan sampahnya ya ngulang dari awal lagi, terus juga keterbatasan sarana prasarana terkait dengan sampah juga, kalo saya amati sih mungkin juga pola hidup kita yang masih sering menggunakan plastik, ya harusnya kan *Adiwiyata* ini ngga pake plastik, dulu sebelum pandemi itu pernah bebas dari 5P, namun setelah Covid berubah soalnya dari koperasi kita juga membutuhkan dana yang cukup banyak jadi kita pakai plastik untuk mempermudah penjualan.

- i. Kira-kira langkah apa yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut?

Ya sosialisasi sama kesadaran sih, intinya continue terkait sampah juga.

- j. Apakah ada mekanisme evaluasi untuk mengukur dampak program terhadap perilaku siswa?

Setiap kali melihat sampah berserakan, kami langsung mengingatkan siswa untuk membuangnya di tempat sampah. Ini sudah tertulis dalam buku kepribadian siswa, jadi mereka tahu bahwa tindakan mereka diperhatikan dan ada konsekuensinya. Sebenarnya kalo di buku BKS (Buku Kepribadian Siswa) ini sebenarnya menurut saya sudah lengkap semua dalam mengatur disiplin siswa dari mulai masuk sampai pulang lagi termasuk diantaranya membuang sampah tidak pada

tempatnya, cuman penilaiannya secara continoue ini tidak semua warga sekolah ini mengingatkan , tindakan tegasnya masih belum.

- k. Bagaimana sekolah membiasakan siswa untuk melakukan penghematan energi dalam kegiatan sehari-hari?

Sebenarnya sih ada upaya kita untuk membuat rekayasa termasuk pengadaan panel surya, setiap tahun itu ustadzah sulik mengajarkan ke anak-anak mengenai penghematan energi itu melalui panel surya ke pembersihan kolam ikan, tapi kembali lagi ke sarana prasarana, secara praktik kita sudah lakukan tapi untuk penerapannya ini masih belum karena terkendala biaya, saya juga sering ingatkan guru-guru dan siswa lewat verbal, "matikan kipas kalo tidak dipakai"

- l. Bagaimana kurikulum mengajarkan siswa tentang pengelolaan limbah hasil praktik terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan sains?

kemarin ada P5 ini terkait pengolahan sampah.

- m. Apa pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan siswa tentang pemisahan sampah?

Lewat praktik sih mbak langsung, bahkan kita juga pernah ngajari anak-anak buat bata dari limbah plastik. Kami melibatkan siswa dalam proyek yang berkaitan dengan lingkungan sehingga mereka dapat belajar sambil berkontribusi.

- n. Bagaimana karakter peduli lingkungan diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Lumajang?

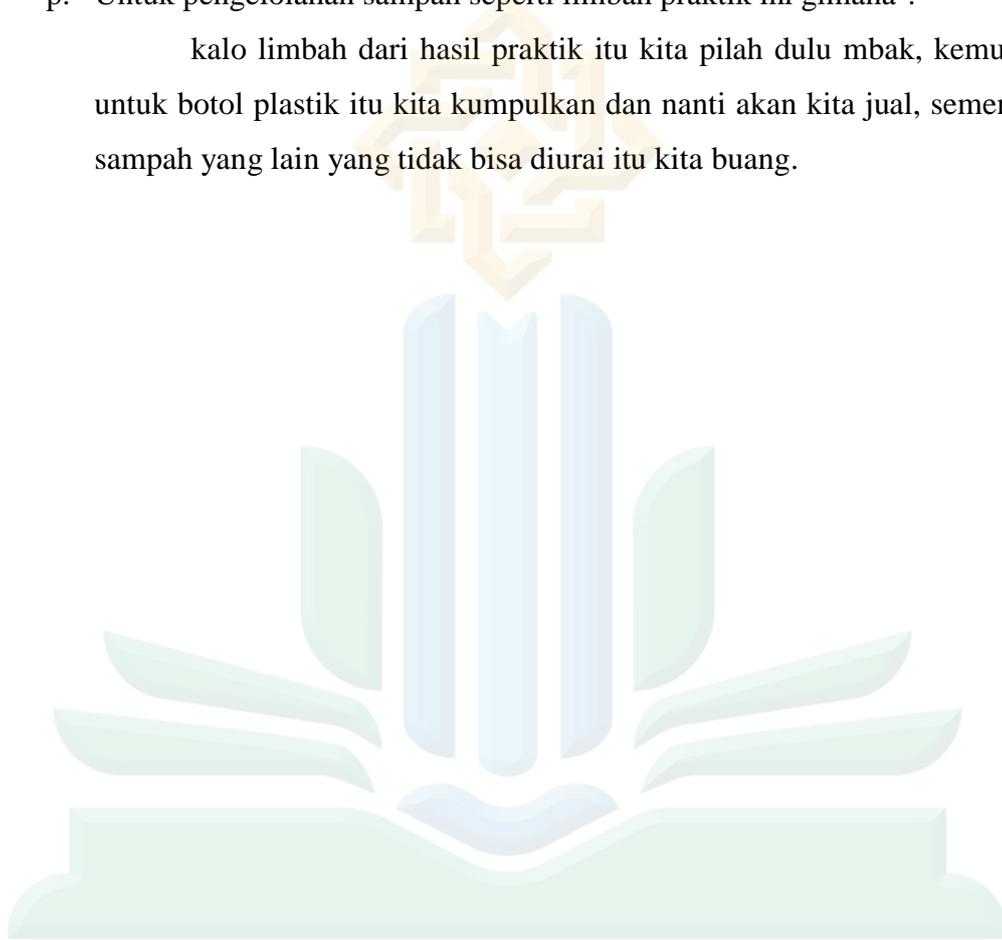
Kalo di RPP insyaAllah sudah banyak yang diintegrasikan, jadi siswa ini tidak hanya belajar secara teori saja tapi juga praktik langsung.

- o. Apakah ada rencana untuk mengembangkan kurikulum IPS lebih lanjut agar lebih mendukung karakter peduli lingkungan dan program Adiwiyata Eco Ranger di masa depan?

Iya pastinya, kan sekarang ngga hanya mapel IPS saja tapi juga semua mapel diutamakan ada kaitannya dengan adiwiyata ( lingkungan sekitar).

p. Untuk pengelolaan sampah seperti limbah praktik ini gimana ?

kalo limbah dari hasil praktik itu kita pilah dulu mbak, kemudian untuk botol plastik itu kita kumpulkan dan nanti akan kita jual, sementara sampah yang lain yang tidak bisa diurai itu kita buang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

*Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara*

**Dokumentasi Wawancara**



**Wawancara dengan KEPSEK MTsN 1 Lumajang di ruang kepala  
madrasah ( 08-04-2025)**

*Sumber : Pribadi*



**Wawancara dengan Koordinator *Eco Ranger* di lobby MTsN 1  
Lumajang ( 10-04-2025)**

*Sumber : Pribadi*



**Wawancara dengan Pembina *Eco Ranger* di lobby MTsN 1 Lumajang (17-04-2025)**

*Sumber : Pribadi*



**Wawancara dengan Guru IPS di ruang tunggu ma'had MTsN 1 Lumajang (30-04-2025)**

*Sumber : Pribadi*



**Wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup di kantor (05-05-2025)**

*Sumber : Pribadi*



**Wawancara dengan Staf Waka Kurikulum di lobby MTsN 1 Lumajang  
( 14-05-2025)**

*Sumber : Pribadi*



**Wawancara dengan Siswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi *Eco Ranger* kelas VII di depan ruang laboratorium (23-04-2025)**

*Sumber : Pribadi*



**Wawancara dengan Siswa yang aktif mengikuti kegiatan *Eco Ranger* Organisasi kelas VIII di depan ruang laboratorium (23-04-2025)**

*Sumber : Pribadi*



**Wawancara dengan Siswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi  
*Eco Ranger* kelas IX di depan ruang pertemuan (23-04-2025)**

*Sumber : Pribadi*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

*Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan*

**Dokumentasi Kegiatan Program Adiwiyata *Eco Ranger***



**Penerimaan Bibit Ikan, Mitra Kerja Sama dengan Dinas Perikanan di MTsN 1 Lumajang (05-03-2024)**

*Sumber : Koordinator Eco Ranger*



**Pembuatan Hidroponik di koridor kantin MTsN 1 Lumajang (26-07-2024)**

*Sumber : Koordinator Eco Ranger*



**Pembinaan Adiwiyata, Aksi Bersih- Bersih Kolam di MTsN 1 Lumajang (07-08-2024)**

*Sumber : Koordinator Eco Ranger*



**Pembinaan Adiwiyata, Koordinasi Kegiatan di perpustakaan MTsN 1 Lumajang (18-09-2025)**

*Sumber : Koordinator Eco Ranger*



### **Konservasi Flora dan Fauna (31-10-2024)**

*Sumber : Koordinator Eco Ranger*



### **Tanam Pohon Eco Ranger dan MTs Fajrul Ulum (21-12-2024)**

*Sumber : Koordinator Eco Ranger*



**Penebaran Benih Ikan ke Sekolah Dasar, Mitra Kerja Sama Perikanan (14-01-2025)**

*Sumber : Koordinator Eco Ranger*



**Kegiatan Puncak P5RA di MTsN 1 Lumajang (31-10-2024)**

*Sumber : Pribadi*



### Piagam Penghargaan MTsN 1 Lumajang

*Sumber : Koordinator Eco Ranger*



### Biopori di MTsN 1 Lumajang

*Sumber : Pribadi*



**Sumur Resapan di MTsN 1 Lumajang**

*Sumber : Pribadi*



**Tandon Penyimpanan Air**

*Sumber : Pribadi*



**Tempat Cuci Tangan**

*Sumber : Pribadi*



**Tempat Sampah di MTsN 1 Lumajang**

*Sumber : Pribadi*



**Alat Kebersihan di Dalam Kelas**

*Sumber : Pribadi*



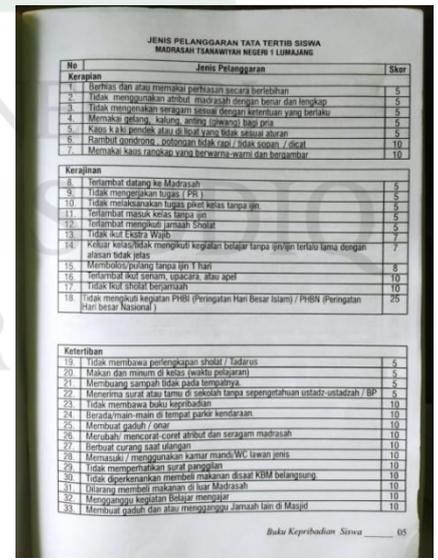
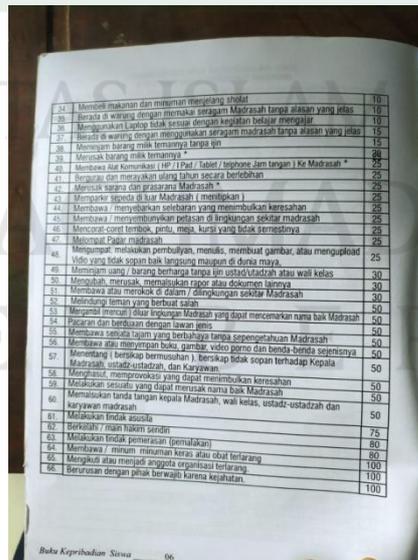
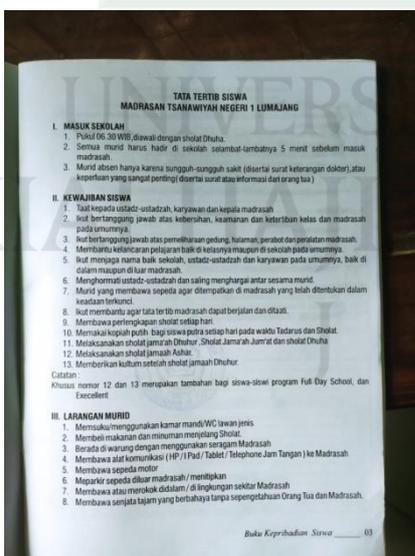
**Stiker Peningat untuk Menghemat Energi**

*Sumber : Pribadi*



### Kerja Sama MTs N 1 Lumajang dengan Dinas Lingkungan Hidup

Sumber : Koordinator Eco Ranger



### BKS (Buku Kepribadian Siswa)

Sumber : Pribadi

*Lampiran 11 Web Pendukung*

**WEB Pendukung Kegiatan**

1. Kegiatan Bersih – Bersih Dalam Event “WORLD CLEAN UP DAY 2020 ( [https://www.instagram.com/p/CFizA7Sn\\_xZ/](https://www.instagram.com/p/CFizA7Sn_xZ/))
2. Menjuarai Lomba Fashion Show Busana Daur Ulang “HPSN 2020” ( <https://www.instagram.com/p/B89LUyTnTjC/>)
3. Pengenalan Program Adiwiyata Mtsn 1 Lumajang Untuk Siswa Baru ( [https://youtu.be/\\_iURBe53cLA](https://youtu.be/_iURBe53cLA) )
4. Hasil Riset Siswa Dengan Tema Lingkungan Hidup, Konservasi Energi Dan Pemanfaatan Energi Terbarukan ( <https://youtu.be/wSnTvqIV17Q> )
5. Peringatan HPSN Aksi Bersih Lngkungan Dan Pelatihan Edukasi Sampah ( <https://mtsn1lumajang.sch.id/2025/02/21/mtsn-1-lumajang-peringati-hpsn-dengan-aksi-bersih-bersih-dan-pelatihan-edukasi-sampah/> )
6. Perawatan Lingkungan Sekitar Madrasah ( <https://mtsn1lumajang.sch.id/2024/02/15/eco-ranger-adiwiyata-mtsn-1-lumajang-lakukan-aksi-perawatan-lingkungan-madrasah/> )
7. Peringatan Sejuta Pohon ( <https://mtsn1lumajang.sch.id/2024/01/19/eco-ranger-mtsn-1-lumajang-gelar-aksi-penanaman-pohon-massal-dalam-peringatan-hari-sejuta-pohon/> )
8. Menanam Pohon Kakao ( <https://mtsn1lumajang.sch.id/2024/11/25/ecoranger-adiwiyata-mtsn-1-lumajang-gelar-pelatihan-tanam-pohon-kakao-dalam-peringatan-hari-tanam-pohon-nasional/> )
9. Pelatihan Edukasi Sampah ( <https://mtsn1lumajang.sch.id/2025/02/21/mtsn-1-lumajang-peringati-hpsn-dengan-aksi-bersih-bersih-dan-pelatihan-edukasi-sampah/> )
10. Lomba Kelurahan Berseri Kelurahan ( <https://mtsn1lumajang.sch.id/2024/09/13/penyerahan-hadiah-lomba-kelurahan-berseri-mandiri-2024-rw-1-3-6-dan-7-kelurahan-kepojarjo-terima-hadiah-hidroponik-panel-surya-karya-siswa-mtsn-1-lumajang/> )
11. Bersih-Bersih Kolam Ikan ( <https://mtsn1lumajang.sch.id/2023/10/09/agen-adiwiyata-mtsn-1-lumajang-gelar-aksi-bersih-bersih-kolam-ikan-untuk-menjaga-kelestarian-lingkungan-%ef%bb%bf/> )
12. Kerja sama dengan MGMP IPS ( <https://www.gempurnews.com/2019/03/28/terpukau-keindahan-air-terjun-trap-sewu-bupati-gelar-resmikan-sebagai-destinasi-wisata-baru/> )

## Lampiran 12 Modul Ajar IPS

**MODUL AJAR IPS SMP/MTs****A. Informasi Umum**

Tahun	2023/2024
Kelas/Fase Capaian	VII/Fase D <ul style="list-style-type: none"> <li>Menemukan solusi dari pencemaran yang ada di lingkungan sekitar.</li> <li>Memiliki kesadaran untuk peduli akan lingkungan sekitar.</li> <li>Mampu menjaga dan melestarikan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.</li> </ul>
Elemen/Topik	Berkenalan Dengan Lingkungan Sekitar
Alokasi Waktu	80 menit
Profil Pelajar Pancasila	Kreatif, Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, dan Bergotong Royong
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, HP
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	<i>Problem Based Learning and Two Stay Two Stray (Kunjung Karya)</i>
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**B. Komponen Inti****Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan.
2. Peserta didik dapat menganalisis dampak interaksi manusia dengan alam.
3. Peserta didik dapat menanggulangi dampak dari pencemaran lingkungan.
4. Peserta didik dapat menganalisis pola pikir Adiwiyata dalam menemukan upaya pelestarian lingkungan.

**Pertanyaan Pemantik**

1. Kegiatan apa yang paling sering kamu lakukan di lingkungan sekitar rumahmu?
2. Pernahkah kamu melihat sungai atau laut yang tercemar? Apa yang kamu rasakan.

### Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan bahan tayang video singkat tentang proses keindahan alam, dampak kerusakan lingkungan dan upaya pelestariannya.

### Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Ketua kelas memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru menayangkan video pembelajaran:  
[https://youtu.be/ATqv\\_4hEmFE?feature=shared](https://youtu.be/ATqv_4hEmFE?feature=shared)  
<https://youtu.be/Fhb50wAdWJk?si=imrUv2iYkMadSivM>
- e. Guru meminta siswa untuk menyebutkan beberapa contoh kerusakan lingkungan sekitar.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi berkenalan dengan lingkungan.

#### 2. Kegiatan Inti (60 menit)

##### Langkah 1. Pemberian Masalah

- a. Guru menyajikan sebuah permasalahan lingkungan yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Contoh : Sampah semakin menumpuk di lingkungan sekitar sekolah. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengatasi masalah ini?

##### Langkah 2. Merumuskan Masalah

- a. Guru membimbing peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan masalah yang dihadapi.

Contoh :

- Apa saja jenis sampah-sampah yang ada di lingkungan kita?
- Bagaimana cara mengelola sampah dengan baik?

- Kegiatan apa yang dapat kita lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan?

### **Langkah 3. Pengumpulan Informasi**

- Two Stay, Two Stray  
Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang.
- Guru memberikan topic terkait lingkungan (misalnya ; pengelolaan sampah, polusi udara, atau pelestarian hutan)
- Guru mengajak siswa untuk mengembangkan pola berfikir dan tindakan wawasan adiwiyata dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru meminta 2 anggota kelompok untuk mencari informasi dari satu sumber, sementara sisanya mencari informasi dari sumber yang berbeda.
- Masing-masing anggota kelompok akan berbagi informasi yang mereka dapatkan kepada anggota kelompok lainnya.

### **Langkah 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil**

- Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan terhadap kelompok yang presentasi.

### **Langkah 5 Menguji Hipotesis dan Menyimpulkan**

- Bersama-sama peserta didik menyimpulkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.
- Peserta didik membandingkan hasil diskusi dengan teori yang telah dipelajari.

### **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- Guru memberikan tugas berupa LKPD sebagai bentuk penilaian
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

### Refleksi Peserta Didik dan Guru

#### Refleksi Peserta Didik

1. Apa yang sudah kamu pelajari hari ini?
2. Bagaimana kamu menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa yang menurutmu sulit untuk dipahami?

#### Refleksi Guru

1. Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
2. Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

### C. Penilaian

Sikap	Observasi	Disiplin, Jujur, Mandiri
Pengetahuan	Penugasan Tes Tertulis	Tugas ada pada bahan ajar
Keterampilan	Proyek	Pelestarian lingkungan disekitar rumahnya dengan cara menanam dan merawatnya.

### D. Lampiran

#### Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku IPS untuk SMP/MTs edisi revisi 2023 kelas VII dari KEMENDIKBUD RISTEK.

#### Daftar Pustaka

KEMENDIKBUD RISTEK.2023.IPS untuk SMP/MTs kelas VII. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Mengetahui,  
Kepala MTsN 1 Lumajang



**JAELANI, S.Pd. M.Ag**  
NIP.197504092007011020

Lumajang, 18 Juli 2023  
Guru Mapel IPS

**Yulianita Istiqomatus Saidah, S.Pd**

**NAMA ANGGOTA**



**TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Mengidentifikasi masalah pencemaran lingkungan di sekitar kita.
2. Menganalisis penyebab dan dampak pencemaran.
3. Merancang solusi inovatif untuk mengatasi masalah pencemaran.
4. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

**LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN**

1. Setiap kelompok memilih nama tim yang unik dan menarik, misalnya "Pahlawan Bumi", "Penjaga Air", atau "Penyelamat Udara".
2. Tentukan tugas masing-masing anggota dalam tim.
3. Identifikasi area di sekitar sekolah atau rumah yang berpotensi tercemar.
4. Identifikasi jenis pencemaran (air, udara, tanah), penyebabnya, dan dampaknya.
5. Cari ide-ide kreatif untuk mengatasi masalah pencemaran yang ditemukan.
6. Diskusikan dan jawablah pertanyaan yang ada di lembar kerja bersama kelompok masing-masing.
7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan solusi yang telah dirancang.
8. Siapkan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan.



1. Isilah tabel di bawah ini sesuai dengan instruksi pada langkah-langkah kegiatan lembar kerja!

NO	JENIS PENCEMARAN	LOKASI	PENYEBAB	SOLUSI

2. Apa yang akan terjadi apabila masalah pencemaran tidak segera diatasi?

.....

.....

.....

3. Siapa saja yang harus terlibat dalam upaya mengatasi masalah pencemaran ini?

.....

.....

.....

4. Apa yang akan kalian lakukan selanjutnya untuk terus menjaga lingkungan?

.....

.....

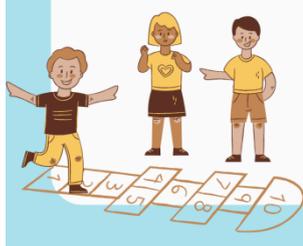
.....

5. Buatlah kesimpulan dari apa yang sudah kalian kerjakan dan pahami dari jawaban di atas!!!

.....

.....

.....



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 13 Assesment P5RA

## PSP2RA KE 1

(Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatilil 'Alamin)

1. Tema : Bhineka Tunggal Ika
2. Judul/topik : Gaya Hidup Berkelanjutan
3. Sasaran : kelas 7, 8, dan 9

## 4. DIMENSI-SUB ELEMEN :

DIMENSI	SUB ELEMEN	PPRA
BERKEBINEKAAN GLOBAL		
BERNALAR KRITIS		
KREATIF		

5. WAKTU : Sepekan, tanggal 17 – 27 Maret 2023

6. TUJUAN/TARGET PENCAPAIAN :  
1. ....

## 7. ALUR PROJEK / LANGKAH-LANGKAH

WAKTU	AKTIFITAS	ALOKASI WAKTU
<b>TAHAP PENGENALAN ( JP)</b>		
Mengenali dan membangun kesadaran siswa tentang pentingnya memelihara lingkungan hidup		
Pertemuan ke 1	1.	
Pertemuan ke 2	1.	
Pertemuan ke 1		
Pertemuan ke 2		
Pertemuan ke 3		
Pertemuan ke 1		
Pertemuan ke 2		
Pertemuan ke 3		
Pertemuan ke 4		
Pertemuan ke 1		
Pertemuan ke 2		
Pertemuan ke 3		

## 8. ASSESMENT

Assesmen Formatif (Demonstrasi)  
Assesmen Sumatif (Praktek dan Presentasi)

## 9. EVALUASI &amp; RTL

Angket



Sumatif 2				
Aspek	1	2	3	4
Kesamaan ide / Kreativitas				
Kesesuaian prosedur				
Presentasi				
Kerjasama / kolaborasi				
Rapor				
Dimensi	Mulai berkembang (MB)	Berkembang Baik (B)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Sangat Berkembang (SB)
3.1.1				
5.1.2				
6.1.1				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

*Lampiran 14 SK Pembina*



**KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG  
NOMOR : 72 Tahun 2024**

**TENTANG  
SUSUNAN PENGURUS SEKOLAH ADIWIYATA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG  
TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk melaksanakan program kegiatan Adiwiyata di MTS Negeri 1 Lumajang tahun Pelajaran 2024/2025  
2. Yang namanya tercantum dalam lampiran surat Keputusan ini dipandang mampu menjadi pengurus Adiwiyata pada MTsN 1 Lumajang
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan  
3. Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Memperhatikan** : Hasil Kesepakatan dan Pemilihan Kepengurusan setelah dibentuknya Adiwiyata

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- Pertama** : Membentuk Susunan Pengurus Adiwiyata MTsN 1 Lumajang, sebagaimana tercantum dalam lampiran ini
- Kedua** : Tugas Pengurus Adiwiyata adalah melaksanakan kegiatan Adiwiyata di dalam maupun di luar MTsN 1 Lumajang
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat Keputusan ini dibebankan pada anggaran menurut peraturan yang berlaku. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Lumajang  
Pada tanggal : 04 November 2024  
Plt. Kepala



SAIFUL ARIF  
NIP. 197811182006041009

Lampiran I : Keputusan Kepala MTSN 1 Lumajang  
 Nomor : 72 Tahun 2024  
 Tanggal : 04 November 2024

**SUSUNAN PENGURUS SEKOLAH ADIWIYATA  
 MTS 1 NEGERI LUMAJANG  
 TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

A. Penanggung Jawab	: Syaiful Arif, SS
B. Ketua	: Qomaruddin Martayuwana, S. Pd.
C. Sekertaris	: Yulianita Istiqomatus Saidah, S. Pd
D. Bidang-bidang	
1. Kesekretariatan dan Kearsiban	: Widatus Zuhriya, S. Pd
2. Dokumentasi dan Publikasi	: Karimah, S. Ag
3. Hubungan Masyarakat	: Teguh Pamuji, S. Pd. M.Pd
4. Penelitian dan Inovasi	: Sulik Ratnawati, S.Pd. M.Pd
5. Konservasi	
a) Flora	: Agus Supriyadi, S.Pd
b) Fauna	: Joko Susanto, S.Pd
c) Lingkungan	: Abdul Malik, S.Pd
6. Kewirausahaan	: Aan Andriana, S.Pd. M.Pd
7. Pertamanan dan Tata Kelola Lahan	: Nanang Hermanto, S.Pd
E. Tim Ecorenger	
1. Koordinator	: Alden Berk Khan As Saufy
2. Bidang Tanaman	: 1. Rahma Dini 2. Kanisa Alifya Aurora 3. Altafa Habibie 4. Abyan Naufal 5. Ananda Fachrio
3. Bidang Hewan	: 1. Anggar 2. Davina Izza 3. Lidia Anatasya 4. Rezza Davin 5. Sultan Aqhar
4. Bidang Konservasi Lingkungan	: 1. Raditya Ramadhan 2. Shellownica Vadellina
5. Bidang Dokumentasi	: 1. Muhammad Aminnudin 2. Risyda Maziya Syakir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Plt. Kepala



SAIFUL ARIF  
 NIP. 197811182006041009

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN*

*Lampiran 15 SK Adiwiyata Dari Gubernur*



**GUBERNUR JAWA TIMUR**

KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TIMUR

NOMOR 188/732/KPTS/013/2023

TENTANG

PERPANJANGAN PENETAPAN SEKOLAH ADIWIYATA PROVINSI JAWA TIMUR  
TAHUN 2023

GUBERNUR JAWA TIMUR,

Menimbang: bahwa untuk menindaklanjuti ketentuan Pasal 13 ayat (1) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Penghargaan Adiwiyata dan Pasal 25 Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.1/P2SDM/SET.11/SDM.2/6/2022 tentang Tata Cara Penilai Calon Sekolah Adiwiyata sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.6/P2SDM/SET.11/SDM.2/6/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.1/P2SDM/SET.11/SDM.2/6/2022 tentang Tata Cara Penilaian Calon Sekolah Adiwiyata, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Perpanjangan Penetapan Sekolah Adiwiyata Provinsi Jawa Timur Tahun 2023;

Mengingat: 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

2. Undang-Undang . . .

- 2 -

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 tentang Provinsi Jawa Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6868);
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah;
4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Penghargaan Adiwiyata;
5. Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.1/P2SDM/SET.11/SDM.2/6/2022 tentang Tata Cara Penilaian Calon Sekolah Adiwiyata sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.6/P2SDM/SET.11/SDM.2/6/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.1/P2SDM/ SET.11/SDM.2/6/2022 tentang Tata Cara Penilaian Calon Sekolah Adiwiyata;

## MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

KESATU: 79 (tujuh puluh sembilan) sekolah yang diberikan perpanjangan penetapan sebagai Sekolah Adiwiyata Provinsi Jawa Timur Tahun 2023, dengan rincian sekolah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Gubernur ini.

KEDUA: Perpanjangan penetapan Sekolah Adiwiyata Provinsi Jawa Timur Tahun 2023 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berlaku untuk jangka waktu 4 (empat) tahun.

KETIGA: . . .

- 3 -

KETIGA: Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surabaya  
pada tanggal 18 Desember 2023



GUBERNUR JAWA TIMUR,

KHOIFAH INDAR PARAWANSA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

LAMPIRAN  
 KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TIMUR  
 NOMOR 188/732/KPTS/013/2023  
 TENTANG  
 PERPANJANGAN PENETAPAN SEKOLAH ADIWIYATA  
 PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2023

DAFTAR SEKOLAH ADIWIYATA

NO	NAMA SEKOLAH	KECAMATAN	KAB./KOTA
1	2	3	4
1	SD KATOLIK SANG TIMUR SUMBERJATI	PURWOHARJO	KAB. BANYUWANGI
2	SDN 1 PLAMPANGREJO	CLURING	KAB. BANYUWANGI
3	SDN 1 SUMBERSEWU	MUNCAR	KAB. BANYUWANGI
4	SDN 3 PANDEREJO	BANYUWANGI	KAB. BANYUWANGI
5	SDN 3 SARIMULYO	CLURING	KAB. BANYUWANGI
6	SDN 4 SUMBERBERAS	MUNCAR	KAB. BANYUWANGI
7	SDN SOBO	BANYUWANGI	KAB. BANYUWANGI
8	SD NEGERI KAPAS I	KAPAS	KAB. BOJONEGORO
9	SMP NEGERI MODEL TERPADU BOJONEGORO	KAPAS	KAB. BOJONEGORO
10	SMP NEGERI 1 BUBULAN	BUBULAN	KAB. BOJONEGORO
11	SMAN 1 KASIMAN	KASIMAN	KAB. BOJONEGORO
12	SDN 1 BLIMBING	GUDO	KAB. JOMBANG
13	MAN 7 JOMBANG	NGUSIKAN	KAB. JOMBANG
14	SDN 1 KEDUNGPRING	KEDUNGPRING	KAB. LAMONGAN
15	SMPN 1 KEMBANGBAHU	KEMBANGBAHU	KAB. LAMONGAN
16	SMPN 1 MADURAN	MADURAN	KAB. LAMONGAN
17	SMPN 2 BABAT	BABAT	KAB. LAMONGAN
18	SDN DITOTRUNAN 01	LUMAJANG	KAB. LUMAJANG
19	MTsN 1 LUMAJANG	LUMAJANG	KAB. LUMAJANG
20	SMPN 2 SUMBERSUKO	SUMBERSUKO	KAB. LUMAJANG
21	SMKN 2 LUMAJANG	LUMAJANG	KAB. LUMAJANG
22	SMAN 1 DAGANGAN	DAGANGAN	KAB. MADIUN
23	SD IIS PSM MAGETAN	MAGETAN	KAB. MAGETAN
24	SMPN 1 PONCOL	PONCOL	KAB. MAGETAN
25	SMP NEGERI 1 GONDANGLEGI	GONDANGLEGI	KAB. MALANG
26	SMPN 1 BERBEK	BERBEK	KAB. NGANJUK
27	SMP NEGERI 1 NGRONGGOT	NGRONGGOT	KAB. NGANJUK
28	SMPN 3 KARANGJATI	KARANGJATI	KAB. NGAWI

- 2 -

1	2	3	4
29	SDN 1 DONOROJO	DONOROJO	KAB. PACITAN
30	SDN BANGUNSARI	PACITAN	KAB. PACITAN
31	SMPN 3 NAWANGAN	NAWANGAN	KAB. PACITAN
32	SMPN 3 PACITAN	PACITAN	KAB. PACITAN
33	SMAN 1 PACITAN	PACITAN	KAB. PACITAN
34	SMAN 1 TEGALOMBO	TEGALOMBO	KAB. PACITAN
35	SMAN TULAKAN	TULAKAN	KAB. PACITAN
36	SMKN PRINGKUKU	PRINGKUKU	KAB. PACITAN
37	MAN 2 PAMEKASAN	PADEWAWU	KAB. PAMEKASAN
38	SMKN 1 TLANAKAN	TLANAKAN	KAB. PAMEKASAN
39	MIN 1 PONOROGO	SAMPUNG	KAB. PONOROGO
40	SDN 1 BALONG	BALONG	KAB. PONOROGO
41	SDN 1 KARANGAN	BALONG	KAB. PONOROGO
42	SDN 3 BANGUNSARI	PONOROGO	KAB. PONOROGO
43	SDN 3 TRISONO	BABADAN	KAB. PONOROGO
44	MTsS AS-SALAM	SOOKO	KAB. PONOROGO
45	SMPN 1 BUNGKAL	BUNGKAL	KAB. PONOROGO
46	SMPN 1 NGRAYUN	NGRAYUN	KAB. PONOROGO
47	SMPN 1 SIMAN	SIMAN	KAB. PONOROGO
48	SMPN 2 SAMBIT	SAMBIT	KAB. PONOROGO
49	SMPN 3 SLAHUNG	SLAHUNG	KAB. PONOROGO
50	SMPN 2 SUMBERASIH	SUMBERASIH	KAB. PROBOLINGGO
51	SMAN 1 TONGAS	TONGAS	KAB. PROBOLINGGO
52	SMPN 1 KETAPANG	KETAPANG	KAB. SAMPANG
53	SMP NEGERI 2 KALIANGET	KALIANGET	KAB. SUMENEP
54	SMAN 1 BATUAN	BATUAN	KAB. SUMENEP
55	SMAN 1 KARANGAN	KARANGAN	KAB. TRENGGALEK
56	SD NEGERI 1 KEDUNGWARU	KEDUNGWARU	KAB. TULUNGAGUNG
57	SDN TULUNGREJO 3	BUMIAJI	KOTA BATU
58	SMAN 1 BATU	BATU	KOTA BATU
59	MI HIDAYATULLAH	SANANWETAN	KOTA BLITAR
60	UPT SP SDN 1 TANJUNGSARI	SUKOREJO	KOTA BLITAR
61	UPT SP SDN 2 TANJUNGSARI	SUKOREJO	KOTA BLITAR
62	MTsN 1 BLITAR	SUKOREJO	KOTA BLITAR
63	MTsN 2 KEDIRI	KOTA	KOTA KEDIRI
64	SDN KEBONSARI 2	SUKUN	KOTA MALANG

- 3 -

1	2	3	4
65	SDN KESATRIAN 2	BLIMBING	KOTA MALANG
66	SDN KETAWANGGEDE	LOWOKWARU	KOTA MALANG
67	SDN PANDANWANGI 5	BLIMBING	KOTA MALANG
68	SDN POLOWIJEN 1	BLIMBING	KOTA MALANG
69	SDN SAWOJAJAR 4	KEDUNGKANDANG	KOTA MALANG
70	SDN TASIKMADU 1	LOWOKWARU	KOTA MALANG
71	SDN TUNGGULWULUNG 1	LOWOKWARU	KOTA MALANG
72	SDN TUNJUNGSEKAR 5	LOWOKWARU	KOTA MALANG
73	SMPN 12 MALANG	SUKUN	KOTA MALANG
74	SMPN 25 MALANG	LOWOKWARU	KOTA MALANG
75	SDN KRANGGAN 4	KRANGGAN	KOTA MOJOKERTO
76	SDN CURAHGRINTING 3	KANIGARAN	KOTA PROBOLINGGO
77	SDN KANIGARAN 1	KANIGARAN	KOTA PROBOLINGGO
78	SD SANTO CAROLUS	WONOCOLO	KOTA SURABAYA
79	SDN LIDAH KULON 1/464	LAKARSANTRI	KOTA SURABAYA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

SALINAN Keputusan Gubernur ini disampaikan kepada:

- Yth :
1. Sdr. Menteri Dalam Negeri.
  2. Sdr. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
  3. Sdr. Ketua DPRD Provinsi Jawa Timur.
  4. Sdr. Inspektur Provinsi Jawa Timur.
  5. Sdr. Sekolah Adiwiyata dimaksud.

Lampiran 16 Data Siswa Yang Ikut Eco Ranger

**DATA SISWA KELAS VII YANG MENGIKUTI ORGANISASI  
ADIWIYATA ECO RANGER**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
1.	Anindhita Aurelya Azzahra	VII B
2.	Aulia Oktavia Azza	VII D
3.	Jihannisa Alia Hakim	VII D
4.	Fahlevi Najla Alhakim	VII A
5.	Ariella Calista Maqhfiroh	VII A
6.	Syah Nur Salsabilla Priyadi	VII A
7.	Qismiyya Nayra Awikayna	VII D
8.	Ariska Haura Zulfa	VII I
9.	Azalia Galuhsiwi Puspitaningtyas Maharani	VII D
10.	Azzahra Maycha Anugrah Ayu	VII H
11.	Zahra Riyadhil Jannah	VII G
12.	Anggarista Naila Wahyuni	VII C
13.	Nada Afthalita Fitriyah	VII D
14.	Rosyita Rahmania	VII K
15.	Jehan Sakhi Hafizhah Maelani	VII D
16.	Shafa Naila Mursyidah	VII K

**DATA SISWA KELAS VIII YANG MENGIKUTI ORGANISASI  
ADIWIYATA ECO RANGER**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
1.	Alden Berk Khan As Shaufy	VIII B
2.	Fadli Ahmad Al Abbas	VIII B
3.	Fayza Rachel Annisa	VIII B
4.	Anzili Rohmah	VIII A
5.	Altafa Habibie Zabran	VIII B
6.	Davina Izza Mainerva Hardianto	VIII C
7.	Shellownica Vedelina	VIII C
8.	Kanissa Alifya Aurrora	VIII C
9.	Risyda Maziya Syakir	VIII B
10.	Syihab Danillah	VIII B
11.	Muhammad Fahrial Esa	VIII G
12.	Abyan Naufal	VIII B
13.	Azifah Octavia	VIII B
14.	Raditya Ramadhan	VIII B
15.	Lidia Anastasya Proborini	VIII A
16.	Ananda Fachrio Habibullah	VIII B
17.	Agresinda Najwa Andita Putri	VIII C
18.	Amelia Tsyabita Ningrum	VIII A

19.	Firyal Syafa Azalia	VIII C
20.	Sulthan Aqhar Aryasatya	VIII D
21.	Qonita Putri Zahirah	VIII A
22.	Reizha Davin Ash Shaf	VIII A
23.	Verlin Anggraini	VIII G

**DATA SISWA KELAS IX YANG MENGIKUTI  
ORGANISASI ADIWIYATA *ECO RANGER***

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
1.	Ramadani Achmad Fadli	IX A
2.	Luman Hakim	IX A
3.	Ahmad Maulana Akbar	IX D
4.	Erlangga Agung Setiawan	IX H
5.	Mohammad Jibril Wahyudi	IX D
6.	Muhammad Rifqi Ridho	IX G
7.	Maulana Hafid Aminullah	IX G

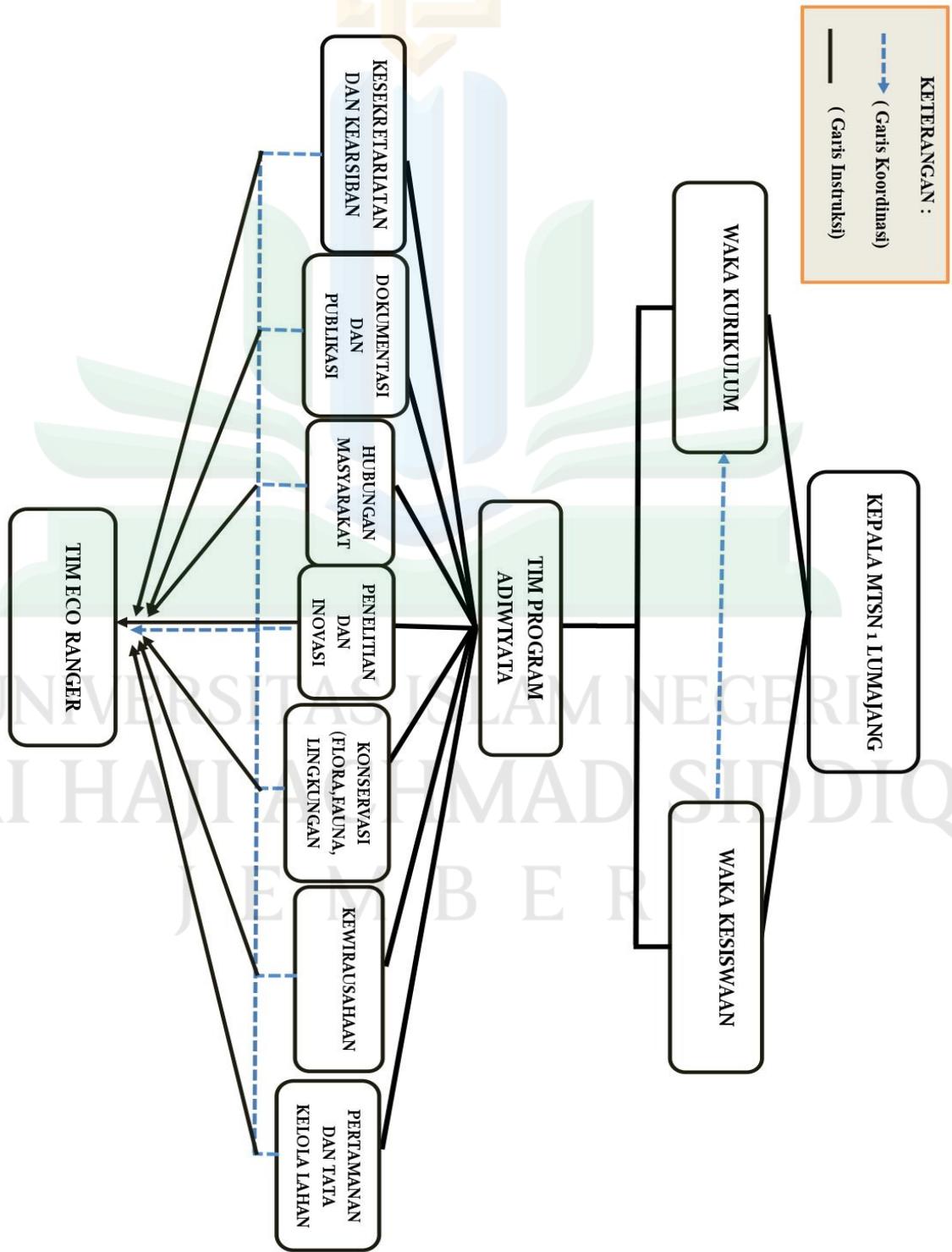
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

*Lampiran 17 Struktur Organisasi Eco Ranger***STRUKTUR ORGANISASI ECO RANGER****TAHUN 2024/2025**

Ketua	: Alden Berk Khan As Saufy
Sekretaris 1	: Risyda Maziya Syakir
Sekretaris 2	: Kanissa Alifya Aurora
Bendahara 1	: Shellownica Vadellina
Bendahara 2	: Agresinda Najwa A.P
Bidang Tanaman	: 1. Risyda Maziya Syakir 2. Kanisa Alifya Aurora 3. Altafa Habibie 4. Abyan Naufal
Bidang Hewan	: 1. Shellow Vadellina 2. Davina Izza 3. Lidia Anatasya 4. Rezza Davin 5. Muhammad Aminudin 6. Raditya Ramadhan
Bidang Konservasi Flora	: Aurora, Altafa & Abiyan
Bidang Konservasi Fauna	: Davinna & Anggar
Bidang Konservasi Lingkungan	: Raditya Ramadhan
Bidang Dokumentasi	: Muhammad Aminudin

Lampiran 18 Struktur Organisasi Sekolah

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH**



## Lampiran 19



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG**

Jalan Citandui 75 Kotak Pos 103 Telp. 881463 NPSN : 20581371 NSM : 121135080001

Website : [mtsnlumajang.sch.id](http://mtsnlumajang.sch.id)/E-mail : [mtsn\\_lumajang@yahoo.co.id](mailto:mtsn_lumajang@yahoo.co.id)

**PROGRAM KERJA**

**TIM ADIWIYATA MTs NEGERI 1 LUMAJANG**

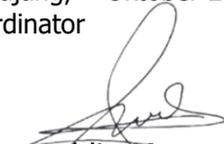
**Tahun Pelajaran 2023-2024**

NO	Nama Kegiatan	Indikator	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Sasaran	SNP
1	Bersih-Bersih lingkungan di MTsN	Peserta didik mampu dan berperan aktif dalam kegiatan bersih bersih lingkungan mtsn 1 umajang		- Ust. Qomaruddin	Lingkungan MTsN 1 Lumjanag	Standar kesiswaan dan sarpras
2.	Latihan menyangkok & pembibitan	Peserta didik mampu melakukan dan membuat proses rekayasa pembibitan (konverfasi flora)	Oktober	Ust. Joko.S Ust. Nanang Hermanto	Pohon buah di lingkungan mtsn 1 lumajang	Kesiswaan
3.	Melepaskan burung & melepaskan ikan	Peserta didik mampu berperan aktif dalam upaya konservasi fauna	November	Ust. Qomaruddin	Keragaman fauna di lingkungan madrasah	Kesiswaan
4.	Membuat pupuk kompos	Peserta didik mampu dan berperan aktif dalam pembuatan pupuk kompos	November	Ust. Qomaruddin	Membuat pupuk kompos	Kesiswaan

NO	Nama Kegiatan	Indikator	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Sasaran	SNP
5.	Penghijauan	Peserta didik berperan aktif dalam upaya penghijauan/konservasi flora				
6.	Diklat Konservasi	Peserta didik mengikuti kegiatan diklat konservasi	Januari		Peserta didik memiliki bekal ilmu konservasi	
7.	Mengumpulkan botol dari kelas	Peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pengurangan sampah plastik	Juni-Juli	Ust. Qomaruddin	Mengurangi sampah plastic	Kesiswaan
8.	Pembuatan tempat pembibitan	Tersedianya tempat yang tetap untuk pembibitan tanaman/pohon	Maret			Kesiswaan dan sarpras
9.	Mengikuti kegiatan-kegiatan dari lembaga/instansi lain yang berkaitan dengan konservasi/adiwiyata	Mengikuti sertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan konservasi	Juli- juni	-	Peserta didik mampu berkompetisi dan menambah pengetahuan tentang konservasi	



Lumajang, Oktober 2023  
Koordinator



Qomaruddin Martayuwana  
NIP. 198406182009121004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

*Lampiran 20 Biodata Penulis***BIODATA PENULIS****A. Data Pribadi**

Nama Lengkap : Filia Rima Alifia  
NIM : 212101090044  
Tempat/ Tanggal Lahir : Lumajang, 01 Agustus 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Tadris IPS  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SDN Jogotrunan Lumajang, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang
2. SMPN 3 Lumajang
3. SMAN 3 Lumajang
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember